





可愛ければ**変態**でも  
好きになっ  
てくれますか？

7

花間 燈  
イラスト：sune



















# もくじ

256

エピソード

211

第五章

アイリの知らない田村子の世界

163

第四章

それでも俺はやってない

113

第三章

文化祭だよ変態集合！

66

第二章

文化祭だよ全員集合！

22

第一章

お泊り合宿は突然に

15

プロローグ

# Kawaiikereba Hentai demo Suki ni Natte Kuremasu ka? bahasa Indonesia Volume 7

Would you love perverts if they're cute?  
Hensuki

Penulis : [Hanama Tomo](#)

Ilustrator: : [Sune](#)

English : [cclawtranslations](#)

Penerjemah : [Lui Novel](#)

Raw :

Indonesia : <https://www.luinoel.xyz/2019/07/kawaiikereba-hentai-demo-suki-ni-natte-bahasa-indonesia.html>

Genre : Comedy , Ecchi , Harem , Romance , School Life ,Shounen

**Dilarang Keras** untuk memperjual belikan atau mengkomersialkan hasil terjemahan ini tanpa sepengetahuan penerbit dan penulis. pdf ini dibuat semata-mata untuk kepentingan pribadi dan penikmat pdf ini. Admin Lui Novel tidak Akan bertanggung jawab atas hak cipta dalam pdf ini.



## Daftar Isi

**Prolog**

**Chapter 1 menginap tiba-tiba**

**Chapter 2 Ini festival budaya, semuanya!**

**Chapter 3 Ini festival budaya, Kamu mesum!**

**Chapter 4 Meski begitu, aku tidak akan melakukannya**

**Chapter 5 Bagi Airi, dunia pria tak dikenal**

**Epilog**

**Penutup**

## Prolog

"Demi uang, aku ingin kalian memakai kostum pelayan mesum!"

Pada hari Rabu menjelang akhir bulan November, di dalam ruang klub kaligrafi. Kiryuu Keiki adalah orang yang mengatakan monster dengan frasa itu.

"" "....." ""

Tentu saja, itu membuatnya melotot tajam dari tiga lainnya - perempuan - anggota klub. Dan yang pertama untuk kembali ke topik adalah Yuika.

"Jadi pada dasarnya, kamu ingin Yuika bekerja di salah satu klub malam yang teduh atau semacamnya? Melayani beberapa pria paruh baya dengan tubuhnya? "

"Nii-san ... itu agak kejam jika kamu bertanya padaku."

"Aku tidak mengira Kiryuu bisa tenggelam serendah itu."

Setelah keluhan Yuika, Mizuha dan Mao mengikutinya.

"Aku tidak tahu apa yang kamu pikirkan, tapi kamu salah, oke?"

"Lalu, maukah kamu menjelaskan? Bagaimana membuat Yuika mengenakan seragam pelayan yang menghentikan klub agar tidak dibubarkan? "

"Tentu saja."

Dia tidak hanya meminta mereka untuk mengenakan seragam pelayan untuk hiburannya sendiri.

"Klub kaligrafi kita akan membuka kafe pembantu di festival yang sangat budaya ini!"

"" "Kafe pelayan?" ""

"Untuk menyelamatkan klub dari pembubaran, kita harus menghasilkan cukup uang untuk membayar utang tepat waktu. Karena itu, kami akan membuka toko di festival budaya, dan mendapatkan cukup uang melalui itu. "

Karena empat setelan bunny girl yang telah dibeli menggunakan anggaran klub, setiap gadis yang memiliki satu di sini harus membayar bagiannya sebesar 25.000 yen. Dan semua orang kecuali Sayuki sudah melakukan itu. Namun, masalahnya adalah Sayuki baru saja dipecat dari pekerjaan paruh waktunya di sebuah restoran keluarga. Karena tenggat waktu untuk membayar utang semakin dekat, mereka tidak punya cukup waktu untuk mencari pekerjaan paruh waktu sendiri. Itulah sebabnya Keiki berpikir untuk melakukan pelayan kafe.

"Aku melihat. Kita harus mendapatkannya melalui festival budaya jika dia tidak bisa mendapatkannya dari pekerjaan paruh waktu. "

"Yuika mengerti bahwa membuka toko itu masuk akal, tapi kenapa itu tidak menjadi kafe biasa?"

"Menikmati festival itu baik dan semuanya, tetapi kali ini, kami harus mendapatkan uang sebanyak yang kami bisa. Untuk mengumpulkan pelanggan sebanyak mungkin, kita tidak boleh ketinggalan menggunakan seragam pelayan. "



"Tapi, Nii-san, akankah kita benar-benar mendapatkan lebih banyak pelanggan dengan mengenakan seragam pelayan?"

"Tentu saja. Seragam pelayan adalah romansa pria! "

"B-Begitukah ...?"

Meskipun mereka semua memiliki atribut mesum mereka, gadis-gadis dari klub kaligrafi tidak diragukan lagi imut dalam hak mereka sendiri. Jika mereka mengenakan seragam pelayan imut dan erotis, pelanggan harus datang berduyun-duyun.

"Tapi, untuk membuka kafe, kita perlu izin dulu, kan? Akankah kita tepat waktu? "

"Aku akan meminta ketua OSIS menyelesaikannya. Tentu saja, sambil mendapatkan kamar sendiri. "

"Dasarmu bergerak sangat cepat sehingga hampir menjeramkan ..."

Sebelum datang ke ruang klub, Keiki telah membuat panggilan telepon ke dua orang. Yang pertama adalah Takasaki Shiho, presiden dewan siswa, dan dia mendapat izin untuk membuka toko untuk festival budaya.

"Awalnya, aku berpikir untuk melakukannya dengan gadis-bunny girl, tetapi Takasaki-senpai menolak itu. Dia mengatakan bahwa itu akan bertentangan dengan moral publik. "

"Tentu saja dia ..."

"Ngomong-ngomong, kita tidak punya waktu untuk berlutut. Festival budaya akan dimulai dalam dua hari. Kita harus memulai persiapan kita sekarang. "

Klub kaligrafi tidak punya waktu lagi. Jika mereka membiarkan kesempatan ini tergelincir, mereka tidak akan mampu membayar hutang tepat waktu.

"Ayo kita coba yang terbaik agar kita bisa membuka kafe pelayan lusa!"

Menanggapi antusiasme Keiki, gadis-gadis itu menunjukkan senyum pasrah.

"Kamu benar. Kami tidak punya metode lain. "

" Tidak bisa menahannya. "

"Ini untuk menyelamatkan klub kaligrafi."

"Baik. Kalau begitu mari kita bagi peran kita. "

Setelah mengucapkan kata-kata ini, tatapan Keiki mendarat pada seorang siswa tahun pertama.

"Pertama, kita akan meminta Yuika-chan membuat seragam pelayan untuk Mizuha dan Mao."

"Yuika? Mengapa?"

"Kita masih punya yang Sayuki-senpai gunakan, dan dia juga punya satu untuk Yuika-chan, kan? Itu berarti bahwa kita hanya membutuhkan satu untuk Mizuha dan Mao, tetapi dengan waktu yang tersisa, kita harus menyelesaikannya dalam satu malam. Karena itu aku percaya Yuika-chan bisa melakukannya. "

"Oke, Yuika akan melakukan yang terbaik!"

Koga Yuika cukup mahir dalam hal menjahit. Tidak ada orang lain yang bisa menyelesaikannya dalam jadwal yang ketat ini.

"Mizuha akan fokus pada masakan, dan menghasilkan menu yang bagus. Itu tidak harus banyak, dan saat Kamu berada di sana, pastikan bahannya semurah mungkin. "

" Mengerti, serahkan padaku. "

Kakak laki-laki Kiryuu Mizuha Keiki tahu betul tentang keterampilan memasaknya yang luar biasa. Sedemikian rupa sehingga dia tidak khawatir membiarkannya menangani pasokan makanan.

"Nanjou, aku ingin kamu menggambar poster iklan dan sebagainya."

"Dimengerti."

"Dan jangan menggambar beberapa pria telanjang secara tidak sengaja."

"A-aku tidak akan!"

Gambar Nanjou Mao tentu saja tidak akan kalah dengan pro di luar sana. Itulah sebabnya Keiki memutuskan untuk meninggalkan iklan kepadanya, berharap bahwa dia tidak akan sengaja menggambar BL pada mereka secara tidak sengaja.

"Dan apa yang akan dilakukan Keiki-senpai?"

"Mmm, kurasa aku seperti produser. Lagipula aku memang punya pekerjaanku di OSIS, tapi aku akan mencoba datang sesering mungkin. "

Saat ini, Keiki bekerja sebagai anggota dewan siswa sementara, karena itu adalah syarat bagi presiden dewan siswa untuk menunda pembubaran klub kaligrafi. Biasanya, dia akan bekerja di sana sekarang juga, tetapi dia telah menerima izin dari wakil presiden untuk mengambil cuti. Berkat itu, dia berhasil mengumpulkan anggota di sini untuk pertemuan darurat ini.

"Yang tersisa hanyalah berbaikan dengan Sayuki-senpai ..."

Tokihara Sayuki, hadiah klub kaligrafi, saat ini tidak hadir. Mungkin karena perkelahian mereka kemarin, dia tidak akan menanggapi ketika Keiki menghubunginya. Tanpa kehadirannya di sini, klub terasa seperti puzzle yang hilang, dan Keiki merasa agak kesepian.

Akan merupakan kebohongan bagi Keiki untuk mengatakan bahwa dia tidak khawatir lagi. Dia masih khawatir apakah dia bisa bekerja seperti seorang produser, atau jika kafe pelayan klub kaligrafi itu akan membawa kesuksesan finansial yang cukup. Tapi dia tidak punya waktu untuk ragu. Untuk memastikan bahwa dia dapat sekali lagi melihat senyum seseorang yang dia hargai, dia memutuskan untuk tidak menyerah pada masa depan ini.

"Lalu, semuanya, mulai persiapanmu!"

"" "Roger!" ""





Buat kafe pelayan sukses, dan selamatkan klub dari pembubaran. Setiap orang memiliki tujuan yang sama, dan mereka mulai bergerak maju.

## Chapter 1 menginap tiba-tiba

### Bagian 1:

Dengan tirai tertutup, dan kegelapan memenuhi ruangan, Sayuki berbaring di tempat tidurnya. Dia masih mengenakan piyamanya. Tidak ada yang tahu berapa banyak waktu yang dia lewati dalam situasi ini. Insiden malam sebelumnya adalah pemicu untuk ini, tetapi alih-alih bekerja untuk memecahkan situasi ini, dia hanya menunda konfrontasi yang diperlukan. Entah itu klub kaligrafi, atau Keiki, belum ada yang jelas sama sekali—

“...Haah.”

Menghela nafas, dia menyandarkan kepalanya di bantal. Di dalam ruangan yang gelap ini, layar smartphone-nya tiba-tiba menyala.

"... Panggilan lagi."

Untuk sementara sekarang, ponsel cerdasnya akan mulai bergetar selama beberapa detik, tetapi gadis itu tidak menunjukkan niat untuk menjawab. Sama seperti kemarin, ketika dia melarikan diri setelah melihat Keiki menepuk Ayano di kepala, dia melarikan diri sekali lagi.



"Tentu saja aku akan cemburu setelah melihat sesuatu seperti itu ..."

Kouhai yang dia minati adalah bersikap mesra dengan gadis lain. Karena tidak bisa menjaga pikiran tetap tenang, dia kemudian ceroboh pada pekerjaannya dan menjatuhkan beberapa peralatan makan yang mahal, yang membuatnya langsung dipecat. Belum lagi, meskipun dia datang kemudian untuk menyambutnya karena khawatir, dia membuat Keiki marah.

"Apa yang aku lakukan ...?"

Dia membencinya ketika dia menepuk kepala orang lain, bukan dia. Mizuha adalah adik perempuannya, jadi itu adalah sesuatu yang berbeda, tetapi ada juga Yuika dan Ayano. Dia ingin menjadi hewan peliharaan Keiki, dan dia tidak tahan ketika dia bersikap baik kepada orang lain.

"... Keiki-kun sepertinya dia bersenang-senang dengan Fujimoto-san."



Sama seperti yang Yuika katakan sebelumnya, pada tingkatnya, tidak ada jaminan bahwa bocah itu akan mengembalikan hutang yang akhirnya dilunasi. Tentu saja, dia tidak menginginkan itu. Dia tidak ingin calon majikannya diambil oleh OSIS.

"Tapi aku tidak punya hak untuk memonopoli Keiki ..."

Orang yang membuat Keiki mengambil peran sebagai anggota OSIS sementara tidak lain adalah Sayuki sendiri. Dari menyalahgunakan anggaran klub, hingga memisahkannya dari klub — semuanya terjadi karena tindakannya sendiri.

Apakah dia bahkan punya hak untuk memintanya kembali?

Alasan mengapa Sayuki tidak mengambil bagian dalam misi yang Yuika dan yang lainnya lakukan juga karena keraguan itu. Meski begitu, ketika Keiki memberitahunya bahwa dia lebih suka OSIS, rasanya seperti pisau tajam menembus dadanya. Dia tidak akan membuka email yang dia terima karena dia hanya takut. Bagaimana jika seseorang dari Keiki, mengatakan 'Aku memutuskan untuk bergabung dengan OSIS'? Selamat tinggal terakhir? Berpikir itu, dia kehilangan seluruh energinya untuk menggerakkan tubuhnya untuk memeriksanya. Meskipun tetap seperti ini tidak akan mengubah apa-apa sama sekali ... Meskipun pada tingkat ini, dia akan kehilangan klub kaligrafinya yang berharga ...

Membayangkan masa depan yang akan datang, air mata sekali lagi mulai menumpuk di sudut matanya.

"... Keiki-kun hanya bisa tetap perawan selama sisa hidupnya."

Bagian 2:

"... Aku benar-benar tidak bisa menghubungi Sayuki-senpai."

Satu jam setelah pertemuan darurat di ruang klub, sedikit lebih dari jam 6 sore. Dia pulang, berganti pakaian seragam sekolahnya, dan sekarang duduk di ruang tamunya, mencoba menghubungi kakak kelas berambut hitam itu. Belum lagi dia tidak ditemukan di sekolah hari ini. Mizuha yang mengenakan celemek memanggilnya saat dia memotong kol di sudut dapur.

"Nii-san, apa yang kamu katakan dengan Tokihara-senpai?"

"Ahh, well ... Aku memanggilnya 'Virgin-senpai' ..."

"Ahhh ... kalau begitu, itu salah Nii-san."

"Tapi, dia memanggilku 'Virgin-kun' juga, kau tahu?"

"Ohh, kamu berdua salah, kalau begitu. Itu tidak terduga. "

"Yah, aku tidak berpikir itu sebabnya dia marah padaku, meskipun ..."

Dia bukan tipe orang yang akan marah karena disebut perawan. Apa yang mungkin menyakitinya adalah kalimat "Aku lebih suka dewan siswa daripada klub kaligrafi", yang menyangkal tempat terpentingnya—

Aku benar-benar yang terburuk, ya ...?

Apa pun kondisinya, Keiki memang membuat gadis itu menangis. Hanya mengingat itu membuat dadanya terasa berat.

"Akan lebih bagus jika dia segera kembali."

"Ya."

"Akan lebih bagus jika kamu bisa berbaikan segera."

"Ya, itu sebabnya aku bekerja keras."

Betapa nyamannya menghapus kesalahan masa lalu Kamu. Sayangnya, ini adalah kenyataan, jadi yang bisa ia lakukan hanyalah memastikan bahwa gadis itu bisa tertawa dalam waktu dekat, dan lebih dari itu.

"Maaf karena tidak memberimu waktu lagi untuk mengerjakan menu. Bisakah kamu masuk? "

"Yah, kupikir hal yang dipanaskan akan menjadi yang terbaik. Atau sesuatu yang mudah dibuat. Seperti yakisoba, okonomiyaki, dan sebagainya. Jika aku memiliki bahan yang aku butuhkan, tidak butuh waktu lama untuk membuatnya. "

"Berbicara tentang pelayan kafe, omurice adalah makanan pokok, kan?"

"Ah, begitu."

Sambil meletakkan pisau yang ia gunakan untuk memotong sayuran, Mizuha mulai menulis di buku catatan kecil. Seolah dia teringat sesuatu, dia mengangkat kepalanya.

"Itu mengingatkan aku, apa yang harus kita lakukan dengan ramuan pada hari itu? Meminta pemasok sekarang sudah terlambat. "

"Tidak masalah tentang itu. Koharu-senpai akan membawa mereka di mobilnya. "

"Eh? Ootori-senpai akan menyetir? "

"Tidak, sopir rumah tangga Ootori yang akan menyetir. Mengemudi akan sangat mustahil baginya. "

Yah, mengingat usianya, dia mungkin sudah memiliki lisensi, tapi itu masalah lain untuk lain waktu. Setelah menerima izin dari ketua OSIS, Keiki memanggil Koharu, dan dia menawarkan untuk melakukan pengangkatan berat. Dia senpai yang sangat baik, dan Keiki senang dia bertemu dengannya.

"Mizuha, aku akan membuatmu pergi berbelanja dengan Koharu-senpai besok. Aku yakin itu akan berat, tapi Shouma akan ada di sana untuk membantu, jadi jangan khawatir. "

"....."

"Mizuha?"

"Ah, tidak ... Aku hanya sedikit terkejut karena Nii-san memikirkan ini dengan saksama."

"Aku sudah bekerja sebagai bagian dari OSIS untuk sementara waktu sekarang. Aku sudah terbiasa mempersiapkan segala sesuatunya sebelum pekerjaan yang sebenarnya, itu saja. "

Dalam dewan siswa yang selalu sibuk, rintangan pertama Keiki adalah belajar cara bekerja secara efisien. Jika dia tidak melakukannya seperti ini, mereka tidak akan tiba tepat waktu untuk festival budaya.

"Aku akan melakukan yang terbaik dengan menunya."

"Aku mengandalkan mu."

Kedua saudara itu tertawa. Dan dengan waktu yang tepat, bel pintu berdering, menandakan bahwa seorang tamu telah tiba.

"Ah, sepertinya dia ada di sini."

Bangun dari kursinya, Keiki berjalan menuju pintu. Ketika dia membukanya, dia disambut oleh dua gadis yang memegang tas besar.

"Heyho ..."

"Yuika akan berada dalam perawatanmu hari ini."

Salah satunya adalah Nanjou Mao, mengenakan jeans, dan yang lainnya adalah Koga Yuika yang mengenakan rok.

"... Para dewa benar-benar tidak adil."

Beberapa menit kemudian, di dalam ruang tamu rumah tangga Kiryuu. Pita pengukur di tangan, Yuika menyuarakan keluhannya saat dia mengukur ukuran payudara Mizuha.

"Mengapa...? Mengapa para dewa harus membagi payudara menjadi yang besar dan yang kecil? "

"Ada juga orang di antaranya, kau tahu."

"Semuanya tampak besar dari sudut pandang Yuika," kata keimutan berambut pirang itu sambil menghela nafas, saat dia melihat ke dadanya sendiri.

Setiap orang dengan payudara besar adalah musuhnya. Bahkan Mizuha, yang tidak terlihat sebesar itu ketika dia mengenakan pakaian. Itu sudah cukup untuk membuat Yuika terbakar cemburu.

"Mizuha-senpai sangat baik dan imut, dan dia bahkan memiliki payudara besar."

"Mata dan rambut Yuika-chan sama cantiknya, dan perawakan kecilmu adalah apa yang membuatmu lebih imut seperti seorang gadis, tahu?"

"Eh? Ah ... T-Terima kasih banyak ... "

Karena serangan balik Mizuha yang mendadak (?), Yuika tiba-tiba kehilangan lidahnya yang beracun. Sementara itu, dia juga melanjutkan pekerjaannya, dan mengambil berbagai pengukuran tubuh Mizuha.

"Mmm ... Fu, ah, itu menggelitik, Yuika-chan."

"Ah, tolong jangan bergerak."





Sepertinya tangan Yuika berlari melintasi beberapa area Mizuha yang lebih sensitif, karena tubuhnya kadang-kadang bergerak sedikit. Keiki dan Mao duduk di sofa terdekat, menyaksikan adegan yang agak menyenangkan ini terungkap.

"Aku tidak pernah tahu bahwa melakukan pengukuran di atas pakaianmu juga tidak apa-apa."

"Kamu pikir kita akan melakukan ini dengan pakaian dalam kita? Menyesatkan."

"Aku baru saja dipanggil 'cabul' oleh cabul ..."

"Tetap saja, aku tidak berpikir bahwa aku akan menginap di rumahmu tiba-tiba."

"Lagipula, kita tidak punya banyak waktu sampai festival budaya. Pasti akan lebih efisien untuk memiliki semua orang di tempat yang sama, dan jika ada masalah yang muncul, kita dapat segera mengatasinya. "

Setelah pertemuan di ruang klub, Keiki mengajukan proposal menginap untuk alasan efisiensi. Lagi pula Yuika akan membutuhkan pengukuran Mao dan Mizuha untuk seragam pelayan yang akan dikerjakannya, dan gadis-gadis itu tampaknya juga tidak menentangnya.

"Yah, jika itu hanya Mizuha dan aku, Tuhan tahu apa yang akan terjadi."

"Maksud kamu apa?"

"Tidak, kamu akan segera melihat, aku takut."

"Apa yang kamu takutkan ...?"

Meskipun teman sekelasnya masih agak ragu,

"Lalu selanjutnya adalah Mao-senpai."

"Ah, ya ..."

Dengan waktu yang sempurna, Yuika selesai melakukan pengukuran Mizuha. Saat dia bangun, dia melemparkan pandangan tajam keiki pada Keiki.

"Kiryuu, jangan lihat pengukuranku, oke?"

"Aku tidak akan."

"Aku tidak bisa mempercayai kata-kata master cabul yang beruntung."

"Apa artinya itu?!"

Alih-alih menjawab, Mao berjalan ke arah Yuika, hanya memberikan "Hmph" singkat sebagai jawaban atas kebingungan Keiki. Setelah beralih dengannya, sekarang giliran Mizuha untuk duduk di sebelah kakak lakinya.

"Ahaha, Yuika-chan benar-benar mengukurku."

"Apakah itu menyenangkan?"

"Maksudku, sudah lama sejak rumah kita semeriah ini."

"...Kamu benar."

Karena orang tua Kiryuu sering sibuk dengan pekerjaan mereka, saudara kandung itu sendirian sebagian besar waktu. Sudah lama sekali sejak rumah mereka terasa sibuk. Belum lagi Keiki sendiri merasa lebih bahagia tentang hal itu, setelah melihat Mizuha begitu ceria. Dan sepertinya Mizuha bukan satu-satunya orang yang setuju—

"Hm hm hm ~~~ Oke, Mao-senpai, tolong angkat lenganmu ~"

Di balik tatapan saudara-saudara itu adalah Yuika yang jelas-jelas senang, yang bekerja untuk melakukan pengukuran Mao. Mungkin itu karena dia suka membuat pakaian, atau mungkin karena dia senang melakukan pengukuran. Tidak ada yang tahu. Tapi, alih-alih bertanya tentang itu, Mao membuka mulutnya untuk membicarakan masalah lain.

"... Umm, Yuika?"

"Apa itu?"

"Tolong, tidak bisakah kamu membuat rok aku sedikit lebih lama?"

"Ehhh? Tidak bisa. Kita semua bersama dalam hal yang memalukan ini. "

"Jika kamu menerima permintaanku, aku akan memberimu buku BL berharga milikku. Bagaimana dengan itu? "

"Apakah kamu akan istirahat ?!"

"Aduh?!"

Menerima potongan di kepala dari Keiki, yang telah bangkit dan berjalan menghampirinya, Mao memegang kepalanya di lengannya.

Jangan berani-berani bertukar fujoshi dengan Kouhai-ku. "

"Hmph ... tapi jangan membuatnya terlalu pendek ... Ini benar-benar memalukan."

"Kata gyaru dengan rok super pendek?"

"Pakaian seragam dan pelayan berbeda!"

Tentu saja, Keiki tidak setuju sama sekali. Tetapi dia hanya menghubungkannya dengan kompleksitas seorang gadis muda, dan melanjutkan.

"Fufufu, kalau begitu, Yuika akan dengan sengaja membuat rok Mao-senpai menjadi rok mini, oke?"

"Tolong hentikan?!"

Mao memohon, sementara Yuika tertawa menggoda. Meskipun dia senang bahwa mereka menikmati waktu mereka, dia masih membuat satu poin tambahan sebagai pengawas seperti produser mereka saat ini.

"Yah, aku bilang 'pembantu mesum', tapi kita masih di halaman sekolah. Jika kostumnya terlalu terbuka, kami akan mendapat masalah dengan sekolah, jadi simpanlah di level yang bisa diterima. "

"Dipahami! Yuika akan membuatnya sesingkat mungkin! "

"Kamu tidak harus membuatnya lebih pendek, kamu tahu ..." kata Nanjou, menghela nafas.

Setelah melakukan pengukuran Mao, para anggota mulai melakukan pekerjaan masing-masing. Yuika memulai persiapan untuk menjahit seragam, sementara Mao mulai menggambar ilustrasi dan detail pada poster. Mizuha untuk bagiannya saat ini datang dengan menu.

"Aku juga harus melakukan bagianku."

Duduk di meja dapur, Keiki mengeluarkan laptop yang dibawanya dari kamarnya. Meskipun dia telah mendapat izin dari OSIS, dia masih harus mengisi berbagai dokumen tentang peraturan dan keamanan. Dia juga harus membuat rencana terperinci untuk daya tarik mereka besok, menghitung harga mereka untuk berbagai makanan dan minuman sehingga mereka bisa menghasilkan cukup uang, dan banyak hal lainnya.

Sekitar satu jam setelah mereka memulai pekerjaan mereka—

"Agak terlambat. Haruskah kita makan malam sekarang? "

Mizuha berkata sambil tersenyum saat dia keluar dari dapur. Mengikuti kata-kata koki, Mao dan Yuika memberikan tanggapan masing-masing.



"Aku sudah menunggu ini!"

"Masakan Mizuha-senpai sangat lezat! Yuika menyukainya! "

Meskipun gadis-gadis lain jelas tampak bersemangat dengan apa yang akan terjadi, Keiki hanya bisa bergumam, "Jadi sudah saatnya..." Untungnya, Yuika dan Mao belum tahu. Apa yang akan terjadi bukan hanya makan malam biasa, melainkan 'Jamuan di neraka'—

"Bagaimana rasanya?"

"Rasanya enak, tapi ..."

"Jumlah ini sedikit di atas ..."

"Begitu Mizuha mulai membuat resep baru dan yang lainnya, dia tidak bisa dihentikan ..."

Apa yang ada di atas meja di depan mereka bukanlah jumlah makan malam yang normal: Ada yakisoba, okonomiyaki yang bermandikan saus, dan nasi ayam dengan telur halus di dalam omurice. Ya, ini adalah salah satu alasan utama mengapa Keiki memutuskan untuk menginap. Mizuha adalah tipe orang yang akan memasak tanpa henti sampai dia menghasilkan resep baru yang memuaskan. Belum lagi bahwa pekerjaannya saat ini adalah untuk membuat menu lengkap, jadi Keiki menyadari sejak awal bahwa hanya perut saudara kandung Kiryuu tidak akan cukup untuk semua yang akan dimasak. Inilah mengapa dia harus meningkatkan jumlah orang yang hadir.

"Kita bisa menyimpan sisanya untuk sarapan besok."

"Yuika bisa melihat dirinya menggembung seperti balon ..."

"Kebetulan sekali, aku juga ..."

"Setelah aku selesai makan ini, aku akan mandi, kurasa ..."

Setelah perut mereka kenyang dengan masakan Mizuha, para anggota kembali ke pekerjaan mereka. Misi Yuika untuk menjahit seragam berjalan lancar, sementara Mao sudah mewarnai poster-poster, dan Mizuha sendirian membuat beberapa catatan lagi. Keiki sendiri sedang membersihkan bak mandi, dan dia kembali ke ruang tamu begitu dia selesai.

"Aku mengisi bak mandi. Siapa yang mau masuk duluan? "

"Nii-san bisa masuk dulu."

"Ya, kamu yang membersihkannya."

"Tidak ada keberatan dariku ~"

"Benarkah? Maka aku akan melakukan itu. "

Meskipun Keiki tidak keberatan menjadi orang terakhir yang menggunakannya, gadis-gadis itu tampaknya tidak memiliki keluhan tentang dia akan menjadi yang pertama, jadi dia memutuskan untuk melakukan hal itu. Setelah pergi ke ruang ganti, dia melepas pakaiannya dan memasuki kamar mandi. Setelah mencuci rambutnya, dia perlahan-lahan menenggelamkan tubuhnya ke dalam air panas.

"Aaaah ..."

Kehangatan air membuat keajaiban pada tubuhnya yang lelah. Tapi begitu dia mendapati dirinya sendirian seperti ini, pikirannya mulai melayang ke arahnya.

"... Aku ingin tahu apa yang Sayuki-senpai lakukan sekarang."

Karena dia tidak akan menjawab pesannya, dia mungkin masih marah padanya. Dia ingin bertemu langsung dengannya, tetapi dia juga tidak datang ke sekolah.

"Kalau terus begini, dia mungkin tidak masuk sekolah untuk waktu yang lama ..."

Mereka bahkan mungkin harus melakukan maid cafe tanpa dia.

"Aku harus menjaga aktingku bersama ..."

Jika Keiki ingin cemas, Yuika dan yang lainnya akan menerimanya. Dia pasti tidak bisa membiarkan mereka melihatnya dalam keadaan lemah.

"Baiklah, kurasa aku akan keluar sekarang."

Dia masih memiliki segunung pekerjaan yang tersisa. Dia tidak bisa tinggal di sana lebih lama lagi. Dia buru-buru keluar mandi, mengenakan baju ganti, dan menuju ke ruang tamu. Ketika dia tiba di depan pintu, dia bisa mendengar suara gadis-gadis itu datang dari dalam.

"—Keiki-senpai benar-benar bekerja keras."

"—Aku benar-benar khawatir ketika dia menyuruh kami untuk mengenakan seragam pelayan tiba-tiba."

"—Sekarang, itu demi klub kaligrafi."

Tiba-tiba, namanya muncul dalam percakapan. Mungkin ini mungkin—

"Apakah mereka berbicara tentangku?"

Setelah menjadi tertarik pada percakapan, Keiki tidak membuka pintu lebih lebar. Alih-alih, dia mengintip ke dalam ruangan melalui celah kecil. Rupanya, mereka bertiga sedang istirahat, karena mereka saat ini duduk di sofa, minum teh dan berbicara.

"Tapi aku kira pendapat aku tentang Kiryuu telah membaik, jika hanya sedikit."

"Sejak dia mulai bekerja di OSIS, dia menjadi sangat bisa diandalkan."

"Tepat sekali. Tapi itu sudah diduga dari budak Yuika. "

Tapi aku bukan budakmu ...

Dia benar-benar tidak, tetapi dia masih merasa sedikit bingung dengan dipuji seperti ini. Mao mulai menggoda Yuika sebagai tanggapan atas pernyataannya.

"Dia benar-benar menjadi andal. Lagipula, dia membuat Yuika yang sadis hardcore itu menangis. "

"Yuika sudah memberitahumu bahwa dia tidak menangis! Dan Mao-senpai juga! Kenapa kamu mendapatkan semua gadis-seperti ketika Keiki-senpai mendekati kamu! "

"Apa— ?! Siapa yang kamu panggil seorang gadis! "

"Jangan ingatkan aku tentang operasi penangkapan kembali ..."

Sepertinya dia sedang mengingat sesuatu, Mizuha menyembunyikan wajahnya karena malu. Tapi Keiki lebih tertarik pada istilah yang baru saja dia gunakan.

Operasi penangkapan kembali ...?

Keiki ingat bahwa ada suatu hari ketika mereka semua mulai bertingkah aneh karena suatu alasan. Itu adalah hari pertama ujian tengah semester minggu lalu.

Seperti bagaimana Mao mulai melontarkan hal-hal yang tidak masuk akal seperti, "Kamu bisa membelai payudaku jika kamu mau!"

Seperti bagaimana Yuika mencoba melakukan roleplay perbudakan dengannya.

Seperti bagaimana dia sekali lagi menangkap Mizuha mengendus celana dalamnya seperti orang gila.

Karena tindakan mereka mirip dengan apa yang terjadi setiap hari, Keiki tidak mempertanyakannya lebih jauh.

Apakah mereka mencoba membawa aku kembali dari OSIS dengan itu, atau sesuatu ...?

Itu akan menjelaskan kata-kata 'operasi penangkapan kembali.'

Mungkin mereka memperhatikan bagaimana aku ragu-ragu ...

Pemicunya adalah Ayano, "Aku ingin kau tetap di OSIS."

Kembali ke klub kaligrafi, atau menjadi anggota penuh dewan siswa.

Dia ragu-ragu untuk sementara waktu, tetapi dia sudah tahu jawabannya. Dan, sementara Keiki sekali lagi mengenang kelemahannya sendiri, percakapan para gadis berubah ke arah yang berbeda.

"Katakan, Mizuha, apa yang kamu lakukan di hari-hari bebas sekolah?"

"Hmm ... Aku sering membersihkan kamar Nii-san, membuat makanan untuk Nii-san, atau mengurus cucian Nii-san."

"Apa kamu, ibunya?"

"Menjaga Nii-san adalah hobi aku."

"Hobi...? Itu benar-benar aneh, meskipun ... "

"Benarkah? Aku pikir itu sangat normal. "

"Tidak, Yuika tidak berpikir itu normal sama sekali."

"Yah, karena kita tidak berhubungan darah sejak awal, kita bukan saudara normal, toh."

"Sangat berat!"

"Yuika tidak bermaksud seperti itu!"

"Fufu, aku tahu."



Melihat kedua gadis itu menjadi bingung, Mizuha tertawa kecil. Dia mungkin tampak agak tenang dan tenang, tetapi adik perempuan Keiki sebenarnya suka berbicara dengan gadis-gadis lain.

"Apakah tidak ada yang lain untukmu selain merawat Kiryuu?"

"Aku banyak menonton film. Meskipun daripada bioskop, aku menggunakan sistem sewa. "

"Ohh, itu bagus. Aku juga cukup sering menonton mereka. Aksi dengan pria macho itu benar-benar membuat fantasiku terpompa. "

"Maaf, aku tidak menonton film dengan itu."

"Ehhh? Kamu tidak bersemangat setelah melihat adegan pertempuran, dengan keringat menetes dari tubuh mereka, dengan mereka setengah telanjang sepanjang waktu? "

"Aku tidak benar-benar menonton film dengan pria setengah telanjang."

"Lalu ... Telanjang sepenuhnya?"

"Bahkan kurang ... Ah tapi, beberapa saat yang lalu, aku benar-benar melihat Nii-san benar-benar telanjang."

"Kamu melihat Kiryuu telanjang ?!"

"Apa yang terjadi?!"

Baik Yuika dan Mao mencondongkan tubuh ke depan karena terkejut ketika mereka mendengar tentang perkembangan yang tidak terduga ini.

"Aku sedang memikirkan ini dan itu, jadi aku memutuskan untuk menyerang Nii-san saat dia sedang mandi."

"Eh, tunggu sebentar? Pegang kudamu. Keadaan apa yang ada di sana untuk ini terjadi? "

"Ah. Saat itu, aku juga telanjang. "

"Mizuha-senpai, kau terlalu berani ..."

Yuika mungkin membayangkan adegan itu. Karena dia agak tidak bersalah dalam hal itu, pipinya memerah.

Sekarang dia menyebutkannya, sesuatu seperti itu memang terjadi, ya ...

Setelah kamp pelatihan di kediaman pribadi, Mizuha melancarkan serangan ketika kakak laki-laknya sedang mandi. Belum lagi hanya handuk yang menyembunyikan tempat terpentingnya.

"Setelah itu, Nii-san jatuh, dan handuknya jatuh ke tanah. Berkat itu, aku bisa melihat tempat terpentingnya."

"" ..... ""

Menanggapi pengakuan yang hidup itu, Mao dan Yuika menelan ludah.

"... Kamu melihat ... milik Kiryuu ...?"

"Ya, langsung."

"B-Bagaimana itu ...?"

"Y-Yuika juga tertarik."

"Umm—"

“Berhenti, berhenti, berhenti? Tidak lebih dari itu, aku mohon! ”

Jadi, Keiki datang menyerbu ke ruang tamu. Dia harus menghentikan informasi rumit yang menyebar di antara gadis-gadis.

Bagian 3:

Pada hari berikutnya, Jumat, waktu berlalu relatif cepat. Karena itu adalah hari terakhir sebelum festival budaya, tidak ada kelas, dan setiap siswa sedang mengerjakan tahap akhir persiapan. Para anggota OSIS tidak terkecuali. Bahkan anggota sementara Keiki, yang sedang berjalan melewati gedung sekolah bersama rekannya Ayano di sebelahnya. Karena dia juga manajer kafe pelayan, dia akan mencoba membuat jalan ke sana untuk bekerja sebagai asisten setiap kali dia memiliki waktu luang terkecil.

“Ah, Keiki-senpai, waktu yang tepat. Bagaimana ini terlihat untuk pengaturan toko? ”

“Aku pikir sedikit lebih banyak ruang untuk dilalui akan lebih baik. Kami tidak akan dapat memuat sebanyak mungkin kursi, tapi itu perlu atau kalau tidak nanti akan terlalu ramai ketika Kamu ingin membawa makanan. ”

"Oke oke, aku mengerti!"

"Aku akan membantumu."

Keiki mulai menata ulang kursi dengan Yuika.

"Kami kembali ~"

Para anggota yang ditugaskan berbelanja bahan-bahan, termasuk Chef Mizuha, kembali dengan membawa beberapa kantong plastik. Shouma dan Koharu ada bersamanya.

“Kerja bagus, Mizuha. Shouma, Koharu, terima kasih, kalian berdua. ”

"Kita harus saling membantu di saat-saat seperti ini."

"Ya, aku akan membantu bagaimanapun aku bisa."

Shouma dan Koharu menawarkan bantuan agar pembukaan kafe berjalan lancar. Sementara itu, Chef Mizuha mulai memeriksa berbagai peralatan memasak dan menyiapkan semuanya. Sementara itu, Mao menggunakan stepladder untuk mendekorasi ruangan.

Sebagai catatan tambahan, poster-poster yang digambar Mao sudah tergantung di seluruh sekolah. Dan meskipun itu banyak pekerjaan untuk Yuika, dia berhasil menyiapkan dua seragam pelayan yang hilang untuk pembukaan besok. Dengan menu yang dilakukan juga, persiapan bergerak maju dengan lancar.

"Baiklah, saatnya menyelesaikan ini!"

""""""Ya!""""""

Dan, setelah seharian bekerja, sekitar waktu ketika kelas biasanya berakhir.

"Haah ... aku benar-benar lelah ..."

Di dalam kantor OSIS yang kosong, Keiki sedang meletakkan bagian atas tubuhnya di atas meja. Persiapan untuk maid cafe sudah selesai, dan setiap anggota klub sudah pulang. Hal yang sama berlaku untuk anggota OSIS lainnya, tetapi Keiki sangat lelah sehingga dia tidak bisa menggerakkan otot, jadi dia memutuskan untuk istirahat sebelum mengumpulkan kekuatan untuk membuat jalan pulang. Sementara dia sibuk mengerang karena otot-ototnya yang sakit, pintu ke kantor OSIS terbuka, dan Shiho masuk.

"Oh? Kamu masih di sini, Keiki-kun? "

"Ya, aku berencana istirahat sebentar sebelum pulang."

"Begitu, hari ini cukup sibuk, bukan? Bagaimana kalau aku membuatkanmu kopi untuk mengatasi kelelahanmu? "

"Ah, kalau begitu aku akan—" Keiki mulai bangun.

"Jangan repot-repot ~ Biarkan Onee-san melakukan pekerjaan untukmu."

Mengedipkan mata Keiki, Shiho menuju area dapur dengan teko. Setelah dia menyiapkan dua cangkir, aroma kopi yang manis memenuhi ruangan.

"Ini dia."

"Terima kasih banyak."

Setelah Keiki mengucapkan terima kasih, Shiho duduk di depannya sambil tersenyum. Mereka berdua menyesap kopi, dan menghela nafas lega pada saat yang sama.

"Aku senang kamu mengatur persiapan untuk toko tepat waktu."

"Ya, itu berkat kerja keras semua orang bahwa kita telah sampai sejauh ini."

"Aku benar-benar terkejut ketika kamu tiba-tiba memberitahuku bahwa kamu ingin membuka toko."

"Ya, aku minta maaf karena tiba-tiba memaksakan itu padamu. Serta berangkat kerja kemarin. "





"Mau bagaimana lagi. Kamu memiliki keadaanmu sendiri. "

Ketika Keiki memanggilnya, dia menjelaskan secara singkat masalah yang sedang mereka hadapi. Lagi pula, dia tidak bisa hanya meminta izin untuk toko tanpa penjelasan. Ketika dia mengatakan kepadanya bahwa Sayuki telah dipecat, dan bahwa mereka tidak akan dapat membayar kembali hutang tanpa pendapatan dari toko, gadis itu segera memberikan izin padanya.

"Keiki-kun benar-benar sulit belakangan ini. Menjadi manajer kafe pelayan selain menjadi anggota OSIS sementara. "

"Itu benar, ahaha. Pada titik ini, aku berterima kasih atas bantuan yang aku dapat. "

"Tugas kami pada hari festival budaya adalah untuk hanya berjalan-jalan dan memeriksa hal-hal, jadi Kamu mungkin juga tinggal dengan klub kaligrafi, kau tahu?"

"Itu tidak akan melakukannya. Sampai kita sudah melunasi hutang, aku masih menjadi anggota OSIS. "

"Keiki-kun sungguh-sungguh. Onee-san berpikir itu sifat yang bagus untuk dimiliki. "

Kakak kelas itu tertawa. Dan, dengan ekspresi agak kesepian di wajahnya, dia menggerakkan jari-jarinya di tepi cangkir tehnya.

"Aku benar-benar iri pada Tokihara-san, karena dia punya Kouhai sepertimu."

"Eh?"

"Maksudku, kamu bekerja keras untuk Tokihara-san, kan? Bahkan ketika Kamu mengetahui tentang penyalahgunaan anggaran, Kamu masih mencoba untuk menutupi untuknya. Karena Kamu tahu betapa pentingnya klub kaligrafi untuknya, Kamu berusaha sekuat tenaga untuk melindunginya."

"...Tepat sekali."

Dia ingin melindungi tempat penting seseorang yang berharga baginya. Perasaan itu adalah satu-satunya motivasi Keiki saat ini.

"Katakan, Keiki-kun, apakah kamu suka Tokihara-san?"

"Hah?"

Pikiran Keiki berhenti tiba-tiba.

"Ah, tidak, tidak, tidak, tidak. Jelas bukan itu masalahnya."

"Ohh, penyangkalan yang energik."

"Maksudku, Sayuki-senpai itu imut, dan dia sangat rapi dan bersih ketika dia diam, dan gayanya dan semuanya benar-benar di dalam zona pemogokanku."

"Tentang apa 'zona pemogokan' ini?"

"Tapi minat kita tidak cocok."

"Apakah begitu?"

Itu sangat.

"Juga, semua orang memiliki kesan yang salah tentang Sayuki-senpai. Dia mungkin terlihat sempurna dari luar, tapi dia punya banyak lubang, dia agak egois, dan leluconnya terkadang ada di tingkat sekolah dasar, dan— "

Meskipun dia tidak bisa mengatakannya, dia juga seorang wanita masokistis yang tegar.

"Bagaimanapun, begitulah adanya."

"Hmmm, benarkah begitu?"

Setelah mendengar Keiki keluar, Shiho membalas senyumnya. Dia tampak seperti sedang bersenang-senang.

"... Ada apa dengan wajah itu?"

"Tidak ada sama sekali? Kamu sepertinya melihat dari dekat ke Tokihara-san."

"Jangan menggodaku ..."

"Begitu? Bagaimana menurutmu tentang dia? "

"... Yah, memang benar dia seseorang yang tidak bisa aku tinggalkan sendiri."

Mengesampingkan perasaan romantis, fakta itu benar bahwa Sayuki adalah orang yang penting bagi Keiki. Bahkan setelah dia melakukan semua hal ini pada Keiki, dia masih menghargainya sampai tingkat ini.

"Akan lebih baik jika kamu bisa berbaikan dengan Tokihara-san, kan?"

"Aku benar-benar ingin melakukan itu, tetapi Sayuki-senpai juga tidak datang ke sekolah hari ini, dan aku tidak bisa menghubungi dia ... Aku berpikir bahwa dia mungkin masih marah padaku ..."

"Seharusnya tidak apa-apa. Melihat betapa kerasnya Keiki-kun bekerja sekarang pasti akan membuatnya bahagia. "

"Takasaki-senpai ..."

"Dan, jika kamu ingin menghubunginya, ada metode yang bagus."

"Metode apa?"

Ketika Keiki menunjukkan minat pada kata-katanya, Shiho mengedipkan matanya.

"Kamu hanya harus mengunjungi rumahnya."

Meninggalkan sekolah di belakangnya, Keiki berjalan menuju kediaman Tokihara.

"Ini sebesar dulu ..."

Pada hari normal ini di paruh kedua Oktober, waktunya hanya lewat jam 5 sore, tetapi langit sudah berwarna oranye yang intens. Di tengah area perumahan, rumahnya duduk. Kediaman Tokihara adalah rumah kuno yang tahan terhadap gelombang waktu. Meskipun itu hanya tampak seperti tempat tinggal satu lantai, rasanya seperti itu memiliki asal yang cukup kuno, dan butuh Keiki sedikit untuk terbiasa dengan perbedaan.

"Pergi ke rumah seorang gadis seperti ini benar-benar membuatku merasa tegang ..."

Belum lagi bahwa itu adalah rumah kakak kelasnya, tepat setelah mereka bertengkar. Tapi Keiki tidak bisa kembali sekarang. Mengambil napas dalam-dalam, dia menguatkan tekadnya dan membunyikan bel pintu. Setelah menunggu sebentar, dengan jantung berdebar kencang, pintu perlahan terbuka dengan derak.

"Halo, siapa kamu?"

Orang yang menyapanya bukan Sayuki, tetapi gadis lain, yang sedikit lebih kecil dari Sayuki, tetapi dengan rambut hitam yang sama kuatnya. Tubuhnya dibungkus kimono merah. Rambut hitamnya diikat menjadi seperti sanggul di bagian belakang kepalanya. Meskipun ukuran dadanya bahkan tidak bisa dibandingkan dengan Sayuki, mereka benar-benar mirip.

Mungkin itu adik perempuannya? Tapi Sayuki-senpai mengatakan bahwa dia adalah anak tunggal ...

"Ya ampun, mungkinkah kamu ...?"

"T-Senang bertemu denganmu. Aku Kouhai Sayuki-senpai, Kiryuu. "

"Ahh, aku juga berpikir begitu! Jadi kamu adalah Kiryuu-kun. Sayuki-chan selalu membicarakanmu. "

Dengan suara yang menyegarkan dan menenangkan, wanita yang mengenakan gaya tradisional Jepang itu tertawa kecil.

"Umm ... aku tidak bermaksud kasar, tetapi apakah kamu mungkin adik perempuan Sayuki-senpai?"

"Tidak? Aku ibu Sayuki-chan. "

"Ibu?!"

Mirip mirip Sayuki adalah ibu Sayuki. Sejujurnya, dia terlihat seumuran dengan Sayuki sendiri, atau bahkan lebih muda.

"K-Kau masih sangat muda, begitu."

"Ufufufu, aku sering diberi tahu bahwa aku memiliki wajah seperti anak kecil."

"Ini bukan pada level wajah kekanak-kanakan ..."

Tapi, memikirkan bagaimana loli legal seperti Koharu ada, keberadaannya tiba-tiba tidak tampak terlalu irasional.

"Sekali lagi, aku ibu Sayuki-chan, Tokihara Mifuyu. Aku sudah banyak mendengar tentangmu dari Sayuki-chan. "

"Banyak?"

"Iya. Misalnya, bagaimana Kamu memukulnya baru-baru ini. "

"Dari semua hal itu ?!"

"Sungguh, kamu memiliki wajah imut, tetapi kamu cukup menyimpang di dalam."

"Ini salah paham ?!"

Peristiwa itu memang terjadi. Tetapi itu hanya dimaksudkan sebagai hukuman, atau — untuk seorang masokis seperti dia — motivasi untuk bekerja lebih keras. Jelas bukan Keiki yang benar-benar menikmati melakukan itu padanya.

Apa yang dikatakan gadis ini kepada ibunya sendiri ...?

Meskipun Keiki lebih dari tertarik untuk mengetahui hal memalukan apa lagi yang dikatakan gadis itu kepada ibunya, itu bukan alasan dia datang ke sini hari ini.

"Umm, mungkinkah Sayuki-senpai ada di rumah sekarang?"

"Ah, apakah kamu datang ke sini karena kamu khawatir karena dia belum ke sekolah untuk sementara waktu?"

"Umm ... Itu benar, ya ..."

Dia tidak bisa mengatakan padanya bahwa dia adalah alasan ketidakhadirannya di sekolah.

"Aku mengerti ... Tapi itu agak bermasalah. Sayuki-chan telah mengunci dirinya di kamarnya dan tidak akan keluar, Kamu tahu. Dia bahkan mengatakan kepadaku untuk mengirim Kamu pergi jika Kamu datang untuk mengunjungi ... "



"Seberapa teliti ..."

Sepertinya kemungkinan Keiki sangat terbatas. Tetapi dia tidak bisa hanya berbalik dan menyerah sekarang.

"Umm, kalau begitu, maka—"

Keiki mengambil foto dari tasnya dan menyerahkannya kepada Mifuyu.

"Bisakah kamu memberikan ini pada Sayuki-senpai?"

"Aku mengerti. Aku akan memberikannya padanya. "

Sang ibu tersenyum ketika dia menerimanya. Dan mengatakan senyum itu hampir identik dengan senyum normal Sayuki.

Bagian 4:

Melihat Kouhai putrinya pergi, Mifuyu kembali ke dalam, dan menuju ke kamar Sayuki, di mana Sayuki sudah menunggu dengan kepala mencuat keluar dari pintu.

"... Apakah Keiki-kun pulang?"

"Jika kamu tertarik, pergi menemuinya."

"Aku tidak mau. Kami masih di tengah-tengah pertarungan kami. "

"Aku ingin tahu dari siapa kamu mendapatkan garis keras kepala itu."

"Darimu. Siapa lagi?"

Tapi Mifuyu hanya membalas senyum, sambil berjalan ke arahnya, foto di tangan.

"Ini, ini dari Kiryuu-kun."

"...? Sebuah foto?"

"Kalau begitu, itu adalah pekerjaanku, jadi aku akan pergi sekarang."

"Ah, ya ..."

Melihat ibunya pergi, tatapannya jatuh ke foto di tangannya. Foto itu jelas diambil oleh Koharu profesional, dan mungkin dicetak dengan printer berteknologi tinggi di ruang klub astronomi. Di dalam ruang klub kaligrafi yang dihias, keempat anggota berdiri berdampingan. Dan di bagian bawah, tertulis 'Selamat datang di kafe pelayan kami!'

"Ini adalah..."

Tetapi hanya dengan satu foto ini, gadis itu segera memahami niat bocah itu. Untuk menghentikan pembubaran klub kaligrafi, mereka mungkin telah memutuskan untuk membuka toko di festival budaya untuk mendapatkan cukup uang untuk membayar hutang.

"Keiki-kun ..."

Saat ini, bahkan setelah Sayuki dipecat, bocah itu masih bekerja keras untuk menyelamatkan klub kaligrafi yang sangat ia hargai.

"Meskipun kamu bilang kamu lebih suka OSIS ..."

Jika dia benar-benar memikirkan itu, maka tidak ada alasan baginya untuk melakukan sesuatu seperti ini. Memahami itu, air mata sukacita mengalir di pipinya. Mencoba untuk tidak melepaskan perasaan ini, dia membawa foto itu ke dadanya, dengan lembut memeluknya.

Bagian 5:

Dan kemudian, setelah malam berakhir, Sabtu yang menentukan datang. Pagi baru saja dimulai, dan sekolah sudah semeriah sebelumnya. Di halaman depan, orang bisa menemukan banyak kedai makanan yang menjual sosis, crepes dan yang lainnya. Bangunan itu sendiri didekorasi dengan gagang, dengan setiap kelas memiliki daya tarik sendiri, dan ruang olahraga bahkan dilengkapi dengan panggung besar. Di tengah semua itu, Keiki berjalan di sekitar sebagai anggota sementara dari OSIS. Hari ini dan besok, bukan hanya siswa yang berjalan-jalan, tetapi juga berbagai penjaga dan orang-orang dari lingkungan terdekat. Untuk mencegah timbulnya masalah dengan kerumunan orang ini, misinya adalah berjalan di sekitar tempat itu, dan mengawasi segala sesuatu yang tidak biasa yang bisa menimbulkan bahaya. Bahkan hal-hal kecil seperti mengambil barang yang hilang, membantu anak yang hilang, dan sebagainya bisa menghabiskan banyak waktu. Setelah membantu menyatukan kembali seorang ayah dengan putrinya, dia berpikir sambil menjabat tangan sang ayah—

"Aku ingin tahu apakah kafanya baik-baik saja ..."

Dia tidak bisa tidak merasa penasaran dengan apa yang dilakukan toko itu. Jika dia bisa, dia akan pergi ke sana segera dan membantu, tetapi pekerjaannya sebagai anggota dewan siswa membantunya melakukan itu.

"Aku hanya harus melewati pagi hari ..."

Begitu pagi selesai, Keiki akan dibebaskan, dan dia bisa fokus mendukung cafe pelayan. Sementara dia memikirkan itu, smartphone di sakunya bergetar.

"Ya, Kiryuu di sini."

Orang di telepon adalah seseorang dari komite eksekutif.

"...Ya aku mengerti. Aku akan memeriksanya segera. "

Seorang pelanggan telah mengirimkan keluhan tentang pameran yang dilakukan oleh kelas tahun pertama. Sungguh, festival budaya hanyalah masalah. Untuk segera membantu masalah baru ini, Keiki membuat jalan ke sana. Dan-

"Umm ... aku datang ke sini karena keluhan," kata Keiki.

"Bahkan jika kamu mengatakan itu, ini membuatku sedikit terikat," jawab orang itu.

Keduanya berdiri di depan ruang kelas. Orang yang memberikan tanggapan galak adalah anggota lain dari OSIS, Nagase Airi, dengan twintailnya yang biasa sebagai satu-satunya poin yang menarik.

"Jika rumah berhantu itu terlalu menyeramkan, kau tidak bisa memasukinya sejak awal."

"Aku setuju dengan itu, tapi tetap saja ..."

Ya, keluhan kali ini adalah sesuatu di sepanjang garis 'Rumah berhantu terlalu menakutkan', yang melibatkan proyek kelas Airi. Tentu saja, orang hanya bisa menghindari rumah berhantu, tapi itu bukan masalah yang dihadapi—

"Ngomong-ngomong, Nagase-san, pakaian apa itu?"

"E-Semua orang dari kelas memintaku untuk memakainya, jadi aku tidak bisa menahannya ..."

Menanggapi komentar Keiki, Nagase-san memberikan penjelasan yang cepat dan malu. Dia telah ditugaskan untuk menerima rumah berhantu itu, dan pada kenyataannya, pakaian-pakaian itu pas untuknya. Itu adalah kostum one-piece hitam, dengan tanduk di kepalanya dan sayap kelelawar muncul dari punggungnya. Cosplay imp.



"Bagaimana aku mengatakan ini? Mempertimbangkan kepribadian Nagase-san, itu sangat cocok. ”

"Apakah kamu mencoba berkelahi denganku?"

"Tapi aku bilang itu sangat cocok untukmu ?!"

"Aku sama sekali tidak senang mendengar bahwa cosplay seperti ini cocok untukku ..."

Ngomong-ngomong, karena giliran OSIS Airi ada di sore hari, dia bisa membantu kelasnya sampai waktu makan siang.

"Yah, mengesampingkan itu untuk saat ini, fakta bahwa kita mendapat keluhan lebih penting sekarang. Karena itu kita harus mengujinya tidak peduli apa—"

Sebelum Keiki bisa menyelesaikan kalimatnya, "Kyaaaaaaaaaaaaa!" Yang menakutkan datang dari dalam ruangan.

"Kamu akan masuk? Tampaknya, kualitas darah dan ketakutan begitu tinggi sehingga bahkan bisa membuat orang dewasa menangis. "

"... Aku akan meneruskan itu."

"Keputusan bijak."

Keiki bertanya-tanya mengapa mereka harus pergi sejauh ini untuk festival budaya sekolah menengah. Sebagai gantinya, ia memutuskan untuk membatasi rumah berhantu itu untuk orang yang berusia 15 tahun ke atas, dan membuat tanda yang menunjukkan bahwa sekolah tidak akan dianggap bertanggung jawab jika terjadi sesuatu jika peraturan itu diabaikan.

"Ngomong-ngomong, Kiryuu-senpai, apakah semuanya berjalan lancar dengan kafe?"

"Giliranku untuk menonton festival hampir berakhir, jadi aku akan segera melihatnya sendiri."

"Aku akan pergi ke sana nanti untuk makan sesuatu, kurasa."

"Oh, kamu datang berkunjung?"

"Tentu saja! Aku tidak bisa melewatkan penampilan seragam pelayan Yuika! "

"Kamu cukup jujur dengan keinginanmu ..."

Airi yang membenci pria itu sebenarnya adalah seorang penulis novel yuri secara rahasia. Meskipun dia imut ini, dia, sekali lagi, cabul.

"Kalau begitu aku akan pergi!"

Setelah memberikan salam kepada Senpai yang akan mengambil alih pekerjaannya, Keiki meninggalkan staf ruang ganti di belakangnya. Hari ini, pekerjaannya sebagai anggota dewan siswa sementara telah berakhir, dan sekarang dia punya waktu luang untuk bertindak sebagai manajer kafe pelayan.

"Baiklah, mari kita lihat bagaimana kinerja toko."

Waktunya sedikit setelah jam 2 siang. Waktu yang tepat untuk makan di toko makanan dan minuman seperti kafe. Klub pemandu sorak juga memiliki sebuah kafe yang didirikan di gedung ruang kelas khusus, dan Keiki melirikinya saat dia menuju ke kafe klub kaligrafi.

"... Hmm?"

Di depan ruangan, Keiki melihat seorang gadis berambut pirang yang terisolasi, mengenakan seragam pelayan. Tanpa ragu, dia adalah anggota tahun pertama klub ...



"Yuika-chan?"

"Ah, Son-senpai!"

Setelah dia dipanggil, gadis itu berlari ke arahnya dengan cara bingung.

"Ada masalah besar!"

"Apa yang salah?"

Kecelakaan selalu terjadi pada saat-saat seperti ini. Dengan pengalamannya dari OSIS, Keiki yakin bahwa ia dapat menemukan solusi apa pun masalahnya. Tapi-

"Kami sama sekali tidak mendapatkan pelanggan!"

"..... Eh?"

Masalah yang disuarakan Yuika berada di luar harapan Keiki. Pada hari pertama pembukaan kafe, manajemen sudah menghadapi kesulitan yang tidak terduga.

## **Chapter 2 Ini festival budaya, semuanya!**

Bagian 1:

"Ya, seragam pelayan benar-benar yang terbaik."

Tepat sebelum hari pertama festival budaya dimulai, sekitar 8:50 pagi. Manajer Keiki menunjukkan anggukan puas ketika dia berdiri di dalam kafe kaligrafi. Menurutnya ada tiga gadis, semuanya mengenakan seragam pelayan yang imut.

"Meskipun ini adalah kedua kalinya Yuika mengenakan sesuatu seperti ini, dia masih belum terbiasa."

"Ini sangat memalukan, bukan ...?"

"Tidak, tatapan penuh gairah Nii-san sebenarnya terasa cukup baik."



Yuika dengan gugup menatap penampilannya, Mao mencoba menarik rok seragamnya, dan pipi Mizuha yang exhibitionist berubah sedikit merah.

“Pokoknya, aku senang kamu berhasil membuatnya tepat waktu. Terima kasih banyak, Yuika-chan. Pasti banyak pekerjaan, kan?”

"Tidak, Yuika bersenang-senang sendiri, jadi tidak apa-apa."

Yuika telah mengerjakan seragam di rumah keluarga Kiryuu sampai larut malam. Dia berhasil menyelesaikannya tepat waktu, dan dengan kualitas yang cukup tinggi, dan cukup membuktikan keahliannya.

"Tetap saja, aku tidak akan pernah berpikir bahwa Yuika memiliki bakat untuk menjahit."

“Orang tua Yuika mengajarnya bagaimana. Keduanya bekerja di bisnis pakaian.”

"Ohh, itu berguna."

"Namun, impian Yuika untuk menjadi penulis buku bergambar."

"Aku pikir buku bergambarmu terlalu banyak untuk ditangani anak-anak, ..."

"Aku sebenarnya suka buku bergambar Yuika-chan."

"..... Eh?"

Wajah Mao berubah setelah Mizuha menjatuhkan bom itu.

Awalnya, gadis itu agak cemas mengenakan seragam maid, tapi sekarang mereka berbicara dengan gembira satu sama lain. Tapi ada kakak kelas berambut hitam tertentu yang hilang dari antara mereka ...

"Pada akhirnya, Sayuki-senpai tidak pernah datang, ya ...?"

Meskipun Keiki berharap bahwa foto yang dia kirimkan melalui ibunya akan membawanya kembali ke sekolah, dia tidak dapat ditemukan di mana pun.

Nah, ini tidak mengubah apa yang harus aku lakukan.

Untuk menyelamatkan klub kaligrafi agar tidak dibubarkan, mereka harus mendapatkan cukup uang dari festival budaya ini untuk membayar utangnya. Itu adalah misi Keiki. Untuk Sayuki, dan untuk rekan-rekannya yang telah membantu bahkan mencapai titik awal ini, dia pasti harus membuat kafe pelayan ini sukses dengan segala cara.

"Nii-san, bukankah seharusnya kamu pergi ke OSIS sekarang?"

"Ah, ya, sudah waktunya."

Melihat jam, dia punya sekitar 5 menit lagi sampai pekerjaannya akan dimulai. Kata pekerjaan adalah berjalan di sekitar festival dan memastikan semuanya berjalan sesuai rencana.

"Maaf soal ini. Aku manajernya dan aku masih meninggalkan Kamu sendirian ... "

" Tidak apa-apa. Kami akan menjaga toko sampai Kamu kembali. "

"Tepat sekali. Kami bahkan berlatih layanan pelanggan tadi malam. "

"Aku benar-benar akan bisa fokus lebih baik jika manajer mesum tidak ada di sini bersama kita."

Mizuha, Yuika, dan Mao semuanya memberikan (lebih atau kurang) kata-kata yang membesarkan hati. Kelangsungan hidup klub kaligrafi sekarang berada di pundak mereka.

"Aku akan kembali pada sore hari, jadi aku akan menyerahkan ini pada kalian."

""Semoga selamat sampai tujuan!""

Diutus oleh pelayan imut ini, manajer baru meninggalkan ruangan di belakangnya.

Ini terjadi sekitar tiga jam yang lalu.

Bagian 2:

"Kamu bercanda kan...?"

Setelah dia menyelesaikan pekerjaannya dengan dewan siswa, apa yang menyapa Keiki ketika dia tiba di kafe pelayan adalah kafe yang benar-benar kosong. Itu adalah kegagalan total. Tidak ada satu pun pelanggan

di sana. Satu-satunya orang yang ia temukan adalah gadis-gadis itu saling memandang dengan prihatin. Orang pertama yang berbicara adalah Mizuha.

"Okita-sensei, Shouma-kun, dan yang lainnya datang untuk makan, tapi itu saja ..."

"Hanya orang yang sudah mengenal kita ..."

Tidak mungkin mereka bisa mendapatkan cukup uang jika hanya beberapa teman yang datang.

"Mungkin lokasi kita buruk?"

"Yuika juga berpikir begitu. Ini gedung kelas, jadi kita agak jauh dari aksinya. "

Jika mereka mendapatkan tempat di dekat pintu masuk, pelanggan pasti akan datang berbondong-bondong.

Ngomong-ngomong, kafe klub pemandu sorak itu berada di dekat pintu masuk siswa. Itu benar-benar dalam posisi yang menguntungkan, dibandingkan dengan lokasi kafe klub kaligrafi. Ketika datang ke lokasi, orang mungkin akan datang ke sini terakhir, jika sama sekali. Karena mempersiapkan segala sesuatunya sudah lama, mereka tidak bisa mengubah lokasi atau hal seperti itu di saat panas. Jika mereka tidak bisa menarik pelanggan di sini, semuanya akan berakhir. Tapi masalah terbesar dari mereka semua adalah—

"Mungkin usaha Yuika benar-benar sia-sia ..."

"Sepertinya poster-poster aku tidak bagus yang aku kira ..."

"Kurasa aku tidak bekerja cukup keras pada menu ..."

Moral dari semua anggota klub telah menukik.

Ini tidak baik ... Motivasi semua orang sia-sia.

Dalam jangka waktu terbatas yang mereka miliki, gadis-gadis itu telah bekerja paling keras untuk menyelesaikan persiapan mereka tepat waktu. Kamu tidak dapat menyalahkan mereka karena berkecil hati ketika mereka dihadapkan pada situasi ini. Tetapi moral para pelayan langsung mempengaruhi efisiensi toko.

Sebagai manajer mereka, aku harus memberi mereka sedikit ceramah.

Menjaga kesehatan mental idola juga merupakan pekerjaan yang sangat penting bagi seorang manajer.

Itu sulit tetapi aku harus melakukan ini!

Tanpa keyakinan bahwa dia bisa melakukannya, Keiki menoleh untuk melihat gadis-gadis itu.

"Semuanya, dengarkan. Bukan salah Kamu bahwa pelanggan tidak datang. Itu karena aku menganggap ini terlalu enteng. Aku seharusnya menyadari bahwa posisi kami lebih dari tidak menguntungkan. "

Orang-orang yang telah bekerja keras untuk mendekorasi interior dan membuat menu yang baik tidak bisa disalahkan di sini. Salahnya adalah Keiki, yang telah membuka toko tanpa memikirkan lokasi yang bermasalah, dan telah meninggalkan segalanya di tangan gadis itu.

"Tapi, sebagai manajermu, aku pasti akan menyelesaikan sesuatu. Lagipula, aku punya tiga pelayan imut di sini untuk mendukungku. "

""Imut...""



Gadis mana pun akan senang disebut imut. Ketika mereka mendengar kata-kata ajaib ini, para gadis segera bereaksi.

"Bagaimanapun juga, Yuika-chan adalah keimutan yang sempurna," tambah Keiki.

"Y-Ya, tentu saja," jawab Yuika

"Nanjou memiliki gaya yang bagus, dan aksimu Tsundere benar-benar menyentuh rumah," katanya.

"Jangan panggil aku tsundere ..." Mao menjawab dengan wajah malu-malu.

"Mizuha, godaanmu sedikit berlebihan, tapi aku tidak bisa mengatakan bahwa aku tidak menghargai keterbukaanmu," kata Keiki.

"B-Benar-benar ... Nii-san ..."

Sepertinya Keiki melakukan pekerjaan yang baik untuk mendorong mereka.

"Yah, itu dikatakan, festival budaya baru saja dimulai, jadi aku yakin bahwa jika kita hanya melaju cepat, semuanya akan berhasil. Tidak diragukan lagi itu cacat, tapi mari kita fokus pada bagaimana kita bisa melewati itu. "

"Tepat sekali. Kami masih punya waktu. "

"Ya, itu akan baik-baik saja jika kita!"

"Meskipun rasanya agak aneh mendengar ini dari mulut Keiki, kurasa aku bisa membantu."

Sesuai rencana, senyum kembali ke wajah para gadis.

Dan tiba-tiba, seorang pelanggan akhirnya tiba.

"—Maafkan aku ~"

"Ah, selamat datang kembali!"

Yuika berbalik untuk menghadap pelanggan sambil tersenyum,

"... Eh, itu hanya Airi."

Melihat orang yang berdiri di sana, Yuika menghela nafas. Di depannya adalah Airi yang sekarang mengenakan seragam.

"Ada apa dengan reaksi itu? Bagaimanapun, aku datang ke sini sebagai pelanggan. "

"Ayano-san juga datang berkunjung."

Ayano mengintip kepalanya dari belakang Airi. Dengan satu mata masih tersembunyi oleh poninya, wakil presiden OSIS Ayano Fujimoto melambai dengan lembut pada mereka.

"Jadi Fujimoto-san juga datang."

"Ya, aku ingin mendukungmu, Kiryuu-kun."

"Terima kasih untuk itu. Yuika-chan, bisakah kamu melakukan pelayanan? "

"Tentu saja. Yuika akan menunjukkan segalanya padamu. Senyum bisnis, senyum bisnis ... Tehe ~ "

"Ahh, meskipun itu benar-benar palsu, itu lebih baik! Dan seragam pelayan ini sangat imut! "

Penulis yuri, Nagase Airi menjadi gila setelah melihat senyum bisnis Yuika.

"Hei, Yuika? Bisakah aku mengambil foto? "

"Ah, gambar dengan pelayan tidak diperbolehkan ~"

"Tidak mungkin?!"

"Kalau begitu, nona-nona, ini kursi Kamu, jika Kamu mau."

Pelayan berambut pirang itu membimbing Airi dan Ayano ke kursi mereka. Sementara mereka melihat menu, Yuika membawakan mereka sesuatu untuk diminum.

"Apakah kamu semua siap untuk memesan?"

"Umm ... Ya, aku akan mengambil omurice."

"Ayano-san akan memiliki hal yang sama."

"Dipahami! Mizuha-senpai, tolong tolong dua omurice! "

"Segera datang!"

Ketika pesanan datang, Mizuha mulai memasak segera. Sementara itu, gadis-gadis lain dan Keiki hanya bisa mengawasinya, menyihir. Hanya itu saja yang membuat seragam pelayan itu sepadan.

"... Hmm, pelayan memasak adalah yang terbaik. Atau apakah itu pesona Mizuha-senpai? Belum lagi kalau Nanjou-senpai sama imutnya. Jika hukum mengizinkannya, aku akan melakukan apa saja untuk mengatasi perasaan mereka, "gumam Airi.

"Apa yang kamu katakan dengan wajah serius itu ..."

Perbedaan antara bagian dalam dan luar Kohai-nya adalah luar biasa seperti sebelumnya.

Untuk memastikan tidak ada orang lain yang mendengarnya, Keiki perlahan bergerak mendekati Airi dan berbisik padanya.

"Tidak bisakah kamu melihat pelayan toko aku dengan mata penuh nafsu?"

"Tidak bisa. Adalah tugas untuk membakar penampilan pelayan Yuika di retina-ku di sini dan saat ini. "

"Mengatakan bahwa tanpa menahan diri adalah keterampilan dalam dan dari dirinya sendiri ..."

Belum lagi bahwa matanya sangat serius sehingga Keiki hampir terintimidasi.

"Tetap saja, kamu sudah cukup dekat dengannya untuk memanggilnya dengan nama yang diberikannya ..."

"Ini berkat Kiryuu-senpai. Baru-baru ini, kami bahkan sudah berbicara satu sama lain di ruang kelas. "

"Benarkah? Aku senang mendengarnya."

Sebelumnya, ketika Airi mengatakan kepada Yuika, "Aku ingin berteman dengan Koga-san," dia langsung ditembak jatuh, dan dia meminta bantuan kepada Keiki. Bahkan ketika rencana Yuika untuk menjadikan Keiki budaknya telah ditemukan oleh Airi, itu hanya menarik perhatiannya lebih.

Namun, sementara itu, Yuika membawa makanan jadi.

"Terima kasih sudah menunggu ~"

"Woah, ini sama sekali tidak terlihat seperti makanan dari pelayan kafe."

"Itu terlihat enak..."

Mata Ayano dan Airi mulai bersinar ketika Yuika meletakkan makanan di atas meja.

Telur emas di atas piring kertas. Di dalamnya ada sejumlah ayam yang sehat. Bahkan ada simbol hati yang terbuat dari saus tomat yang ditambahkan pelayan.

"Di sini, satu untuk Nii-san juga."

Mizuha tiba-tiba muncul di sebelah Keiki dan menyerahkannya omurice di atas piring kertas. Sepertinya dia membuat kakak laki-lakinya juga satu saat dia berada di sana.

"Kamu belum makan apa pun untuk makan siang, kan?"

"Ya, tapi kita harus memikirkan apa yang harus dilakukan selanjutnya sebelum yang lain ..."

"Jika perutmu kosong, kau tidak akan bisa menghasilkan sesuatu yang baik, kan?"

"... Itu juga benar ... Aku sedang menggali, kalau begitu."

Mizuha membuat Keiki duduk bersama Ayano dan Airi, dan dia tidak menunggu lama sebelum memasukkan sesendok omurice ke dalam mulutnya.

"Nii-san, bagaimana?"

"Mmm, ini sangat lezat."

"Jadi, katanya. Bagus untukmu, Mao-chan. "

"Eh? Nanjou membuat ini? "

Keiki memandang Mao dengan heran, dan mendapati dia mengangguk dengan bingung.

"Maksudku, aku berjanji sebelumnya bahwa aku akan membuat beberapa omurice untukmu ..."

"Ahh, ya kamu memang mengatakan sesuatu seperti itu ..."

Itu kembali ketika mereka berdua pergi berkencan selama liburan musim panas untuk mengumpulkan data untuk Mao. Dia mengatakan itu ketika mereka beristirahat sejenak di sebuah restoran keluarga. Sepertinya Mao-lah yang mengira bahwa dia akan segera datang, dan sudah mulai menyiapkan omurice untuknya.

"Terima kasih. Benar-benar enak. "

"...Aku melihat. Aku senang kalau begitu. "

Meskipun dia menjawab dengan acuh tak acuh, Keiki masih melihat mulutnya membentuk sedikit senyum ketika dia berbalik. Tindakan tsundere yang menyenangkan yang akhirnya menjadi lauk yang baik selama makan siang.

Tak lama setelah itu, Keiki menghabiskan sisa makanannya, dan Airi dan Ayano mengikutinya segera, juga meletakkan sendok mereka, jelas puas.

"Terima kasih atas makanannya. Itu sangat lezat .. "

"Ya, itu sangat bagus."

Tampaknya menikmati omurice Mizuha, gadis-gadis itu tersenyum lebar.

"Tapi sepertinya kamu masih kekurangan pelanggan."

"Nagase-san masih tidak tahu bagaimana menahan diri, begitu ..."

"Apakah kamu akan mampu membayar kembali anggaran klub?"

"Wow ..."

"Bukannya aku sudah memutuskan untuk membubarkan klub kaligrafi lagi, kau tahu? Tapi kita masih tidak bisa membiarkan ini tidak terlihat tanpa konsekuensi. "

"Aku tahu."

Dalam hal itu, hanya klub kaligrafi yang harus disalahkan. Agar adil, keputusan dewan siswa agak lunak, mengingat keadaan.

"Airi, apakah kamu tidak punya ide bagus?"

"Hmmm..."

Ketika Yuika berjalan untuk menanyakannya, Airi mulai berpikir dalam-dalam, mengumpulkan pandangan setiap anggota yang hadir.

"Bagaimana kalau mengubah maid cafe ... menjadi cafe baju renang?"

"Ditolak. Airi, apakah kamu idiot atau apalah? "

"Idiot ?!"

Tuduhan itu tampaknya cukup mengejutkan bagi Airi.

"Seragam pelayan benar-benar imut, tapi mungkin anak laki-laki terlalu malu untuk masuk?"

"Ah, itu mungkin saja ..."

Anak laki-laki pasti ingin melihat pelayan erotis dari dekat. Namun, dia tidak ingin terlihat seperti dia hanya datang ke sini karena seragam erotis. Itu benar-benar dilema bagi seorang remaja laki-laki. Mungkin sebanding dengan membeli majalah porno ketika kasir adalah seorang wanita.

"Sekarang kamu menyebutkannya, kafe klub pemandu sorak menahan dengan seragam mereka ..."



Dan Airi belum selesai.

"Apakah kamu bahkan mengiklankan ini dengan benar?"

"Kami memang nongkrong beberapa poster dan sebagainya."

"Itu tidak cukup. Hal pertama yang harus dilakukan adalah memberi tahu semua orang bahwa mereka dapat menemukan kafe pembantu di sini. "

"A-Dan bagaimana dia akan melakukan itu?"

"Kamu memiliki peluang sempurna di sini dengan seragam pelayan ini."

"Berarti?"

"Buat gadis-gadis membagikan brosur sambil mengenakan seragam pelayan?"

"Selebaran ..."

Metode iklan yang sangat berbeda selain nongkrong poster. Secara pribadi menerima selebaran dari pelayan imut mungkin memotivasi beberapa pelanggan untuk datang.

"Tapi kita tidak bisa begitu saja meninggalkan toko tanpa pengawasan ... Dua orang harus tinggal di belakang untuk memasak dan menerima pesanan."

"" "....." ""

Mengikuti kata-kata manajer, pertempuran sengit batu-kertas-gunting pun terjadi.

"Kafe pelayan kaligrafi sedang menunggu kedatanganmu di lantai pertama gedung kelas khusus! Silakan datang melihatnya jika Kamu punya waktu! "

Di bawah langit musim gugur yang cerah, di depan pintu masuk siswa, Yuika saat ini sedang bekerja paling keras untuk membagikan selebaran sebanyak mungkin kepada siswa pria.

"Haah ... Kalau saja Yuika menggunakan rock di babak terakhir itu, dia pasti menang ..."

"Itu gunting batu kertas untukmu. Kamu tidak akan pernah tahu apa yang harus Kamu pilih sampai selesai. "

Pertempuran sengit berakhir dengan Yuika sebagai yang kalah. Menggunakan PC di ruang IT terdekat, mereka telah mencetak brosur, dan sekarang Yuika membagikannya dengan Keiki.

"Tapi terima kasih kepada Yuika-chan, kami membagikan banyak selebaran. Seragam pelayan itu benar-benar manjur. "

"Tapi bukan berarti Yuika suka dipandangi."

"Itu hanya menunjukkan betapa lucunya dirimu."

"Jika dia selucu itu, maukah kau menjadi budaknya?"

"Itu tidak dari aku, kapten."

".....Kotoran."

"Apa yang baru saja Kamu katakan?!"

"Hmph, Yuika tidak peduli dengan Keiki-senpai lagi."

Bertindak seperti suasana hatinya telah dimanjakan oleh Keiki, Yuika mengalihkan pandangannya.

"Interior toko adalah satu hal, tapi berjalan di luar dengan pakaian pelayan ini cukup memalukan, kau tahu? Pekerjaan ini lebih cocok untuk Witch-senpai yang masokistis. "

"Ya, aku yakin Sayuki-senpai akan dengan senang hati menerima pekerjaan ini."

"... Sungguh, itu hanya terasa aneh karena tidak ada di dekatnya."

"Yuika-chan ..."

Biasanya, Yuika akan selalu terlibat dalam pertempuran sengit melawan musuh bebuyutannya Sayuki, tapi dia sepertinya sedikit merindukannya. Namun, mereka berada di tengah-tengah pekerjaan, dan tidak bisa mengingatnya. Prioritas pertama mereka adalah menarik pelanggan potensial baru—

"Halo! Kami sedang melakukan maid cafe, jadi jika Kamu punya waktu, silakan datang berkunjung — Eh?"

Yuika hendak menyerahkan selebaran kepada orang berikutnya, tetapi setelah melihat penampilan mereka, tangannya segera terhenti.

Kepala bundar yang besar, dengan telinga yang sama-sama bundar. Tubuh mereka ditutupi oleh kulit coklat tebal—

""...Seekor beruang?""

Persis. Seseorang dengan kostum beruang besar berdiri di depan mereka. Meskipun tidak aneh melihat seseorang cosplay, kostum beruang besar tentu saja berbeda.

Tentu saja, keduanya tidak bisa menyembunyikan keterkejutan mereka. Namun, beruang itu berbalik ke arah Yuika dan mengulurkan salah satu cakarnya.

"Eh? Kamu ingin ... Selebaran? "

"..... Nod "

"Umm ... Ini dia ...?"

Menerima selebaran itu, beruang itu membungkuk kepada Yuika dan melanjutkan perjalanannya lagi.

"... Tentang apa itu?"

"... Aku tidak punya ide."

Pada akhirnya, yang bisa mereka lakukan hanyalah merenungkannya sebentar, dan melanjutkan pekerjaan mereka membagikan selebaran.

Setelah mereka selesai membagikan selebaran, lalu lintas pelanggan mereka bertambah sedikit.

"Tapi ini masih bukan situasi yang kita harapkan ..."

Mereka masih memiliki beberapa pelanggan.

"Bahkan sekarang, Yuika bisa membuat lantai sendirian."

"Ya..."

Toko saat ini cukup kosong sehingga Mao bisa mengendur jika dia mau. Keiki telah berencana membeli bahan-bahan baru begitu makanan habis, tetapi sayangnya, dia tidak perlu khawatir tentang itu sekarang.

"... Kurasa kita harus membagikan selebaran sekali lagi?"

"Aku akan merekomendasikan mencobanya di depan aula gym."

"Ya, itu masuk akal — Eh?"

Ketika sebuah suara yang bukan milik Mao menjawabnya, Keiki berbalik, dan disambut oleh—

"Takasaki-senpai? Dan Rinko juga."

"Hei! Kami sedang istirahat sekarang, jadi kami pikir kami akan mendapatkan makan malam yang lezat dan terlambat. "

"Halo yang disana!"

Presiden OSIS Takasaki Shiho, dengan rambutnya yang panjang dan bergelombang seperti biasanya. Dan sekretaris OSIS Mitani Rin, bocah lelaki yang bertingkah seperti gadis berambut pendek.

Keduanya tampaknya datang berkunjung sebagai pelanggan normal.

"... Kurasa OSIS benar-benar tidak punya anak laki-laki ..."

Mao berdiri di sebelah mereka, menggerutu pada dirinya sendiri. Sepertinya dia tidak tahu kalau Rin sebenarnya laki-laki. Tentu saja, melihat melalui itu akan sangat mustahil dengan penampilannya yang feminin, tapi dia memang laki-laki. Mengenakan seragam gadis tidak lebih dari sekadar hobi baginya. Pada saat dia berada di persona gadisnya, Keiki memanggilnya 'Rinko', dan 'Rintarou' jika tidak.

Aku akan tetap diam tentang Mitani menjadi anak laki-laki untuk saat ini. Jika Mao tahu, dia pasti akan berubah menjadi bahan doujin ...

Anak laki-laki imut seperti dia, yang bahkan bisa kamu keliru untuk seorang gadis, mungkin akan menjadi bahan sempurna untuk fujoshi. Beberapa saat yang lalu, dia telah berbicara tentang menambahkan karakter laki-laki lain, dan Rin benar-benar mungkin berakhir sebagai model untuk 'Seri Kue Pendek'.

"Pokoknya, aku akan membawamu ke tempat dudukmu. Nanjou, bisakah kamu mengambilkan sesuatu untuk mereka minum? "

"Oke ~"

Sambil mengusir Mao, manajer membimbing mereka berdua ke meja terbuka. Keduanya akhirnya juga memesan omurice dari menu. Sementara mereka menunggu makanan, tatapan mereka berjalan ke tiga pelayan berjalan di toko.

Yuika sedang melayani pelanggan dengan senyum. Mizuha jelas menikmati dirinya sendiri ketika dia membuat bagian omurice. Mao sedang mengukur kopi. Mampu menyaksikan pelayan bekerja seperti ini justru yang membuat pelayan kafe bersinar.

“Seragam pelayan terlihat sangat imut. Aku juga ingin mencobanya. ”

"Aku memang mengenakannya di festival budaya sekolah menengah."

"Aku yakin kamu tidak mengeluh waktu itu ..."

"Jadi Rin-chan, siapa yang paling kamu sukai dari mereka bertiga?"

"Hmm ... Mereka semua imut, tentu, tapi aku mungkin akan mengambil pelayan memasak. Bagaimanapun, dia punya sepasang payudara yang bagus. ”

"Hei, jangan lihat adik perempuanku seperti itu."

Meskipun dia terlihat seperti seorang gadis, Rin memiliki hati seorang anak laki-laki, dan mencintai payudara sama seperti orang lain.

“Ngomong-ngomong, Keiki-kun. Aku mendengar dari Airi bahwa manajemen kafe Kamu tidak berjalan baik seperti yang Kamu inginkan. ”

"Sayang sekali, ya. Aku ingin mendapatkan lebih banyak pelanggan, tetapi aku tidak bisa memikirkan banyak hal untuk dilakukan. Apakah Kamu punya ide? "

"Hmm ..."

Shiho meletakkan satu tangan di pipinya saat dia melihat sekeliling toko.

"Sebagian besar orang yang datang ke sini adalah laki-laki, kan?"

“Bagaimanapun juga, ini adalah kafe pelayan. Menu juga dibuat dengan mempertimbangkan anak laki-laki. ”

"Lalu bagaimana kalau mencoba mendapatkan lebih banyak pelanggan wanita?"

"Pelanggan wanita, ya ...?"

Memang benar Keiki dan yang lainnya berharap untuk mengumpulkan anak laki-laki dengan kafe ini. Tetapi sekitar setengah dari siswa di sekolah itu masih perempuan, jadi Kamu tidak dapat menyangkal keberadaan mereka.

"Aku ada di kafe klub pemandu sorak, dan mereka memiliki banyak pelanggan wanita."

"Lagipula, mereka menyiapkan banyak manisan lezat."

"Manis, ya ...?"

Gadis-gadis memang sangat menyukai permen mereka.

Dan juga, klub pemandu sorak benar-benar luar biasa ...

Sepertinya keterampilan pemasaran mereka jauh melampaui para amatir. Mereka memiliki kostum yang bagus serta menu yang seimbang, yang jelas memberi mereka jumlah pelanggan yang mereka miliki.

"Bagaimana kalau kita mencoba menambahkan beberapa permen ke menu juga, Keiki-kun?"

"Membuat permen seperti itu sepertinya cukup sulit bagiku. Meninggalkan segalanya untuk Mizuha akan menghabiskan banyak waktu bagi kita, juga menjadi beban yang sangat besar baginya, jadi jika ada sesuatu yang cepat dan mudah dibuat ... "

"Ah, kalau begitu aku mungkin punya ide bagus untukmu."

"Apa?"

"Sesuatu yang mudah dibuat! Bagaimana dengan pancake? Aku sangat mencintai mereka, jadi aku membuatnya di rumah! "

"Pancake ... Itu mungkin ide yang bagus, ya."

Manis yang sangat lezat, dan mudah dibuat. Mereka tidak memerlukan rempah-rempah aneh atau apa pun, dan itu adalah sesuatu yang bisa dibeli orang ketika hanya lewat.

"...Baiklah! Aku akan keluar sebentar untuk membeli bahan! "

Dan dengan demikian, mereka mencoba membuat pancake. Mereka mencampur bubuk panekuk dengan telur dan susu untuk membuat adonan dan menuangkan tiga panekuk kecil ke wajan. Setelah melepaskannya dan meletakkannya di piring plastik, mereka menghiasnya dengan apa pun yang mereka inginkan, seperti madu, krim, cokelat, dan semacamnya—

"Panekuk mini sudah selesai!"

"Aku melihat. Ini sangat mudah dibuat. "

"Mereka cukup sederhana untuk dibuat dan masih sangat lezat."

"Mereka bahkan terlihat agak imut, jadi aku yakin orang-orang akan menyukainya."

Yuika, Mao, dan Mizuha semuanya memberikan kesan mereka.

"Sangat menyenangkan bahwa kita dapat menempatkan begitu banyak hal berbeda pada mereka."

"Ya, aku pikir para gadis akan sangat senang dengan menu ini."

Setelah menyelesaikan omurice mereka, Rin dan Shiho juga memberikan persetujuan mereka.

"Baiklah, mari kita tambahkan ini ke menu!"

Mereka menulis 'Mini Pancake' pada menu dan bahkan menambahkan stiker kecil bertuliskan 'Kami punya pancake sekarang!' untuk menarik perhatian padanya.

"...Baik!"

Tidak lama setelah itu, iklan mereka mulai berbuah. Selain pelanggan pria sesekali, sejumlah besar pelanggan wanita mulai berdatangan. Sekitar tengah hari, jumlah gadis tumbuh jauh lebih besar jumlahnya. Seiring dengan omurice, pancake kecil, imut, dan mudah dimakan dengan cepat menyambar hati para gadis, dan itu berubah menjadi produk yang cukup populer.

"Luar biasa, Keiki-senpai!"



"Sepertinya rencana Nii-san berhasil."

"Tapi yang datang dengan gagasan itu adalah Takasaki-senpai dan Mitani."

Berkat dua gadis dari OSIS, mereka berhasil menarik banyak pelanggan wanita. Meskipun mereka belum bisa bersantai, itu jelas merupakan peningkatan yang signifikan.

"... Umm, Keiki-senpai?"

"Mmm?"

Seseorang menarik lengan bajunya, dan Keiki melirik ke sana untuk melihat Yuika menunjuk ke pintu masuk.

"Eh ...?"

"A-Bukankah itu orang dari sebelumnya ...?"

Pelanggan yang baru saja masuk ke toko adalah beruang yang mereka temui sebelumnya.

"Selamat datang kembali ... Tuan ... Nyonya ... Ehhh ...?"

Tentu saja, Mao tidak yakin bagaimana menyapa pelanggan.

"... Beruang-sama?"

Pada akhirnya, dia memutuskan itu.

"A-aku akan membimbingmu ke tempat dudukmu, kalau begitu."

Entah bagaimana berhasil memaksakan senyum, pelayan berambut merah kecoklatan itu membawa beruang itu ke meja terbuka, dan beruang itu duduk. Dia kemudian mulai melihat menu di tangannya. Pemandangan itu begitu masuk akal dan tidak masuk akal sehingga bahkan tamu-tamu lain di sekitarnya pun hanya bisa menatap.

"Ah, sepertinya Bear-sama siap memesan."

"Aku ingin tahu apa yang akan dia pesan?"

"Dia harus mengambil pancake dengan madu, kan?"

Keiki dan yang lainnya mengawasi beruang itu sebagai antisipasi, tetapi yang dia tunjukkan pada menu adalah—

"Ahh, omurice. Aku melihat. Tolong tunggu sebentar."

"Kenapa omurice ...?"



TLN = Bear-san :D

Beruang itu benar-benar mengabaikan imajinasi semua orang. Ketika Mao kembali ke kelompok, dia menghela nafas putus asa.

"Sungguh, apa yang salah dengan beruang ini?"

"Kami melihatnya sebelumnya ketika kami membagikan brosur juga."

"Eh, benarkah?"

Apa pun kondisinya, Mizuha buru-buru mulai mengerjakan omurice yang dipesan beruang, dan begitu selesai, Mao berjalan menghampirinya dengan membawa pesanan.

"... Bagaimana beruang itu mau memakan itu?"

Biasanya, seseorang yang mengenakan kostum harus melepas bagian kepala, tetapi beruang tidak menunjukkan niat untuk melakukannya. Sebagai gantinya, dia hanya menatap kosong pada makanan di depannya. Setelah hening sesaat, beruang itu tiba-tiba meletakkan tangannya di bagian kepala, mengangkatnya hampir tidak cukup untuk memasukkan sendok ke sana, dan mulai memakan omurice.

**Hensuki ~Lui Novel~**

"Apakah kamu serius...?"

"Setidaknya lepas landas saat kamu makan ..."

"Mungkin dia hanya tidak ingin menghancurkan mimpi anak-anak ..."

"Sepertinya dia mencoba melakukan itu, ..."

Dan sementara para pekerja membicarakan hal ini, beruang itu dengan senang hati memakan makanannya. Setelah adegan seperti mimpi buruk itu, beruang membayar makanan dan meninggalkan toko seolah-olah tidak ada yang terjadi.

"Apa itu tadi, benarkah ...?"

Seekor beruang meminta selebaran dan memakan omurice. Itu adalah hal teraneh yang dilihat Keiki sepanjang hari. Misteri Beruang-sama memang dalam.

Waktu hampir 3 sore di sore hari. Setelah menjadi orang yang bertanggung jawab atas pancake, Manager Kiryuu sekarang menuju ke toilet terdekat, dan dia secara kebetulan bertemu dengan seorang mantan pelanggan sebelumnya.

"Oh? Ini Keikun-senpai. "

"Rinko? ... Tidak, kamu Rintarou sekarang."

Dia telah mengenakan seragam dan rok anak perempuan sebelumnya, tetapi sekarang dia mengenakan seragam anak laki-laki normal.

"Seperti yang kupikirkan. Sungguh aneh melihatmu memakai celana seperti itu. "

"Aku tidak bisa pergi ke toilet di sini sambil mengenakan rok, jadi aku harus ganti baju dulu."

"Ya, aku sudah bisa membayangkan rukus yang kau sebabkan."

Sementara mereka mengobrol, Keiki juga menyelesaikan bisnisnya, dan berbaris di sebelah Rin untuk mencuci tangannya juga.

"Katakan, Rintarou, apakah kamu punya shift patroli lagi hari ini?"

"Nggak. Sekarang aku membantu kelas aku dengan barang-barang mereka sendiri. "

"Oh ya, Nagase-san juga membantu dengan itu. Dia adalah resepsionis yang mengenakan cosplay imut itu. "

"Nagase-san mengenakan cosplay? Aku akan senang melihat itu. "

Rin mengatakan ini dengan ekspresi sedih, dan mereka akan meninggalkan toilet ketika ...

"... Hmm?"

Mereka menatap makhluk hidup kecil yang duduk di lantai lorong.

"Seekor katak ...?"

Seekor katak hijau cerah duduk di sebelah jendela yang terbuka.

"Ahh, pasti masuk melalui jendela. Tapi meninggalkannya di sini seperti ini akan menjadi buruk, jadi kurasa kita akan membantunya keluar lagi. ”

“ ..... ”

"Rintarou?"

Ketika dia melirik Kouhai yang tenang dan aneh, dia menemukannya benar-benar beku di tempatnya.

“Kamu terlihat agak pucat. Apakah kamu baik-baik saja?"

"A-aku tidak baik-baik saja ... aku benar-benar buruk dengan katak ... dan makhluk hidup yang licin pada umumnya!"

"Kamu benar-benar seperti perempuan ..."

“Ah, apa itu baru saja bergerak ?! ... S-Simpan ... Selamatkan aku! ”

“A-Woah, Rintarou?! ”

Katak itu sedikit bergerak, dan Kouhai yang ketakutan tiba-tiba menempel pada Keiki.

Haah ... Kalau saja dia seorang gadis, aku sebenarnya akan senang tentang ini ...

Namun, dia laki-laki.

Dipeluk oleh seseorang dengan jenis kelamin yang sama seperti ini tidak membuat Keiki senang sama sekali. Dan sementara ini terjadi, katak mulai bergerak ke arah mereka.

“Hya ?! Ke-kenapa dia tiba-tiba datang ke sini ?! ”

Sama sekali tidak bermaksud jahat, katak itu kebetulan naik ke sepatu Rin.

"... Eh? Tidak mungkin?! Apakah dia-"

Pada saat berikutnya, dia sudah berada di dalam celana Rin.

“Tidaaaaaaaak ?! Ahhhh, perasaan basah dan licin ini sangat menjijikkan !!! Membawanya keluar! Tolong keluarkan itu! ”

“B-Hei, Rintarou ?! Tenang sebentar! ”

Alih-alih mendengarkan Keiki, Rin dengan panik mulai melepas celananya—

"Ah?!"

Kaki celana digantung di dekat lutut, dan dia jatuh tertelungkup ke lantai. Dia merangkak sekarang, dan pantatnya, hanya ditutupi oleh celana pendeknya, terlihat jelas. Itu pemandangan yang cukup seksi. Tapi karena orang yang dimaksud masih laki-laki, Keiki tidak bisa menikmati pemandangan ini sama sekali, dan hanya berjalan ke arahnya.

"Ahh, ayolah, aku akan melepasnya, jadi jangan bergerak!"

"T-Tolong ...!"

Seperti yang telah dia janjikan, Keiki dengan hati-hati mengambil katak dan meletakkannya di lantai lagi. Sebagai tanggapan, itu hanya melompat ke suatu tempat.

"Lihat, sudah pergi. Apakah kamu baik-baik saja?"

"Y-Ya ... Terima kasih banyak ..." kata Rin, napasnya kasar, dan air mata membasahi matanya.

Pada saat itu, Keiki mendengar sesuatu jatuh di belakangnya. Berbalik, dia melihat Nanjou Mao yang mengenakan seragam pelayan, yang baru saja menjatuhkan wadah susu ke lantai. Bahunya bergetar hebat.

"Hari ini?"

"K-Kiryuu ... A-Apa yang kamu lakukan ... ?!"

"Eh ...?"

Untuk sesaat, Keiki bingung dengan perilaku aneh Mao, tapi—

"...Ah?!"

Ketika Keiki menyadari apa yang sedang dia lihat, sel-sel alarm di otaknya mulai berkobar.

Seorang anak lelaki yang tampak imut, dengan celana ditarik ke bawah, berkeringat dengan marah.

Di belakang punggungnya, seorang bocah lelaki dengan ekspresi lega. Hanya ada satu kesimpulan bahwa fujoshi seperti Mao bisa sampai.

"Tidak kusangka Kiryuu mengebor ke arah bocah imut seperti ini ?!"

"Aku tidak menggali apa pun!"

Seperti yang diharapkan, apa yang keluar dari mulutnya adalah kesalahpahaman terburuk.

"Bagaimana jika aku menuangkan susu untukmu ...?"

"Berhenti ?!"

Keiki menjerit putus asa untuk menghentikan fujoshi, yang baru saja mengambil susunya.

"Rintarou! Kemampuannya untuk bernalar semakin rendah, jadi cepatlah dan kenakan celanamu. "

"Ah, ya ... Apa itu tentang kemampuannya untuk berpikir?"

Rin buru-buru menarik celananya dengan ekspresi bingung di wajahnya.

"Dan kenapa kamu bahkan di sini, Nanjou?"

"Yah, kita kehabisan susu, jadi aku pergi untuk mengambil beberapa ..."

"Pengaturan waktu seperti apa itu ...?"

Karena ruang kelas yang mereka gunakan untuk toko tidak memiliki kulkas, mereka harus meminjam ruang kelas memasak untuk menyimpan semuanya.



“Tunggu, bukankah kamu gadis dari OSIS sebelumnya ?! Apakah Kamu tiba-tiba berubah menjadi anak laki-laki ?! ”

"Tidak, aku sudah sejak kecil sejak awal."

“Nani ?! Untuk berpikir bahwa aku akan mengira laki-laki untuk perempuan ... ?! ”

Sebaliknya, akan lebih baik baginya untuk memiliki kesalahpahaman itu selamanya. Tapi, tentu saja, Mao toh tidak akan mendengarkan permintaan itu.

“Yah, terserahlah. Siapa kamu lagi Mitani atau apalah? ”

"Ah iya. Aku Mitani Rin ... "

"Mitani, seberapa dekat kamu dengan Kiryuu?"

"Yah, dia melihatku telanjang sekali."

"Telanjang?!"

"Dan dia bahkan menyentuh selangkanganku."

"Selangkangan ?!"

"Tidak, itu tidak seperti aku menyentuhnya atas kemauanku sendiri ..."

Untuk menunjukkan kepada Keiki bahwa dia memang laki-laki, Rin mengambil tangannya pada hari kolam renang membersihkan dan mendorongnya ke selangkangannya sendiri. Itu adalah pengalaman terburuk bagi Keiki.

"Fu fu fu ... Ini dia! Ini dia!!! Aku telah memutuskan untuk menjadikan Kamu karakter baru! ”

Dengan tawa busuk, orang cabul itu menunjuk ke arah Rintarou. Sang fujoshi pasti bersemangat setelah menemukan model baru untuk manga dan doujinshi BL-nya.

"Uhm ... Karakter baru ... untuk apa?"

“Abaikan saja dia. Dia bisa sedikit aneh di kepala dari waktu ke waktu. ”

Hanya membayangkan Rin berpartisipasi dalam semua hal doujinshi BL ini membuat kepala Keiki sakit. Belum lagi dia sudah khawatir tentang kafe sekarang.

Bagian 3:

Sekitar jam 4 sore, hari pertama festival budaya berakhir. Sekarang setelah pembersihan adalah agenda berikutnya, para anggota berganti dan semua pergi untuk membersihkan area masing-masing ruangan. Keiki sendiri saat ini menggunakan kalkulator untuk memeriksa berapa banyak uang yang mereka hasilkan hari itu, mengimbangi biaya makanan dan bahan-bahan.

“Nii-san. Aku sudah selesai membersihkan area dapur. ”

"Sama disini. Lantai sudah selesai. ”

"Hehe, kemenangan mudah bagi Yuika."

"Ohh, kerja bagus semuanya."

Berkat upaya semua orang, pembersihan dilakukan dengan cukup cepat.

"Kamu semua pasti lelah dari hari kerja yang panjang, kan? Kalian semua bisa pulang sekarang dan istirahat. "

"Bagaimana dengan Nii-san?"

"Sepertinya akan memakan waktu sedikit lebih lama di sini."

"Benarkah? Aku akan pulang dan membuat makan malam, kalau begitu. "

Memasuki ruang guru yang dibuat sendiri, para gadis mengambil tas mereka, dan pergi.

"Lalu Yuika akan pergi sekarang."

"Sampai jumpa besok ~"

"Nii-san. Jangan terlalu memaksakan diri, oke? "

"Ya. Kalian semua pulang saja tanpa jalan memutar, oke? "

Setelah mengirim gadis-gadis itu pergi, pandangan Keiki kembali ke situasi yang ditunjukkan di meja.

"Nah, sekarang ..."

'Ini akan memakan waktu sedikit lebih lama' barusan itu sebenarnya bohong. Karyanya sudah selesai. Alasan mengapa dia tidak bisa memberi tahu mereka adalah karena nomor yang tertera di memo itu terlalu memilukan.

"Tidak bagus sama sekali. Untuk berpikir bahwa kita masih tidak dapat membayar hutang ... "

Meskipun mereka baru saja berhasil keluar dari merah, mereka jauh dari jumlah yang diinginkan. Inilah yang dihasilkan dari membagikan brosur dan membuat permen, dan itu sangat membantu penghasilan mereka. Namun, itu hanya cukup bagi mereka untuk menghindari berakhir di merah. Situasi keseluruhan masih seburuk sebelumnya. Belum lagi biaya untuk kostum dan adonan untuk pancake ...

"Jika seperti ini lagi besok, semuanya akan berakhir ..."

Sederhananya, mereka tidak akan bisa mendapatkan cukup uang jika mereka tidak mendapatkan setidaknya dua kali jumlah pelanggan yang mereka miliki saat ini. Dan Keiki dengan susah payah menyadari hal itu, karena dia telah mengalaminya beberapa kali.

"Kalau saja aku membuat rencana yang lebih baik ..."

Dalam jadwal yang ketat ini, gadis-gadis itu bekerja keras untuk kafe, meskipun selama itu mereka kurang tidur. Bahkan hari ini, mereka telah bekerja hampir sepanjang waktu tanpa istirahat. Keiki merasa bertanggung jawab atas kenyataan bahwa meskipun dengan semua ini, mereka masih belum cukup.

"Apakah tidak ada ... Metode yang lebih baik ...?"

Sesuatu yang bisa dia ubah sebelum toko dibuka besok. Sebuah rencana yang akan menarik lebih banyak orang daripada hari ini. Jika dia tidak berhasil melakukan itu, klub kaligrafi pasti akan dibubarkan.

"Dibubarkan ..."

Dia membayangkan adegan Tokihara Sayuki, menangis. Jika dia kehilangan klub, dia akan menangis sekali lagi. Seperti itulah suatu malam—

“.....!”

Memikirkan itu, air mata mulai menumpuk di matanya.

Dia frustrasi oleh ketidakmampuannya sendiri, frustrasi oleh kelemahannya sendiri, dan frustrasi karena, pada tingkat ini, semua upaya keras rekan-rekannya semua akan sia-sia—

"Apa yang harus aku lakukan sekarang...?"

Bersandar di meja untuk menyembunyikan wajahnya, dia hanya menghela nafas. Dan tiba-tiba, dalam suasana hatinya yang tertekan, sebuah sapu tangan tiba-tiba muncul di atas meja.

"—Eh?"

Mungkin salah satu anggota klub belum pulang?

Ketika dia mengangkat kepalanya, dia disambut oleh kostum beruang yang kosong menatapnya.

"Uwaaaaa?!"

Keiki melompat dari kursi karena kaget. Mungkin takut dengan itu, beruang itu bergegas keluar dari ruang kelas.

"Kenapa Bear-sama ...?"

Tersesat oleh situasi saat ini, Keiki malah menatap saputangan di atas meja.

"... Apakah dia datang ke sini untuk menghiburku?"

Tetapi dia tidak mengerti mengapa seseorang yang mengenakan kostum beruang akan melakukan itu. Kebetulan untuk melihat Keiki ketika dia berlari melalui gedung sekolah terdengar terlalu kebetulan. Memikirkannya, beruang itu aneh sejak awal. Dia tidak berbicara satu hal pun ketika dia meminta brosur Yuika, dan dia selesai memakan omurice tanpa melepas kepalanya. Seolah-olah orang di dalam ingin menyembunyikan identitas mereka.

"Tidak mungkin—"

Ketika suatu kemungkinan mengalir di benak Keiki, dia berlari keluar dari kamar. Beberapa langkah menyusuri lorong, dia melihat targetnya.

"Tunggu sebentar!"

“.....!”

Alih-alih mendengarkan permintaan Keiki, beruang itu malah mulai melarikan diri. Namun, karena Keiki tidak mengenakan kostum seperti beruang, beruang itu terlalu lambat saat melarikan diri. Akibatnya, dia tidak bisa melarikan diri dari Keiki, dan didorong ke sudut lorong.

"Kamu atletis seperti biasa—"

Kata Keiki, sambil meletakkan kedua tangannya di kepala beruang itu.

"—Sayuki-senpai."

"... Jadi kamu menemukanku."

Orang yang bersembunyi di dalam kostum beruang itu tidak lain Tokihara Sayuki. Seolah-olah dia merasa canggung karena pengungkapan mendadak ini, dia mengalihkan pandangannya saat dia cemberut.

"Kenapa kamu bahkan memakai kostum beruang?"

"... Maksudku, bertemu denganmu secara langsung akan terlalu memalukan."

"Maksud kamu apa?"

"Kamu membawa foto kemarin, kan?"

"Ah iya. Aku melihat Kamu membawanya ke sini. "

"Aku menjadi tertarik pada kafe pelayan yang kamu lakukan, tapi aku merasa canggung menunjukkan wajahku karena kita masih di tengah-tengah pertarungan kita, jadi aku memutuskan untuk memakai kostum beruang ini sambil memeriksa semuanya."

"Itu tidak masuk akal."

Tapi Keiki mengerti apa yang ingin dia katakan. Meskipun dia tidak mengerti mengapa dia memakai kostum beruang.

"Dari mana Kamu mendapatkan itu dari awalnya?"

"Itu hanya tergeletak di gudang penyimpanan sekolah."

"Ngomong-ngomong, aku ingin melakukan percakapan yang tenang, jadi bisakah kita kembali ke kelas sekarang?"

"Ya..."

Mengambil kepala kostum di satu tangan, Keiki menggenggam tangan para gadis. Setelah mereka kembali ke ruang kelas, Keiki meletakkan kepala di atas meja di dekatnya. Di sebelahnya adalah Sayuki, perlahan-lahan bekerja melepas sisa kostum.

"Jadi kamu mengenakan seragam normal di dalam."

"Apa? Apakah Kamu mengharapkan aku telanjang di dalam? Fufu, maaf soal itu. "

"Tidak ada yang mengharapkan apa pun."

"....."

"....."

Setelah menggoda Kouhai-nya seperti biasa, Senpai terdiam, dan ada keheningan yang canggung. Meskipun mereka ingin berbicara satu sama lain dengan benar, begitu mereka memiliki yang lain di depan mereka, mereka tidak dapat menemukan kata-kata yang tepat.

Lagi pula, mereka berdua masih di tengah perkelahian. Dan belum lagi bahwa mereka telah mengucapkan kata-kata kasar satu sama lain sebelumnya.

"... Aku selalu menonton."

"Eh?"

"Bagaimana Keiki-kun dan Koga-san membagikan brosur, bagaimana kamu mulai membuat pancake untuk menarik lebih banyak pelanggan ... Aku melihat betapa kerasnya kamu bekerja melalui jendela."

"Jadi, kamu memperhatikan kami ..."

Dia beruntung dia tidak terlihat, kalau tidak dia akan dilaporkan sebagai pengganggu.

Aku mulai merasa sangat malu ketika aku dikurung di rumah. Meskipun semua orang bekerja sangat keras untuk klub kaligrafi, apa yang aku lakukan? Aku memikirkan hal-hal seperti itu. "

"Sayuki-senpai tidak bersalah. Orang yang salah adalah aku karena mengatakan semua hal yang mengerikan kepada Kamu. Aku akhirnya menyakitimu. "

"Maksudmu komentar 'Virgin-senpai'? Jangan khawatir, aku tidak terlalu keberatan. "

"Tidak bukan itu. Maksud aku, aku katakan aku lebih suka dewan siswa daripada klub kaligrafi. "

"Itu salahku. Meskipun Keiki-kun mengkhawatirkanku, aku memanggilnya 'Perawan-kun.' "

"Yah, aku tidak bisa mengatakan itu tidak sakit ..."

"Ah, aku juga berpikir begitu."

"Tapi memang benar aku membuatmu menangis. -Maafkan aku."

"Keiki-kun ..."

Keiki selalu menyesal membuat Sayuki menangis. Tetapi kembali ke masa lalu untuk memperbaiki kesalahannya tidak mungkin. Karena itulah, agar tidak menyesali apa pun lagi, ia memutuskan untuk segera meminta maaf begitu mereka bertemu lagi.

"... Kamu tahu, ada sesuatu yang tidak bisa aku katakan padamu."

"Apa itu?"

"Baru-baru ini, Keiki-kun sepertinya bersenang-senang, kan? Kamu telah melakukan pekerjaan dengan baik di OSIS, dan kamu menjadi dekat dengan Fujimoto-san. "

"Yah, kurasa itu benar."





“Koga-san memberitahuku. Pada tingkat ini, bahkan jika kita membayar kembali utangnya, Keiki-kun mungkin masih belum kembali ke klub kaligrafi. ”

"Eh? Yuika-chan mengatakan sesuatu seperti itu? ”

"Dan gadis-gadis itu datang dengan beberapa rencana untuk membawamu kembali dengan paksa."

"Ahhh, mereka berbicara tentang rencana aneh ..."

Selama menginap, gadis-gadis itu berbicara sesuatu yang terdengar seperti itu.

"Tapi tunggu, Sayuki-senpai tidak melakukan apa-apa, kan?"

"Ya, aku tidak berpartisipasi dalam hal itu."

"Mengapa demikian?"

“Keiki-kun berakhir di OSIS karena kesalahanku sejak awal. Aku tidak bisa egois untuk memintanya kembali. ”

"Dan apakah ini yang tidak bisa kamu katakan padaku?"

"Ya itu betul. Aku ingin Kamu kembali, tetapi itu adalah satu hal yang aku tidak bisa katakan langsung kepada Kamu. "

Sayuki menunduk, sedih.

"Tapi ketika kamu mengatakan kepadaku bahwa kamu lebih suka dewan siswa ... aku pikir ... bahwa aku ingin memiliki Keiki-kun di sisiku. Aku tidak bisa memikirkan klub kaligrafi tanpamu. "

"Sayuki-senpai ..."

Sayuki memberi Keiki senyum yang indah, dan dia bisa merasakan wajahnya terbakar.

"Keiki-kun? Bagaimana menurut kamu?"

"AKU..."

Tentu saja, itu adalah pertanyaan yang tidak adil.

Gadis itu suka menggoda Kouhai-nya. Dan Keiki menyukai sisi menggoda ini. Belum lagi Keiki bekerja keras untuk melindungi klub kaligrafi sejak awal, jadi jawabannya sudah jelas saat ini.

"Aku ingin tinggal di klub kaligrafi. Klub tempat Sayuki-senpai berada. "

Ketika dia mendengar itu, Sayuki tidak bisa menahan senyumnya. Meskipun mereka sepakat sejak awal, mereka bertengkar karena sesuatu yang kecil, dan sekarang mereka akhirnya berhasil berbaikan.

"Tapi penjualan kami saat ini agak menyedihkan. Kalau terus begini, klub kaligrafi akan ... "

"Ah, itu seharusnya tidak masalah."

"Eh?"

"Serahkan saja kafe itu kepadaku. Aku punya solusi sempurna. "

"Kamu melakukannya?"

"Bukannya aku hanya bermain-main sepanjang hari sambil mengenakan kostum beruang itu. Aku sedang mempelajari hal-hal populer apa yang dijual oleh kelas-kelas lain. "

"Investigasi beruang ..."

"Dan setelah menyisir semua ide berbeda yang kutemukan, akhirnya aku tahu bagaimana cara menyelamatkan toko."

"Apa metode ajaib ini ?!"

"Apakah kamu ingin tahu?"

"Tentu saja!"

Sayuki mengangguk puas ketika dia mendengar seru Keiki.

"Pada dasarnya ... Menjadi influencer!"

Dengan keyakinan penuh, gadis itu mengatakan sesuatu yang agak murah.

### **Chapter 3 Ini festival budaya, Kamu mesum!**

Bagian 1:

Itu adalah hari kedua festival budaya. Di dalam aula gimnasium, sebuah acara besar telah menarik perhatian para tamu sejak dini hari. Nama acara itu adalah 'Kontes Kostum Tinggi Momo'.

Para siswa akan berpakaian dalam penyamaran atau kostum apa pun yang mereka sukai, membuat kinerja, dan bersaing untuk skor tertinggi. Beberapa kamera dipasang di dalam aula untuk membiarkan semua orang melihat para pemain. Kamera-kamera ini terhubung ke layar besar yang dipasang di atas panggung.

Saat ini, seorang bocah lelaki dengan tinggi badan sedang berdiri di atas panggung. Dia mengenakan apa yang tampak seperti kostum kera, dan dia juggling dengan terampil.

Sebagai tambahan, orang yang mengomentari acara ini adalah Crossdressing Mitani Rin.

"Ohhh ?! Sekarang ini adalah pemandangan untuk dilihat! Seperti yang Kamu harapkan dari kartu as muda klub bola voli! Juggling luar biasa, yang semuanya berkat ketangkasnya yang tinggi! "

Bocah lelaki yang mengenakan pakaian gadis itu memegang mic di tangannya, dengan senang hati berkomentar. Keiki dan Ayano duduk di antara hadirin, menatapnya.

"Tidak kusangka Rinko akan menjadi komentator acara ini ..."

"Memiliki gadis imut mengomentari kontes kostum selalu merupakan cara yang lebih baik untuk menarik orang, atau begitulah kata perwakilan komite."

"Rinko bahkan bukan seorang gadis."

Apakah orang-orang dari panitia tidak tahu bahwa Rin adalah laki-laki?

"Tetap saja, ini adalah jumlah orang yang gila."

"Acara ini sangat populer."

Kontes kostum ini selalu merupakan peristiwa besar, jadi mereka harus mengumpulkan setiap kursi gratis di gedung sekolah yang bisa mereka dapatkan. Meski begitu, banyak siswa masih harus berdiri di belakang.

Sebelum acara dimulai, Keiki kebetulan bertemu dengan Ayano, jadi mereka memutuskan untuk menontonnya bersama. Beruntung bagi mereka, mereka telah menemukan dua kursi di samping satu sama lain yang masih terbuka.

"Nah, mari kita minta juri kita untuk skor mereka!"

Juri terdiri dari seorang gadis dengan rambut di kepong, atlet kekar, dan seorang siswa laki-laki yang tampak kutu buku dengan kacamata. Ketiganya adalah anggota komite festival, dan siswa dengan kacamata adalah presiden komite tersebut. Mereka masing-masing dapat memberikan skor antara 0 dan 10, sehingga ada skor maksimum 30.



"Dilakukan dengan sangat baik ~ Fakta bahwa kamu seorang Ikemen memberimu poin tambahan ~"

"Meskipun level otot keseluruhanmu kurang, itu menyenangkan untuk ditonton."

"Hmm ... sangat eksentrik."

Sepertinya juri benar-benar menikmati penampilan dari bocah lelaki dengan kostum kera.

"9 Poin! 8 Poin! 9 Poin! Secara keseluruhan, Kamu mendapatkan 26 poin! Skor tertinggi sejauh ini! "

Dari 30 poin yang mungkin, pemain mendapat 26 poin. Setelah mendengar pengumuman dari juri, bocah itu melakukan pose kemenangan. Dia meninggalkan panggung sambil melambai ke penonton.

"Apakah Sayuki-senpai akan baik-baik saja?"

Kemarin, sekitar waktu ketika kelas biasanya akan berakhir, gadis itu mengatakan bahwa dia akan berpartisipasi dalam kontes ini. Ini adalah alasan mengapa Keiki meninggalkan Yuika yang bertanggung jawab atas pelayan kafe dan datang ke ruang olahraga seperti ini.

Menurut Sayuki, niatnya di balik melakukan itu adalah untuk 'Menjadi influencer'. Pagi itu, dia memiliki senyum percaya diri ketika dia memberi tahu Keiki "Serahkan padaku!", Tetapi itu hanya membuat Keiki merasa lebih cemas.

"Meskipun memalukan, tindakan kita berikutnya akan menjadi yang terakhir!" Kata Rin, yang menimbulkan teriakan terkejut dari para penonton.

"Ehhh ?!"

"Aku ingin melihat lebih banyak!"

"Mitani-chan, nikahi aku!"

... Satu saat hening bagi saudara kita yang jatuh.

Kamu tidak harus disesatkan oleh penampilannya yang imut. Lagipula, dia punya iklan \* melekat pada selangkangannya.

"Fu fu fu, karena kontestan terakhir adalah Onee-san yang imut, aku yakin kalian semua akan menikmatinya!"

Penonton laki-laki meraung berharap setelah komentar dari Rinko itu.

"Kalau begitu tanpa basa-basi lagi, mari kita sambut dia ke panggung! Ini ketua klub klub kaligrafi: Tokihara Sayuki-san! "

Pada saat itu, gadis yang telah mereka tunggu-tunggu memasuki panggung. Dia mengenakan seragam pelayan hitam & putih dan rambutnya di twintail. Penampilan imut dengan payudara besar ini membuat penonton benar-benar kacau. Ketika dia sampai di tengah panggung, salah satu asisten acara membawa meja dan meletakkannya di depannya. Namun seorang siswa lain menyiapkan piring kertas dengan omurice di atas meja. Omurice ini dibuat khusus untuk acara ini oleh Mizuha. Tapi tidak seperti yang ada di toko mereka, yang ini belum punya hati.

"Apa sebenarnya yang dia rencanakan untuk dilakukan ...?"

Tidak tahu apa yang akan terjadi mulai sekarang, Keiki dan hadirin hanya bisa menyaksikan dengan tegang saat dia mengeluarkan sesuatu.

"Saus tomat?"

Itu adalah sesuatu yang akan Kamu temukan di setiap rumah tangga normal, sebotol kecap normal.

"Hari ini, aku ingin semua orang melihat penampilan aku yang luar biasa."

Sementara dia mengatakan itu, dia membuka tutup botol dan perlahan mulai menuangkan saus tomat ke omurice. Tidak, dia tidak hanya menuangkannya ke atasnya. Sepertinya dia sedang menulis sesuatu. Itu sangat lembut, namun rumit, sesuatu yang Kamu tidak harapkan dilakukan hanya dengan saus tomat—

"... Heh, dia mungkin menulis sesuatu yang tidak berguna lagi."

Seseorang di antara hadirin bergumam, ketika Sayuki meletakkan botolnya. Ketika kamera bergerak di atas omurice, kecap yang tertulis di atasnya bertuliskan 'Melalui dan melalui'.

"Wow! Bagaimana dia menulis itu ?! "



"Aku terlalu jauh dan tidak bisa melihatnya!"

"Bagaimana kamu bisa menulis kanji yang rumit dengan saus tomat ?!"

Seluruh tempat menjadi liar setelah pengungkapan mendadak ini.

"Tokihara-senpai luar biasa ..."

"Ini benar-benar omong kosong ..."

Sementara Ayano tampak terpesona seperti orang lain yang hadir, Keiki tidak bisa percaya bahwa mereka akan tergila-gila pada hal seperti itu.

"Meskipun kamu jauh dari seorang ikemen, itu benar-benar pertunjukan hebat yang harus kukatakan ~"

"Aku kehilangan beberapa otot di sana-sini, tetapi kamu melakukan pekerjaan besar sekarang."

"Aku harus setuju. Penanganan kecap yang luar biasa. "

Apa sih penanganan kecap?

Tepat ketika presiden komite melemparkan neologisme yang aneh, Rin juga memotong.

"Nah, bagaimana kalau kita melihat skor untuk tindakan luar biasa ini dari juri kita!"

Setelah penyelidikan Rin, tiga hakim menulis skor masing-masing di papan mereka. Dan dengan demikian, hasilnya dipublikasikan.

"10 poin! 10 poin! 10 poin! Skor gabungan 30 poin! A-Aku tidak percaya itu ?! Skor sempurna pertama hari ini !!! "

Ketika Rin mengumumkannya, seluruh tempat merajalela lagi.

"Serius ..."

"Kemenangan total ..."

Peserta terakhir dari sebuah acara tiba-tiba muncul dan memiliki kemenangan luar biasa seperti itu adalah pengembangan manga.

"Kalau begitu, mari kita beralih ke upacara penghargaan kontes kostum hari ini!"

"Sebelum itu, bisakah aku memiliki sedikit waktu semua orang?"

"Eh? ... Ah, ya, ini dia. "

"Terima kasih."

Sayuki menerima mic dari Rin dan melangkah maju.

"Semuanya, terima kasih atas perhatiannya sekarang. Tentang omurice ini di sini, itu sebenarnya dibuat oleh pelayan kafe di lantai pertama di gedung kelas khusus, jadi jika Kamu punya waktu, pastikan untuk datang!"

Setelah mengiklankan toko itu, pelayan berambut hitam itu tersenyum senang. Tentu saja, sebagai hasilnya, seluruh tempat diselimuti raungan bahkan lebih keras dari sebelumnya.

Sekitar satu jam setelah pertunjukan panggung yang luar biasa itu. Keiki dan Ayano sedang melihat kejadian luar biasa lainnya.

"Ini ... luar biasa ..."

"Ya ... aku tidak percaya ..."

Ketika mereka melihat-lihat kafe pelayan, setiap kursi saat ini ditempati. Namun masuk akal mengingat skala acara sebelumnya. Setelah penampilan Sayuki, informasi tentang omurice klub kaligrafi menyebar ke seluruh sekolah seperti api. Terutama karena Kamu bisa meminta pelayan menulis apa pun yang Kamu inginkan di atas Kamu.

Sebagai hasil dari kebakaran itu, para siswa tiba di kafe dalam jumlah yang semakin besar.

"Mizuha-senpai, omurice lain!"

"Y-Yee!"

"Mizuha, kita perlu omurice lain di sini juga!"

"Wahhhh ?! Mengerti! "

Bahkan ada garis yang membangun di luar.

"Yuika telah membawa pesananmu!"

"Kamu ingin membayar? Terima kasih banyak atas kunjungan kamu. "

Yuika dan Mao juga sibuk melayani pelanggan—

"Kata yang kamu pesan adalah 'Menyenangkan' kan? Dimengerti! Lalu, aku akan menulisnya dengan sepenuh hati! "

Setelah omurice selesai, itu tugas Sayuki untuk menulis kata yang diinginkan di atasnya. Tentu saja, langsung di depan mata pelanggan. Banyak pelanggan mereka datang ke sini hanya untuk mengambil gambar kaligrafi kecap yang indah. Ini mungkin yang dimaksud gadis itu dengan 'Menjadi influencer'.

"Aku senang kita membeli bahan yang cukup seperti saran Sayuki-senpai."

Meskipun Keiki agak cemas bahwa mereka mungkin melangkah lebih jauh dengan warna merah jika rencananya menjadi bumerang, segalanya tampak baik untuk saat ini. Memang, mereka mungkin masih tidak memiliki bahan yang cukup.

"... Tokihara-senpai benar-benar luar biasa," Ayano bergumam dari sebelah Keiki sambil berdiri di bagian yang lebih dalam dari toko.

"Omurice itu seperti kaligrafi seperti klub. Ini sangat cocok. "

" Aku harus setuju. "

Meskipun menulis di omurice dengan saus tomat bukanlah hal yang langka, menulis kata-kata dan surat-surat yang diilhami kaligrafi adalah sesuatu yang asli di kafe pelayan ini saja.

"Keiki-kun, bukankah ini akan menjadi waktu untuk tugas OSISmu segera?"

"Aku merasa tidak enak meninggalkan toko seperti ini."

"Kamu tidak bisa menahannya. Keiki-kun memiliki pekerjaan sendiri yang harus dilakukan. "

"Sayuki-senpai ..."

"Serahkan pelayan kafe padaku. Aku akan menebus semua waktu aku malas. "

"Baik-baik saja maka. Kurasa aku harus percaya padamu tentang itu. "

Keiki menilai bahwa seharusnya tidak ada masalah dengan menyerahkan sesuatu kepada Sayuki. Bagaimanapun, dia adalah presiden klub kaligrafi, jadi dia tidak akan melakukan hal lain untuk membuat klub menderita.

Bagian 2:

Itu adalah hari festival budaya kedua, pada siang hari.

Semua anggota dewan hadir di dalam ruang OSIS SMA Momosawa. Presiden dewan siswa Takasaki Shiho, wakil presiden Fujimoto Ayano, bendahara Nagase Airi, dan sekretaris Mitani Rin (versi pakaian pria), serta anggota sementara Kiryuu Keiki. Kelima orang ini duduk di sekitar meja. Keiki dan Ayano akan memulai giliran patroli mereka ketika mereka tiba-tiba menerima telepon dari Shiho, yang menyuruh mereka datang ke kantor OSIS.

"Sepertinya semua orang ada di sini. Mari kita mengadakan pertemuan singkat sebelum Kamu berpatroli, "kata Shiho setelah memverifikasi bahwa semua orang ada di sana.

"Meskipun hanya ada satu sore yang tersisa untuk festival, ada masalah yang memunculkan kepalanya."

"Masalah apa?"

"Ya, sepertinya presiden komite ketiduran."

"Eh, presiden?"

Ketika mereka berbicara tentang presiden komite, mereka mengacu pada kakak kelas mengenakan kacamata yang telah menjadi bagian dari juri kontes sebelumnya.

"Tapi bukankah dia hanya berpartisipasi dalam kontes sebagai salah satu juri? Dia tampak sangat baik-baik saja. "

"Itu masalahnya. Tepat setelah itu, dia mengaku pada seorang gadis dan ditolak. "

"Ahhh, aku mengerti ..."

Menjadi bersemangat karena festival, dan mengaku dalam panasnya momen itu - itu adalah cerita yang sering Kamu dengar. Presiden mungkin telah mendapatkan harapannya dan akhirnya dihancurkan oleh penolakan yang keras. Tetapi sementara Keiki sibuk berempati dengan presiden komite itu, Airi mengepalkan tangannya.

"Jadi, siapa yang diakui oleh ketua komite?"

"Baik..."

Untuk beberapa alasan, presiden dewan siswa kesulitan mengeluarkan kata-kata. Sebaliknya, orang yang menjawabnya adalah Rintarou, satu kursi di sebelahnya.

"Ah, itu aku."

""Permisi?""

Baik Keiki dan Airi tidak dapat memahami sentuhan baru ini.

“Ketika acara selesai, presiden komite baru saja memanggilku, dan tiba-tiba mengaku padaku seperti” Mitani-san, aku menyukaimu! Silakan pergi denganku! ... ”

"Kamu adalah ..."

Keiki hanya bisa menebak bahwa ketua komite pasti tertarik pada Rin selama persiapan mereka untuk festival budaya, dan menjadi tidak mampu menahan perasaannya, karenanya pengakuannya. Mungkin dia bahkan punya motif tersembunyi ketika dia meminta Rin menjadi komentator untuk acara tersebut.

Airi memasang wajah masam, mungkin membayangkan pengakuan yang terjadi, ketika dia berbicara.

"Jadi, apa yang sebenarnya kamu katakan kepada presiden komite, Rin?"

""Aku kan laki-laki, jadi aku hanya tertarik pada perempuan", kataku."

"Jika aku presiden, aku pasti akan melompat dari atap."

"Pria malang..."

"Bahkan aku merasa sedih untuknya, dan aku membenci pria."

Mengetahui bahwa orang yang disukainya ternyata seorang bocah lelaki pasti menjadi mimpi buruk bagi presiden komite.

"Yah, wakil presiden akan mengambil alih menggantikannya, jadi itu bukan masalah besar."

"Tidak, ini terdengar seperti masalah besar bagiku ..."

Paling tidak, Keiki khawatir dengan konstitusi psikologis ketua komite.

“Pokoknya, sekarang untuk masalah sebenarnya. Kami telah menerima laporan tentang orang yang mencurigakan berjalan-jalan di halaman sekolah. ”

"Orang yang mencurigakan?"

"Yah, untuk membuatnya tetap sederhana, 'cabul'."

"Eh ...?"

Keiki tidak bisa menahan tegang karena kata 'cabul.' Pada awalnya, wajah para gadis dari klub kaligrafi muncul di benaknya, tetapi mereka semua harus sibuk dengan kafe pelayan. Mereka seharusnya tidak punya waktu untuk mengemukakan masalah di halaman sekolah.

"Jadi, cabul macam apa yang kita bicarakan?"

"Mari kita lihat ... Dia sepertinya seorang wanita muda berusia sekitar 20 tahun, dan dia berkeliling, memanggil anak laki-laki dan mengatakan hal-hal seperti 'Apakah kamu ingin melakukan sesuatu yang baik dengan Onee-san?'"

"Seberapa mencolokkah orang cabul itu?"

Airi mendengus ketika mendengar tentang contoh buku teks cabul ini.

"Kenapa kamu memanggil anak laki-laki seperti itu? Masuk akal jika mereka perempuan. "

"Tidak, bukan itu masalahnya di sini."

Percintaan terlarang antara seorang wanita dewasa dan seorang siswa sekolah menengah akan dimulai sebagai gantinya.

Dari waktu ke waktu, rasanya tidak seperti Nagase-san memiliki niat untuk benar-benar menyembunyikan hobinya dari orang lain.

Nagase-san adalah tipe orang yang menyukai cerita romantis dengan dua gadis — dengan kata lain, yuri. Meskipun dia ingin menyembunyikan fakta ini dari anggota OSIS lainnya, dia kadang-kadang mengatakan kalimat yang berbahaya seperti itu sekarang, yang membuat Keiki panik setiap saat.

"Sepertinya para guru juga mencari orang yang mencurigakan itu, tetapi mereka belum beruntung dalam hal itu. Meski masih ada kemungkinan dia ada di halaman sekolah lagi, kita tidak bisa tenang sampai kita tahu pasti. "

"Itu masuk akal. Aku tidak ingin membiarkan siswa terbuka untuk taring beracun. "

Dia tidak bisa memaafkan seks tanpa cinta. Itulah satu-satunya kebijakan yang tidak akan pernah dibuang Kiryuu Keiki. Bagi Keiki, yang ingin memberikan keperawanannya kepada orang yang dia cintai, seorang wanita yang akan mencoba memikat anak laki-laki seperti ini adalah musuh; musuh bebuyutan.

"Sekarang setelah kamu mengetahuinya, pikirkan tentang keamanan, dan selalu tetap bersama berpasangan. Keiki-kun dengan Ayano-chan, dan Rin-chan dengan Airi-chan. Anak laki-laki, jaga pasangan wanitamu. "

"Dimengerti."

"Jika aku dengan Kiryuu-kun, maka aku aman tidak diragukan lagi."

"Serahkan padaku! Aku akan melindungimu, Airi-chan! "

"Yah ... kali ini aku tidak bisa menahannya. Dan jangan panggil aku 'Airi-chan'. "

Meskipun Airi jelas tidak tampak senang dengan pasangan ini, dia tampaknya mengerti bahwa keadaan mencegahnya untuk mengeluh.

Pada pandangan pertama, dia mungkin terlihat seperti gadis yang imut, tetapi Rin adalah anak yang baik. Dia pasti akan bisa melindungi Airi dari cabul ini.

"Semuanya, hati-hati saat melakukan patroli. Aku akan pergi ke kantor utama komite. Beri tahu kami sesegera mungkin jika Kamu menemukan orang cabul. Apakah itu jelas?"

Setiap anggota mengangguk pada kata-kata Shiho.

"Kalau begitu, mari kita mulai pekerjaan sore kita!"

""""Ya!""""

Dengan demikian, untuk melindungi moral sekolah, anggota OSIS mulai bergerak.

Setelah keluar dari kantor OSIS, tim Kiryuu - Ayano segera mulai bergerak.

"Baiklah, bagaimana kalau kita melihat-lihat di dalam gedung sekolah dulu?"

"Dimengerti, Petugas Keiki."

"Fujimoto-san adalah yang di atasku, karena kamu adalah wakil presiden."

"Oh itu benar. Maka Ayano-san akan menjadi petugas. ”

Melihat Ayano dengan penuh semangat membusungkan dadanya benar-benar imut. Dia menatap pelindungnya Keiki.

“Uhm, aku punya permintaan untuk Kiryuu-kun.”

“Permintaan macam apa?”

"Jika aku melakukan pekerjaan dengan baik hari ini, bisakah aku mendapatkan pakaian dalam Kiryuu-kun sebagai hadiah—"

"Tidak."

"Hmph, sayang sekali ... kupikir itu mungkin berhasil, mengingat keajaiban festival budaya."

"Jika kamu terus seperti itu, kamu hanya akan menjadi depresi seperti presiden komite."

Keiki bersumpah pada dirinya sendiri bahwa dia tidak akan pernah memberi seorang gadis pakaian dalam yang baru dikenakan.

Sudah beberapa bulan sejak Ayano tertarik pada aroma Keiki. Bahkan sekarang, dia menginginkan pakaian dalamnya, dan dia masih akan menempel padanya jika dia menemukan kesempatan.

"... Baiklah, mari kita mulai berpatroli."

"Dimengerti, Petugas Kiryuu."

Ayano berbaris di sebelah Keiki ketika mereka mulai berjalan. Ketika mata mereka bertemu, Ayano menunjukkan senyum padanya.

Fujimoto-san benar-benar imut ketika dia tersenyum ...

Biasanya, wajahnya tabah, tapi kadang-kadang dia meluncurkan serangan mendadak dalam bentuk senyum yang indah. Fujimoto Ayano sangat berdedikasi untuk pekerjaannya sebagai wakil presiden OSIS. Dia adalah gadis yang sangat baik yang akan bekerja terlalu keras demi orang lain.

Dia bahkan menghiburku ketika aku bertengkar dengan Sayuki-senpai, juga ...

Keiki tidak tahu apa yang harus dilakukan, tetapi dia memberinya dorongan lembut ke arah yang benar. Justru karena Ayano ada di sana dia bisa berbaikan dengan Sayuki. Itu sebabnya—



Aku pasti harus memberi tahu Fujimoto-san ...

Jawaban yang dia tunda selama ini. Itu hanya akan menjadi hormat setelah semua yang dia lakukan untuknya.

"Tetap saja, ruang kelas kosong seperti yang bisa didapat."

"Semua orang mungkin menuju ke aula gym untuk acara berikutnya."

Festival budaya selalu berputar di sekitar panggung besar. Sudah ada kontes kostum di pagi hari, tetapi datang masih ada pertunjukan dari klub teater dan konser dari klub musik angin. Ini pasti akan menarik perhatian dari banyak pengunjung. Karena itu, masuk akal bahwa tempat-tempat lain jarang dikunjungi.

"Dan juga, pertunjukan klub pemandu sorak segera, juga."

"Ahh, anak-anak pasti akan berbondong-bondong ke sana, aku yakin."

Tahun lalu, Keiki dan anak-anak lelaki lain dari kelasnya pergi untuk memeriksanya dengan sangat antusias.

"Airi mengatakan bahwa dia pasti akan menontonnya."

"Tapi dia seharusnya melakukan patroli sendiri ..."

Jujur, Keiki khawatir bahwa hidung penulis yuri tidak akan berhenti berdarah dari semua fantasi yang dia miliki setelah melihat para pemandu sorak berkeringat seperti itu.

"Meskipun aku tertarik pada kinerja itu, aku lebih tertarik pada apa yang Takasaki-senpai bicarakan."

"Pembicaraan tentang orang cabul itu?"

"Ya. Mengapa seseorang berkeliling mengundang anak laki-laki dari sekolah menengah setempat? "

"Mungkin karena keinginannya tidak terpuaskan?"

"Yah, itu kesimpulan logisnya, tapi ..."

"Mungkin dia suka anak laki-laki yang lebih muda?"

"Shotacons ini, ya?"

Shotacons adalah kebalikan dari lolicons; mereka adalah wanita yang menginginkan anak laki-laki yang lebih muda, bahkan mereka yang di bawah umur. Mungkin itu menjelaskan cabul mencurigakan ini? Jika itu yang terjadi, maka kesucian siswa dan tamu sekolah berada dalam bahaya besar.

"Jika orang yang mencurigakan itu adalah shotacon, mungkin kita menggunakan kesucian Rintarou sebagai umpan?"

"Tapi itu akan membahayakan kesucian Mitani-kun."

"Itu benar, tapi ... Jika kita membiarkan orang cabul itu sendirian, kita akan membahayakan kesucian anak laki-laki lainnya."

"Itu juga benar ... Mungkin itu akan baik untuk mempertimbangkan proses pemikiran orang yang mencurigakan dan mencoba untuk menebak di mana dia akan pergi berikutnya."

“Ide bagus. Dengan begitu kita bisa menangkapnya bahkan sebelum dia bisa menyerang. ”

"Jika Kiryuu-kun melakukan sesuatu yang buruk di sekolah, apa yang akan kamu lakukan setelah itu?"

“Aku akan mencoba bersembunyi di tempat yang tidak ada orang lain di sekitarnya. Sebagai contoh-”

Ketika dia melihat sekeliling, ruang kelas yang biasanya tidak digunakan tiba-tiba memasuki bidang pandangannya.

"Kelas kosong ini jelas merupakan tempat yang bagus untuk bersembunyi."

Berpikir itu, dia perlahan membuka pintu—

“Ayo, Koharu-chan? Jangan malu. Katakan sedikit lebih keras. ”

"B-Benarkah ... Ini terakhir kali, oke? Shouma-oniichan ~ ”

“.....”



Mereka disambut oleh adegan yang cukup sulit dipercaya. Selama waktu ini, di dalam ruang kelas ini, Shouma memaksa Koharu untuk melakukan roleplay adik perempuan.

"Shouma membuat Koharu-senpai memanggilnya 'Onii-chan' ..."

"Aku tidak berharap melihat ini hari ini ..."

"Eh, Keiki ?!"

"Dan Fujimoto-san ?!"

"" Maafkan intrusi kami ~ ""

Menyadari bahwa mereka telah mengganggu kesenangan pasangan itu, para penyusup yang tidak sengaja dengan cepat menutup pintu lagi.

"Baiklah, sepertinya tidak ada masalah di sana, jadi mari kita periksa kamar sebelah."

"Ya, kami tidak melihat apa-apa. Kami juga tidak mendengar apa pun. "

Sementara mereka berdua memutuskan untuk bertindak seolah-olah tidak terjadi apa-apa, pintu terbuka dan Shouma berlari ke arah mereka.

"Kamu berdua! Tunggu! Tolong dengarkan apa yang harus aku katakan! "

"Aku tidak mau mendengar apa-apa ..."

"Ada alasan bagus untuk ini! Karena aku hanya punya kakak perempuan di rumah, aku selalu iri pada orang yang punya adik perempuan, jadi aku hanya ingin dipanggil 'Onii-chan' oleh seseorang dulu! "

"Aku senang mimpimu akhirnya terwujud."

Meskipun dia mungkin lupa tentang fakta bahwa Koharu sebenarnya lebih tua darinya ...

"Aku terkejut kalau Koharu-senpai ikut bermain."

"Karena itu Shouma-kun, aku ingin memenuhi semua keinginannya yang ada."

"Senpai benar-benar malaikat."

Shouma benar-benar menemukan pacar yang imut.

"Ngomong-ngomong, apa yang kalian lakukan di sini?"

"Ahh, kami sedang mencari orang yang mencurigakan di daerah ini."

"Orang yang mencurigakan?"

"Ya, tampaknya ada orang cabul yang berkeliling mencoba merayu anak laki-laki."

Ayano memberikan penjelasan sederhana.

"Hmmm? Jadi, bahkan kota seperti kita pun memiliki bagian yang adil dari orang-orang berbahaya. "

"Aku pikir lolicon juga bisa dianggap sebagai individu yang berbahaya."

Dari waktu ke waktu, Keiki merasa sedikit khawatir ketika dia melihat Shouma tersenyum pada gadis-gadis sekolah dasar saat berjalan pulang.

"Apakah kalian berdua melihat sesuatu yang aneh terjadi, kebetulan?" Keiki bertanya Shouma dan Koharu.

"Hmm ... Tidak juga?"

"Tidak ada yang seperti itu. Satu-satunya hal yang kami lihat adalah seorang siswa laki-laki berlarian sambil menangis 'Tidak mungkin ada anak laki-laki semanis itu!', Tapi hanya itu saja. "

"Ah ... Itu mungkin presiden komite ..."

Dia benar-benar orang yang malang telah mengaku pada seorang anak laki-laki mengenakan pakaian anak perempuan. Pasti butuh waktu sebelum hatinya yang patah bisa diperbaiki.

"Yah, aku akan menghubungi kamu jika kita melihat sesuatu," tambah Shouma.

"Ya, itu bagus sekali. Kami akan segera menuju sekarang, jadi silakan lanjutkan permainan peran Onii-chan Kamu. "

"Aku mengerti, jadi tolong lupakan itu!"

Setelah menggoda Shouma yang imut, Keiki dan Ayano kembali ke patroli mereka.

"Akiyama-kun dan Ootori-senpai sedekat dulu."

"Ya, aku sangat iri pada mereka."

Sementara dia mulai membayangkan bagaimana mereka akan terlihat sebagai pasangan menikah, smartphone Keiki bergetar di sakunya.

"..... Hmm? Takasaki-senpai?"

Melihat itu adalah panggilan dari ketua OSIS, Keiki dengan cepat menjawabnya.

"Halo?"

> Ah, Keiki-kun? Maaf tentang panggilan tiba-tiba. <

"Tidak masalah. Apa yang salah?"

> Tentang orang yang mencurigakan, kami menerima informasi penampakan di rumah berhantu tahun pertama. Dia memanggil seorang bocah lelaki yang sedang bermain mumi

"Jadi, bahkan mumi pun tidak aman ..."

Sepertinya cabul itu cukup berlevel tinggi.

> Juga, inilah informasi lain. Orang yang mencurigakan itu tampaknya adalah keimutan yang tak terlukiskan

"... Keindahan cenderung cabul, kau tahu," jawab Keiki.

> Eh ...? <

"Ah, maaf ... Bukan apa-apa."

Lidah Keiki terpeleset, mungkin untuk melampiaskan frustrasi ketika dia mengingat situasinya sendiri. Karena itu, selalu ada 'Keindahan = Cabul' dalam benaknya.

"Untuk sekarang, kita akan bertanya pada saksi."

> Silakan lakukan. <

Memotong panggilan telepon dengan Shiho, Keiki menyimpan smartphone-nya.

"Apa yang terjadi?"

"Kami mendapat beberapa informasi baru tentang orang yang mencurigakan. Ayo pergi ke rumah berhantu."

"Rumah berhantu adalah rumah kelas Nagase-san, kan?"

Sehari sebelumnya, Airi bahkan mengenakan cosplay untuk itu sambil bertindak sebagai resepsionis. Ketika mereka tiba di depan kelas, seorang gadis yang terlihat dewasa mengenakan cosplay yuki-onna mengangkat kepalanya.

"Selamat datang. Apakah Kamu ingin penerimaan pasangan? "

"Ah, tidak, kita tidak di sini untuk masuk. Kami dari OSIS dan kami sedang menyelidiki orang yang mencurigakan yang telah berkeliling. Kami mendengar bahwa seseorang dari kelas Kamu berbicara dengan orang ini. "

"Ah, benar juga."

"Maaf, bisakah kamu memanggil orang itu ke sini?"

"Yah ... Hanya ada pelanggan yang baru saja masuk, jadi ..."

Pada saat yang sama yuki-onna menyelesaikan kalimatnya, Kamu bisa mendengar jeritan darah seperti "Noooooooooooooooooooo!" Dari seorang gadis dan "Gyaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaa!" Dari seorang anak laki-laki.

"....."

"....."

Dua anggota OSIS menelan kata-kata mereka.

"Yah, sepertinya itu akan memakan waktu sedikit lebih lama. Jika Kamu tidak punya waktu untuk menunggu, Kamu bisa masuk dan berbicara dengannya. Dia seharusnya ada di belakang. "

"Eh ..."

Jadi, dia menyuruh mereka memasuki rumah berhantu?

"Apa yang harus kita lakukan, Fujimoto-san?"

"Aku agak takut, tetapi jumlah korban mungkin naik jika kita membuang waktu seperti ini."

"Kamu benar..."

Jika mereka menyia-nyiakan waktu seperti ini lagi, orang cabul itu mungkin menggali taring beracunnya menjadi bocah tak berdosa. Keiki tidak bisa membiarkan itu terjadi.

"Tidak ada pilihan lain selain masuk ke sana ..."

"Jika kamu takut, Ayano-san akan memegang tanganmu?"

"Ya ampun, Fujimoto-san sangat keren."

Meskipun Mizuha dan Sayuki buruk dengan hal-hal horor, Ayano mungkin benar-benar terbukti menjadi mitra yang dapat diandalkan di sini. Dan dengan demikian, mereka berdua menginjakkan kaki ke rumah berhantu.

"....."

Untuk mendapatkan yang jelas dari jalan, rumah hantu itu sangat menakutkan. Belum lagi bahwa kualitas ketakutan dan alat peraga sangat unggul.

"...Hei? Apakah aku imut?"

"Hyaaa?!"

Ketika mereka berbelok di sudut, seorang kuchisake-onna yang tampak realistis menyambut mereka.

(T / N: 'Celah wanita mulut')

"Kembalikan wajahku!"

"Uwaaaaah ?!"

Ketika noppera-bō tiba-tiba muncul juga, Keiki tidak bisa menahan suaranya.

(T / N: makhluk mitos dengan wajah tanpa bentuk datar)

"Ini jelas lebih dari sekedar rumah hantu sekolah menengah ..."

Keiki mulai ragu jika mereka tidak mendapatkan pro untuk merancang kostum.

"Cukup menakutkan, bukan?"

"Fujimoto-san, bukankah reaksimu terlalu tenang?"

"Itu tidak muncul di wajahku. Jantungku berdetak seperti orang gila ... Apakah kamu ingin merasakannya? "

"Jangan katakan itu. Jantungku akan berpacu untuk alasan yang berbeda. "

"Akan baik-baik saja ... Ah ..."

"Fujimoto-san?"

"Kiryuu-kun ... Di sana ..."



Ayano berhenti di jalurnya, dan menunjuk melewati Keiki. Dia menunjuk pada hantu wanita yang basah kuyup—

"Whaaaa?!"

"Kyaaa?!"

Tiba-tiba diserang oleh rasa takut, Keiki tanpa sengaja berpegangan pada Ayano. Ketika dia mencium aroma manis wanita itu, yang feminin dan merasakan kelembutannya, rasa takut itu langsung berubah menjadi rasa malu.

"Ah ... M-Maaf ..."

"Tidak masalah ..."

Hantu itu menghilang tak lama setelah itu, dan pipi gadis itu sedikit memerah.

"... Aku terbiasa menjadi orang yang memeluk, tapi dipeluk seperti ini benar-benar memalukan."

"Kadang aku benar-benar tidak mendapatkan Fujimoto-san."

Tapi Keiki merasa ingin memeluknya lagi, melihat reaksi manisnya. Sekarang dia berpikir tentang hal itu, memasuki rumah berhantu bersama seorang gadis adalah kegiatan normal. Jika keadaan terus seperti ini, mereka mungkin semakin dekat, dan berakhir pasangan—

"... Aaaah ... Aaaah ..."

"Fujimoto-san?"

Sementara Keiki sibuk memiliki fantasi berwarna mawar, dia menyadari bahwa sesuatu yang aneh sedang terjadi dengan Ayano. Napasnya semakin kasar, dan wajahnya memerah. Matanya tampak seperti sedang panas, dan dia memegang dadanya.

"Apakah kamu tidak enak badan?"

"Ini bukan ... seperti itu ... Maafkan aku ... aku mungkin sedikit bersemangat."

"Eh?"

"Ketika kamu tiba-tiba memelukku seperti itu, baumu hanya ..."

"Itu karena bau ku lagi ?!"

"Ya ... Ini salah Kiryuu-kun ... Jadi tolong ... Bertanggung jawab?"

"Tanggung jawab? ... Tunggu, jangan hanya meletakkan tanganmu di ikat pinggangku ?! ”

"Haah ... Haah ... Pakaian dalam ... Pakaian dalam Kiryuu-kun ..."

“Fujimoto-san ?! Aku mohon, kembalilah ke dunia nyata !! ”

"Celanaaaa dalaaaammmmmmmmm!!!"

"Tidaaaaaaaaaakhh !!

Pada akhirnya, ia berhasil melindungi pakaian dalamnya. Teriakan yang terdengar melalui rumah berhantu itu anehnya berbeda dari yang biasanya Kamu dengar.

Setelah Ayano kembali ke dunia nyata, dia dan Keiki dengan selamat melewati rumah berhantu dan tiba di mumi. Setelah berbicara dengannya di luar rumah berhantu, mereka mempelajari beberapa informasi baru yang berharga. Orang yang mencurigakan itu tampak imut dengan rambut panjang yang mengenakan rok panjang. Dan, bertentangan dengan tindakannya, dia sepertinya memiliki suasana yang mirip wanita.

Dia telah mengunjungi rumah berhantu sendiri dan rupanya pergi ke anak mumi dan bertanya kepadanya, "Apakah kamu ingin melakukan sesuatu yang baik dengan Onee-san?"

Ketika Keiki bertanya kepada bocah itu mengapa dia menolak tawaran dari seorang wanita tua yang imut, bocah itu menjadi bingung dan berkata, "Karena aku punya pacar ..."

"Bocah nakal tahun pertama. Sudah punya pacar ... "

"Kiryuu-kun, tumbuhlah."

"Ups, kecemburuanku membuatku lebih baik."

Meskipun Keiki merasa agak buruk karena membiarkan emosinya menguasai dirinya, dia tidak pernah memiliki pacar dalam hidupnya, jadi ini harus dimaafkan.

Sebagai catatan tambahan, pacar bocah mumi itu tampaknya adalah yuki-onna yang melayani resepsi.

Setelah berpisah dari pasangan, Keiki dan Ayano pergi ke sudut kantin sekolah dan mulai mengumpulkan semua informasi yang mereka miliki.

"Fujimoto-san, tolong jangan tiba-tiba bersemangat, oke?"

"Aku benar-benar merasa tidak enak tentang itu."

"Yah, akulah yang tiba-tiba menempel padamu, jadi mari kita sebut saja genap."

"Tidak ada keluhan dari aku."

"Tapi kami memang mendapatkan beberapa informasi baru tentang orang yang mencurigakan, jadi itu nilai tambah."

"Ya. Dia memiliki rambut panjang, dan dia mengenakan rok panjang. "

"Menemukannya seharusnya tidak terlalu sulit sekarang karena kita tahu ini."

Mereka satu langkah lebih dekat untuk menangkapnya sekarang.

Saat itu, ponsel Keiki sekali lagi mulai bergetar. Ketika dia memeriksa layar, dia melihat bahwa kali ini panggilan dari Airi ...

"Halo? Nagase-san? "

> Ah, Kiryuu-senpai ?! Ada masalah besar! Saat ini, orang yang mencurigakan sedang bergerak ke Mitani!  
<

"Apa?!"

> Aku meminta bantuan segera! Kami di halaman! <

"Dimengerti!"

Memotong panggilan, Keiki memberi Ayano jadwal singkat.

“Orang yang mencurigakan itu sepertinya sedang menyerang Rintarou sekarang! Ayo cepat ke halaman! ”

" Oke! "

Jika mereka menangkap si cabul sekarang, mereka akan dapat melindungi moral sekolah. Belum lagi kesucian semua orang.

Ketika mereka bergegas ke halaman, mereka segera melihat Rintarou dan seorang wanita. Karena punggungnya menghadap ke arah mereka, mereka tidak bisa melihat wajahnya, tetapi seperti yang dilaporkan anak lelaki mumi itu, ia memiliki rambut panjang dan mengenakan rok panjang. Tidak ada kesalahan bahwa dia adalah orang yang mencurigakan yang menyebabkan keributan saat ini.

"Wajahmu terlihat seperti seorang gadis, kau tahu?"

"Ah, baiklah ... kurasa?"

“Ufufu, apa kamu bingung? Itu sangat imut. Bisakah aku mengantarmu pulang? ”

"Ya-Yah, itu agak ..."

Rintarou tampaknya agak tidak nyaman untuk diundang secara terbuka seperti itu. Airi berdiri agak jauh dari mereka, tidak tahu harus berbuat apa, dengan gugup mengetuk kakinya. Karena orang yang mencurigakan sedang menyerang Rintarou yang bertubuh kecil, mereka memang tampak seperti shotacon. Tapi apa pun masalahnya, situasinya berbahaya, jadi tidak ada waktu untuk kebijaksanaan.

"Kami akhirnya menemukanmu, cabul!"

"Hmm? Mesum, maksudmu aku? ”

Dalam gerakan lambat, si cabul itu berbalik. Rambutnya yang panjang dan indah berkibar-kibar ditiup angin, dan wajahnya memang secantik yang dijelaskan—

"... Oh? Kei-chan? "

"Eh ...? Y-Yuuhi-san ?! ”

"Ah, itu kakak perempuan Akiyama-kun."

"Sudah lama, kalian berdua."

Orang yang menyapa mereka dengan senyum memang adalah kenalan Keiki dan Ayano. Yang mengejutkan mereka, penyusup yang mencurigakan itu sebenarnya adalah adik perempuan Akiyama: Akiyama Yuuhi.

Di dalam kantor OSIS, yang terletak di lantai tiga gedung kelas normal, Keiki dan Ayano duduk di sofa bersama dengan Yuuhi. Di atas meja ada teh yang disiapkan oleh Ayano, tetapi belum ada yang meminumnya.

“Jadi sebenarnya apa yang kamu pikirkan, Yuuhi-san? Membujuk siswa sekolah menengah seperti itu? ”

“.....”

Ketika dia diinterogasi, gadis itu dengan canggung mengalihkan pandangannya. Karena orang yang mencurigakan itu sebenarnya adalah kenalan Keiki dan Ayano, mereka memutuskan untuk membawanya ke kantor OSIS, jauh dari mata yang mengintip, dan menanyai dia dengan seksama. Tapi masalahnya tidak berhenti di situ—

"... Onee-san, kamu berbau alkohol."

"Benar. Sudah berapa banyak kamu minum ...? "

Bau itu begitu kuat sehingga Ayano yang sensitif harus mencubit hidungnya dengan satu tangan.

"Juga, sudahkah Yuuhi-san pada usia di mana dia diizinkan minum alkohol?"

"... Aku sudah 20 tahun, jadi tidak apa-apa."

"Bahkan jika itu, orang dewasa seperti kamu mencoba merayu anak di bawah umur pasti tidak."

"Uuugh ... aku tidak bisa menahannya! Aku kesepian!"

"Kesepian?"

"Baru saja, pacarku yang baru saja aku kencani putus denganku ..."

"Ahhh ..."

Presiden komite sebelumnya, dan sekarang Yuuhi. Hari ini tampaknya penuh dengan cinta dan patah hati. Keiki tidak bisa marah pada Yuuhi setelah melihat matanya yang berlinangan air mata.

"Umm ... Jadi kenapa dia putus denganmu?"

"Itu ... Dia mengatakan bahwa dia membenci pelacur seperti aku ... 'Kupikir kau akan menjadi gadis yang pantas kali ini, dan kau berbohong padaku seperti ini,' keluhnya dan dia meninggalkanku berdiri di sana ..."

"Uaaah ..."

Keiki mendapati dirinya kesulitan berkomentar tentang semua ini.

" Fujimoto-san, bantu aku," bisiknya.

" Ini terlalu berat untuk Ayano-san."

Ketika Keiki meminta bantuan Ayano, dia hanya menggelengkan kepalanya. Bagaimanapun, baik dia maupun Keiki bukanlah orang-orang terbaik yang meminta nasihat cinta.

"Aku di rumah mencoba meminum kesedihanku, tetapi aku mendengar bahwa sekolah Shou-chan mengadakan festival budaya hari ini, jadi aku senang ketika aku memikirkan semua anak laki-laki yang berjalan-jalan."

"Itu benar-benar ide yang buruk."

"Mungkin itu ide yang buruk untuk mengundangnya ke hotel di hari kami mulai berkencan?"

"Ya-Yah ..."

Meskipun Akiyama Yuuhi mungkin terlihat seperti wanita murni, dia sudah mengumpulkan banyak pengalaman. Keiki benar-benar dapat memahami keterkejutan yang pasti dialami mantan pacarnya setelah mengetahui perbedaan itu. Tetapi mengatakan kepadanya bahwa tidak akan ada penghiburan sama sekali.

"Maka itu pasti berarti bahwa orang ini tidak ditakdirkan untuk bersama Kamu. Yuuhi-san itu imut, jadi aku yakin kamu akan menemukan orang lain," kata Keiki.

Membantu seseorang untuk bangkit kembali ketika mereka turun. Itu adalah hal yang sama yang dilakukan Ayano untuk Keiki ketika dia merasa sedih karena pertarungannya dengan Sayuki.

"Kei-chan ... kamu baik sekali ..."

"Eh?"

"Aku mungkin benar-benar ... menyukai Kei-chan ..."

"Permisi?!"

Rupanya, kata-kata Keiki memiliki efek yang berbeda padanya. Tapi sebelum dia benar-benar bisa memahami situasinya, dia sudah mendekati dia. Matanya membuatnya tampak seperti sedang mabuk cinta.

"Aku cinta kamu?"

"Tidak, itu mungkin hanya kesalahpahaman! Kamu hanya mabuk! "

"Muu ... Ini sama sekali bukan kesalahpahaman!"

"Uwaaaaah ?!"

Cemberut seperti anak kecil, Yuuhi tiba-tiba menempel pada bocah yang lebih muda. Dia bahkan mulai menggosok pipinya di dadanya.



“Aku menyukaimu, Kei-chan. Apa kamu ingin melakukan sesuatu yang baik dengan Onee-chan? ”

“Aku dengan sepenuh hati menolak! Jika Kamu tidak berhenti, aku akan melaporkanmu dengan serius! ”

Pada tingkat ini, kesucian Keiki sendiri akan dalam bahaya.

"T-Tolong selamatkan aku, Fujimoto-san!"

"... Kiryuu-kun, kamu seorang wanita yang feminim."

"Fujimoto-san?!"

Bahkan ketika Keiki meminta bantuan wakil ketua OSIS yang dapat dipercaya, gadis itu hanya mengalihkan pandangannya dengan cemberut. 'Lakukan sesuatu tentang itu sendiri' adalah apa yang mungkin ingin dia katakan.

"Umm ... Yuuhi-san? Bisakah Kamu melepaskan aku sekarang? ”

“.....”



"Kalau begini terus, bahkan aku akan mulai berbau seperti alkohol."

"....."

"..... Mm? Yuuhi-san?"

Tidak ada jawaban sama sekali. Ketika Keiki melihat ke bawah untuk memeriksa, dia menemukan bahwa kelopak mata gadis itu tertutup. Dia tertidur di tengah-tengah semua itu.

"Dia memiliki keberanian untuk tertidur sekarang ..."

Kamu tentu tidak bisa memprediksi tindakan orang mabuk. Tiba-tiba mengakui perasaan yang tidak ada, melekat, dan tertidur dalam sekejap mata tidak terlalu aneh.

"Ngomong-ngomong, Fujimoto-san, mengapa kamu duduk begitu jauh dariku sekarang?"

"Karena Onee-san dan Kiryuu-kun berbau alkohol."

Mungkin tidak tahan bau, Ayano sudah dievakuasi ke jendela yang terbuka. Meskipun Keiki ingin mengikutinya, cengkeraman Yuuhi padanya melarang itu.

"Haaah, apa yang harus kita lakukan dengan pemabuk ini?"

Tepat ketika Keiki serius bertanya-tanya tentang bagaimana menghadapi seluruh situasi ini, ketukan datang dari pintu, yang terbuka perlahan setelahnya.

"Permisi."

"Ahh, Shouma, waktu yang tepat."

Itu adik Yuuhi. Saat mereka mengetahui tentang identitas orang yang mencurigakan itu, Keiki mengirim email ke Shouma. Namun, setelah memeriksa pemandangan di depannya, Shouma tersenyum pahit.

"Umm ... Situasi seperti apa yang aku jalani?"

"Yuuhi-san kelihatannya cukup mabuk, jadi ketika kita berbicara tentang ini dan itu, dia tiba-tiba menempel padaku. Dan Fujimoto-san buruk dalam hal bau alkohol. "

"Ahh, jadi itu sebabnya dia berdiri sejauh itu ..."

Tampak puas dengan penjelasan itu, Shouma datang ke sofa.

"Sungguh, Yuu-nee ... Maaf tentang kakak perempuanku yang mengganggumu seperti ini."

"Itu bukan masalah besar, tapi apa yang harus kita lakukan dengannya? Haruskah kita membawanya ke kantor perawat? "

"Tidak perlu khawatir tentang itu. Aku menelepon orang tua aku. Mereka akan menjemputnya dengan mobil. "

"Benarkah? Itu melegakan."

Dengan kekuatan anggota klub olahraga, Shouma mengambil putri yang tidur.

"Uwah ... Dia benar-benar bau seperti alkohol."

"Kau bisa mabuk hanya dari baunya, kan?"

"Ya, kamu bisa mengatakan itu lagi — Ngomong-ngomong, aku akan pergi sekarang."

"Ayo, hati-hati."

Melihat temannya meninggalkan ruangan, Keiki menghela nafas dalam-dalam atas insiden orang yang dicurigai terselesaikan.

"Fiuh ... Aku benar-benar lelah tiba-tiba ..."

"Aku benar-benar berpikir aku akan sakit karena bau itu."

"Ya, sama di sini."

Setelah pemabuk itu pergi, Ayano kembali dari jendela.

"... Kiryuu-kun?"

"Apa itu?"

"Apakah kamu pacaran dengan Onee-san?"

"Permisi?"

"Dia mengaku begitu panas, jadi kupikir kau mungkin."

“Mengaku? Dia hanya mabuk, tidak lebih. ”

Dia mungkin akan melupakan pengakuan itu ketika dia bangun. Bahkan Yuuhi tidak bisa jatuh cinta semudah itu. Tapi itu tidak penting sekarang ...

"Jangan katakan padaku. Fujimoto-san, apa kamu cemburu? ”

"...Aku."

"Eh? Benarkah?"

"Lagipula — Kiryuu-kun adalah bantal satu-satunya Ayano-san."

"Aku tidak."

Meskipun Keiki sudah mengantisipasi respon semacam itu, dia masih seorang yang cabul. Dia mungkin merasa cemburu bahwa bantal pelukannya yang berharga mungkin diambil.

"Kalau begitu mari kita kembali bekerja."

"Sebelum itu, kupikir akan lebih baik jika kita beristirahat sebentar."

“Tapi kita tidak bisa melakukan itu. Yang lain juga bekerja. ”

"Kupikir kau akan mengatakan itu, jadi aku meminta izin pada presiden."

Setelah itu, Ayano mengeluarkan smartphone-nya dan menunjukkan layar ke Keiki. Itu adalah obrolan dengan Shiho, dan dua pesan terakhir adalah ...

'Minta istirahat' dari Ayano.

'Silakan ~' dari Shiho.

“Kiryuu-kun terlihat sangat pucat sejak pagi ini. Aku benar-benar khawatir. ”

"... Aku benar-benar tidak bisa menang melawan Fujimoto-san."

Karena Keiki harus membuat langkah-langkah darurat untuk kafe pelayan, dia tidak tidur banyak tadi malam.

"Kalau begitu kurasa aku akan sedikit istirahat."

“Aku pikir kamu tidak akan banyak tidur di sofa. Bagaimana kalau aku memberimu bantal pangkuan? ”

"Aku bersyukur untuk itu, tapi aku harus menolak."

"Tapi aku ingin ... Apakah itu masih tidak baik?"

“.....”

Keiki tidak bisa menolak lagi setelah melihat Ayano bersikeras.

"Kenapa itu berakhir seperti ini ...?"

Beberapa menit kemudian, Keiki berbaring telungkup di sofa, kepalanya di pangkuan Ayano. Meskipun dia sudah mengalami apa yang disebut bantal pangkuan ini berkali-kali, dia merasa dia tidak akan pernah terbiasa dengan ini. Fakta bahwa Ayano dengan lembut membelai rambut Keiki tentu tidak membantu rasa malu.

"Jangan khawatir. Aku akan membangunkanmu dalam 30 menit, oke? ”

"Jangan melepas celanaku saat aku tak berdaya, oke?"

"Aku tidak bisa menjamin apa pun."

"Hei..."

"Aku bercanda. Aku tidak akan, aku berjanji. "

"Aku benar-benar mempercayaimu tentang hal ini."



Keiki memutuskan untuk percaya pada Ayano, dan perlahan-lahan menutup matanya. Hanya dengan melakukan itu, dia merasakan kesadarannya perlahan mulai melayang ke tanah mimpi.

"... Dengar, Fujimoto-san."

"Mmm?"

"Setelah festival budaya selesai, aku akan kembali ke klub kaligrafi."

Itulah jawaban yang masih harus dia berikan padanya, sebagai jawaban atas keinginan Ayano agar dia tetap di OSIS. Dengan senyum sedih, Ayano membuka mulutnya.

"Ya, aku tahu. Aku tahu itu saat Kamu memutuskan untuk melindungi klub kaligrafi. "

"Aku melihat..."

Seperti yang dikatakan gadis itu, Keiki sudah tahu jawabannya saat itu. Mungkin Ayano memutuskan untuk mendukungnya karena dia tahu perasaannya saat itu.

"Sayang sekali kamu tidak akan tinggal di OSIS, tapi aku masih tidak akan menyerah dengan pakaian dalam Kiryuu-kun."

"Akan sangat bagus jika kamu menyerah pada itu."

Ketika mereka bercanda bolak-balik sedikit, Keiki merasa hatinya semakin ringan. Justru karena cara-cara ini dia merawatnya sehingga dia mulai lebih menyukainya.

"Tapi jika pekerjaanmu terlalu kasar, jangan ragu untuk memanggilku kapan saja."

"Ya terima kasih."

Dengan itu, Keiki akhirnya mencapai batasnya. Setelah pertukaran terakhir itu, sambil merasakan kehangatan datang dari gadis itu, kesadaran Keiki perlahan memudar menjadi tidur nyenyak.

Bagian 3:

Kemudian pada malam hari, persiapan untuk pesta penutupan di ruang tamu rumah tangga Kiryuu selesai.

"Nii-san, bukankah kita perlu lebih banyak makanan?"

"Aku pikir ini sudah cukup, kan?"

"Aku ingin makan pizza sekarang."

"Penyihir-senpai, itu akan buruk jika kamu menambah berat badan, tahu?"

"Meskipun dalam kasus klub prez, semuanya sepertinya menuju ke dada."

Setelah anggota klub kaligrafi mengganti seragam sekolah mereka, mereka berbaris berbagai makanan dan minuman di atas meja.

Sungguh, aku senang bahwa semuanya berakhir dengan aman ...

Setelah mendapatkan istirahat yang baik di kantor OSIS, Keiki kembali ke pekerjaannya, tetapi festival budaya berakhir tanpa insiden lain. Ketika Keiki kembali ke kafe pelayan, empat gadis sedang menunggunya sambil membuat tanda V dengan jari-jari mereka. Berkat penghasilan dari hari festival kedua, mereka dapat membayar hutang mereka, dan telah mencegah pembubaran klub kaligrafi. Ketika Keiki mengemukakan ide untuk mengadakan pesta perayaan, semua orang langsung setuju.

"Ahh, menulis dengan saus tomat sepanjang waktu ini membuat pundakku benar-benar kaku."

"Tentu saja. Kamu harus menebus semua pekerjaan yang Kamu lewatkan, ”tusuk Yuika.

“Tapi, itu sangat sulit, kau tahu? Aku mencobanya juga, tapi aku tidak bisa melakukannya seperti yang dilakukan Tokihara-senpai. ”

"Yah, aku pikir hanya seseorang yang memiliki keahlian setara dengan klub prez yang bisa melakukan itu."

Menulis surat rumit dengan saus tomat seperti itu jelas sulit. Tetap saja, bahkan seorang genius seperti dia tidak akan bisa melakukannya dengan sempurna, jadi dia pasti berlatih sepanjang malam. Sama seperti hari ketika Keiki melihat celana dalam Cinderella, ketika dia harus memasukkan karyanya untuk kontes.

"Sayuki-senpai."

"Apa itu?"

"-Selamat datang kembali."

"Ah..."

Untuk sesaat, matanya melebar, tapi ...

"—Tidak, selamat datang kembali."

Dia menunjukkan kepadanya senyum yang ingin dilihatnya. Itu saja sudah lebih dari cukup untuk hadiah baginya. Seperti berada di klub, dia sangat menghargainya. Pada akhirnya, mereka masih sesama anggota klub. Itu karena semua orang telah bekerja tanpa istirahat untuk masa depan di mana mereka dapat menghabiskan waktu seperti ini.

"Itu mengingatkanku. Aku membeli kue pound. "

" Ohh, itu bagus. "

“Yuika juga membawa jus kaleng bersamanya. Ada di dalam kotak di sana. ”

"Woah ... Kau baik sekali membawa itu ..."

"Kalau begitu mari kita mulai memotong kue."

Begitu semua orang memiliki sepotong kue dan minuman, mereka duduk di sofa. Tentu saja, orang yang memulai pesta perayaan itu tidak lain adalah presiden klub kaligrafi itu sendiri.

"Lalu, untuk merayakan keberhasilan kita di kafe pelayan, dan untuk merayakan telah melunasi hutang — Ceria!"

""""Tepuk tangan!""""

Mereka saling bertabrakan, dan pesta dimulai.

Bagian 4:

"... Mmmnh ... Ah, sudah pagi?"

Sehari setelah festival budaya, Keiki terbangun oleh sinar cahaya redup yang mengenai matanya.

"Aku lupa menutup gorden, ya ...? Aduh ... Kepalaku sakit karena suatu alasan ... "

Rupanya, Keiki sangat lelah dari pesta semalam sehingga dia benar-benar lupa untuk menutup tirai kamarnya. Sayangnya, meskipun cuaca di luar sangat indah, kondisi fisiknya setelah bangun tidur adalah yang terburuk. Dia perlahan bangkit dari tempat tidur sambil memegang kepalanya dengan satu tangan.

“..... Eh?”

Pada saat itu, pemandangan yang tidak bisa dipercaya terbuka di depan matanya. Rambut hitam mengkilap sangat kontras dengan seprei putih. Ketika dia melirik ke bawah seprei itu, dia disambut oleh dada montok yang terbuka.

"Kenapa ... Apakah Sayuki-senpai ada di sini?"



Sayuki telanjang itu tertidur lelap di sebelah Kouhainya yang bingung, senyum di wajahnya.

## Chapter 4 Meski begitu, aku tidak akan melakukannya

Bagian 1:

Setelah bersulang dengan jus kalengan, anggota klub segera mulai membuat kue pound.

"Uwah, kue apa ini ?! Enak sekali! "

" Kamu benar. Meskipun memiliki aroma yang aneh, sebenarnya cukup bagus. "

Mizuha setuju ketika Keiki memberikan pendapatnya tentang kue itu.

"Tapi untuk aromanya, apakah menurutmu ada alkohol di dalamnya?"

"Tidak apa-apa. Ini tentang alkohol sebanyak yang mereka berikan untuk anak-anak. Tidak ada yang akan terpengaruh oleh ini. "

"Baik! Itu akan sia-sia untuk tidak makan sesuatu yang lezat seperti ini! "

Baik Sayuki dan Yuika memberikan jaminan yang tidak berdasar sebagai jawaban atas pertanyaan Mao yang bersangkutan. Karena Sayuki-lah yang membawa kue itu, dia membawa sedikit alkohol, dan semua orang puas dengan itu. Mereka tidak akan mabuk karena hal seperti ini.

Kalau dipikir-pikir, semua orang sudah gila. Mereka seharusnya belajar dari bencana cokelat di kamp pelatihan tepi laut. Namun sayang, mereka sekali lagi gagal melihat kesalahan mereka.

Bagian 2:

"Jadi alasan sakit kepala yang mengerikan ini adalah kue pound itu, ya?" Keiki bergumam pada dirinya sendiri ketika dia bangkit dari tempat tidur, mengingat kembali apa yang terjadi kemarin. Biasanya, jumlah alkohol yang sangat kecil yang dicampur ke dalam kue tidak akan menimbulkan banyak masalah, tetapi kelompok itu terus bekerja keras selama beberapa hari terakhir. Sama seperti itu lebih mudah untuk masuk angin jika sistem kekebalan tubuh Kamu melemah, masuk akal untuk berasumsi bahwa bahkan jumlah alkohol ini dapat mempengaruhi seseorang di bawah tekanan seperti itu.

"Dan juga..."

Tatapan Keiki berjalan ke arah kaleng minuman terbuka tertentu, yang duduk di atas mejanya. Dia mungkin membawanya kembali dari ruang tamu. Pada pandangan pertama, itu tampak seperti minuman kalengan yang normal, tetapi di bagian bawah, dalam huruf-huruf kecil, bagi Keiki tampaknya seperti mengatakan 'Beralkohol.' Itu pasti hanya imajinasinya, kan?

"... Tidak, harus begitu. Aku hanya membayangkan hal-hal sekarang karena sakit kepala ini. "

Itu tidak lebih dari jus biasa. Keiki terlalu lelah, dan hanya melihat surat-surat aneh di kaleng. Tidak mungkin jus yang dibawanya Yuika sebenarnya adalah chûhai, kan?

"Selain itu ..."

Ketika dia melirik ke tempat tidurnya, Sayuki masih di sana, tertidur lelap. Tanpa perlu mengangkat selimut, dia masih bisa mengatakan bahwa dia tidak mengenakan apa pun di bagian atas tubuhnya. Keiki hanya bisa

menebak bahwa dia masih mengenakan celana dalamnya, karena, tidak seperti bra dan kemeja pinknya, dia tidak bisa melihat mereka terbaring di tanah.

"Apa tanggapan yang tepat dalam situasi ini?"

A: Untuk saat ini, aku hanya akan membelai payudara Senpai aku.

B: Ambil foto peringatan bersama kami berdua.

C: Bertindak seperti aku tidak melihat apa-apa dan kembali tidur.

"Mengesampingkan jawaban A dan B yang benar-benar mengecohkan, masalahnya tidak akan terselesaikan jika aku kembali tidur lagi ..."

Masih setengah tertidur, dengan sakit kepala masih menyerangnya, Keiki tidak bisa menghasilkan apa-apa.

"Mengapa Senpai bahkan tidur di kamarku?"

Keiki masih bisa mengingat pesta di ruang tamu, tetapi, mungkin karena alkohol, semuanya setelah mereka mulai memakan kue itu kabur. Dia hanya bisa samar-samar ingat bahwa mereka telah memutuskan untuk membiarkan semua orang menginap karena sudah sangat terlambat ...

Menginap, dengan keduanya tidur di ranjang yang sama. Dan, mengingat pakaiannya saat ini, hanya ada satu kesimpulan yang bisa dicapai Keiki.

"Ah?! J-Jangan bilang, apakah Sayuki-senpai dan aku ... ?! "

Apakah dia melakukan kecerobohan dengan lawan jenis yang bahkan tidak dia kencani? Meskipun Keiki terus berkhotbah bahwa tidak ada artinya melakukannya tanpa cinta, dia kalah melawan godaan payudara besarnya, dan telah naik tangga untuk dewasa dengan dia?

"Tidak tidak tidak tidak. Tunggu, tunggu, tunggu! Tidak perlu untuk melompat pistol di sini. "

Dia seharusnya tidak langsung mengambil kesimpulan hanya dengan melihat situasi saat ini. Namun, Keiki tidak ingat apa yang terjadi malam sebelumnya. Dia tidak bisa menulis apa pun di batu sebelum bertanya kepada Sayuki tentang hal itu.

"... Mmmm ... Hmmm ..."

Mungkin menanggapi suara Kouhai-nya, mata kakak kelas itu menyipit saat dia perlahan membuka mereka.

"Fuuaaah ... Ara? Selamat pagi, Keiki-kun. "

"Jadi, akhirnya kau terjaga."

"Ya, aku tidur nyenyak di malam hari."

Menjawab dengan cara yang biasa, Sayuki perlahan mengangkat tubuhnya. Akibatnya, seprai yang menjadi satu-satunya yang menutupi tubuh bagian atasnya jatuh, dan kulitnya yang indah masuk ke garis pandang Keiki.

"H-Hei, Sayuki-senpai ?! Dadamu! Sembunyikan payudaramu! "

"Eh? Payudara? "

Dia melirik tubuhnya. "Ahh, aku pasti sudah ditidurkan."

Bergumam pada dirinya sendiri seolah itu bukan masalahnya, dia perlahan-lahan bergerak untuk mengambil bra dari lantai.

"Memalukan seperti ini, jadi bisakah kamu berbalik sebentar?"

"Aku sudah berbalik!"

"Yah, jika Keiki-kun ingin melihat mereka, apa pun yang terjadi, maka aku mungkin—"

"Cepatlah dan kenakan beberapa pakaian!"

Jika orang lain melihat mereka seperti ini, neraka akan hancur berantakan. Dan Keiki tidak bisa bertaruh pada kenyataan bahwa yang lain masih tidur.

Setelah melihat reaksi Kouhai-nya, gadis itu tertawa kecil ketika mengenakan bra, diikuti oleh bajunya. Dia perlahan mengancingkannya.

"Apakah ini baik-baik saja?"

"Bagian bawahmu masih dalam kondisi cukup ... Tapi itu sudah cukup untuk saat ini."

Namun, itu tidak bisa membantu, karena roknya tidak bisa ditemukan.

Berusaha paling keras untuk tidak melihat celana dalamnya saat mereka sesekali memasuki bidang pandangannya, Keiki mengajukan pertanyaan kepada gadis itu yang ada di benaknya.

"Uhm, Sayuki-senpai, tentang semalam ..."

"Ah..."

Ketika Keiki memotong kalimatnya, pipi Sayuki memerah karena alasan apa pun. Dan, tampak malu, gadis itu mengalihkan pandangannya ke samping.

... Eh? A-Apa reaksi mencurigakan itu?

Seolah-olah sesuatu yang sangat buruk, sesuatu yang seharusnya tidak pernah terjadi, telah terjadi ...

Dan sementara bocah itu merasakan atmosfer canggung yang terkenal setelah pertamakalinya, kata-kata gadis berikutnya mengantar pulang.

"Kemarin, Keiki-kun begitu ... kasar ... sehingga aku benar-benar berpikir aku akan hancur."

"....."

Deklarasi yang berani ini membuat Keiki memandang ke langit-langit dengan diam.

Bagian 3:

Aku mungkin sudah menaiki tangga sampai dewasa tanpa aku sadari ...

Liburan panjang setelah festival budaya berakhir, dan sekarang hari Rabu pagi yang normal. Dia sedang menunggu di penyeberangan bersama dengan adik perempuannya, dan pikirannya beralih ke topik

kesuciannya. Bahkan selama liburan, dia terus memikirkannya, dan hari sekolah yang normal telah tiba tanpa dia bisa menyelesaikan masalah.

Untungnya, tidak ada anggota klub kaligrafi lain yang tahu tentang Sayuki menghabiskan malam di kamar Keiki, tetapi pikiran tentang dirinya yang telah dihilangkan bunga melarangnya untuk menemukan kesenangan dalam hal itu.

Tidak, masih terlalu dini untuk memutuskan sesuatu ...

Tidak ada bukti pasti bahwa Keiki dan Sayuki telah melakukan hubungan seksual malam itu. Untuk menghilangkan kekhawatiran yang tidak perlu ini, hal pertama yang harus dia lakukan adalah mencari tahu kebenaran dari orang lain yang terlibat, tetapi dia benar-benar tidak bisa melihat dirinya dengan blak-blakan bertanya pada Sayuki, "Apakah kita berhubungan seks?"

Akan terlalu memalukan jika Keiki hanya berpikir terlalu banyak tentang hal itu, tetapi jika ternyata itu adalah kebenaran, maka dia akan merasa seperti sampah karena dia pertama kali saat mabuk.

Apa yang harus aku lakukan tentang ini ...?

Kereta pikiran Keiki berakhir ketika Mizuha angkat bicara.

"Nii-san. Lampu hijau, kau tahu? "

"Ah, ya ..."

Dia buru-buru mengikutinya di seberang jalan. Setelah mereka menyeberang jalan, adik perempuannya menatap Keiki dengan ekspresi khawatir di wajahnya.

"Apakah semuanya baik-baik saja? Kamu agak melamun hari ini. "

"Tidak masalah. Tubuh aku dalam kondisi prima. "

"Apakah begitu? Yah aku tidak bisa menyalahkan Kamu untuk itu, setelah betapa stresnya festival budaya itu. "

"Festival budaya ..."

Banyak yang telah terjadi tahun ini ...

Mereka cepat-cepat melempar kafe pelayan untuk mendapatkan uang, dia harus berpatroli di sekolah selama bekerja untuk dewan siswa, ketua komite ditolak oleh anak laki-laki yang dia pikir adalah seorang gadis, dia telah melihat Shouma dan Koharu selama mereka ' Roleplay Onii-chan, dan dia harus berurusan dengan Yuuhi yang mabuk yang untuk sementara berubah menjadi cabul.

Tapi meski begitu—

"Aku senang klub kaligrafi bisa terus berjalan."

"Ya, itu semua berkat upaya semua orang."

Pada akhirnya, mereka berhasil membuat kafe pelayan sukses, dan mereka nyaris menghindari pembubaran klub kaligrafi. Semua orang senang tentang itu, tentu saja.

"Dan Nii-san bahkan berhasil berbaikan dengan Tokihara-senpai."

"Ya..."

Itu sangat melegakan. Namun, hubungan mereka saat ini berada dalam putaran kekacauan setelah peristiwa baru-baru ini.

"Mizuha, kamu tidak ingat apa-apa tentang malam pesta kita, kan?"

"Nggak. Kami makan kue, dan kami menghabiskan waktu berbicara bersama, tetapi ketika aku sadar, aku sedang tidur di kamar aku. "

"Aku melihat..."

"Apakah sesuatu terjadi?"

"Tidak, tidak apa-apa. Terima kasih."

Jadi Mizuha telah melalui hal yang sama dengan Keiki setelah makan kue yang diresapi alkohol.

Kurasa aku akan bertanya pada Nanjou dan Yuika-chan tentang itu nanti, juga.

Jika Keiki bisa mengetahui detail mengapa Sayuki pergi ke kamarnya, dia pasti akan selangkah lebih dekat ke kebenaran.

Sementara dia memutuskan rencananya untuk menyerang, mereka sudah tiba di sekolah. Setelah berpisah dengan Mizuha, dia mengenakan sandal dalam ruangnya dan berjalan menuju ruang kelasnya. Sementara dia masih berjalan, dia bertemu dengan kakak kelas yang akrab.

"Ah, Sayuki-senpai ..."

"Ara? Selamat pagi, Anak-kun. "

"B-Selamat pagi ..."

Ketika dia melihat Kouhai-nya, gadis itu menunjukkan padanya senyum ramah. Meskipun Keiki entah bagaimana berhasil memaksakan salam, menatap wajahnya masih terlalu sulit baginya. Sebagai tanggapan, dia mengalihkan pandangannya.

"Umm ... Sayuki-senpai? Tentang malam pesta kita ... "

"Ahh, jadi kamu khawatir tentang itu."

"Eh?"

"Aku baik-baik saja, oke? Meskipun terasa agak sakit, dan rasanya agak tidak nyaman untuk berjalan sebentar, itu benar-benar baik-baik saja sekarang. "

"... Izu dato, aku?"

Uhh, tepatnya bagian mana dari tubuhnya yang menyengat? Apa yang baik sekarang?

Semakin aku berbicara dengan Senpai, semakin mimpi buruk aku tampaknya menjadi kenyataan ...

Dengan tsunami pernyataan yang mudah disalahpahami, firasat buruk Keiki terus tumbuh.

Jadi mengapa Sayuki-senpai tampak sangat senang dengan hal itu?

Gadis itu benar-benar menyeringai pada dirinya sendiri, jelas terlihat dalam suasana hati yang sangat baik. Keiki akan sangat menghargainya jika dia berhenti gelisah.

Hal-hal semacam ini terjadi pada mangga yang sesat itu. Penggambaran gadis itu, baru saja mengalami pertama kali, mengatakan bahwa dia 'merasa berbeda' dan 'itu hanya sedikit menyengat', sementara dia mencoba untuk meninggalkannya ...

Berpikir seperti ini, Keiki menyadarinya.

Bukankah Sayuki-senpai gambaran sempurna tentang itu?

Dengan semua pikiran itu mengalir dalam benaknya, keringat dingin mulai mengalir di pipinya. Seolah dia ingin memberitahunya sebuah rahasia, Sayuki bergerak mendekat dan berbisik ke telinganya.

"Itu memalukan ... Tapi mari kita lakukan lagi jika kita punya waktu, oke?"

"....."

"Kalau begitu, sampai jumpa sepulang sekolah."

Berbeda dengan anak laki-laki yang sedang mengalami krisis, gadis itu memakai tampang yang sangat salah ditafsirkan saat dia meninggalkannya.

"Sungguh ... Apa yang aku lakukan malam itu?"

Saat istirahat makan siang, Keiki memilih Mao dan membawanya bersamanya ke halaman. Mereka duduk bersebelahan di bangku dan membuka kotak makan siang mereka. Setelah menemukan waktu yang tepat untuk itu, Keiki angkat bicara.

"Bagaimana dengan malam pesta itu?"

"Apakah sesuatu yang aneh terjadi saat itu?"

"Apakah kamu berbicara tentang ketika kita mabuk dari kue yang dibawa klub prez dengannya?"

"Itu salah satu bagian dari itu, tetapi adakah yang lain selain itu?"

"Hmm ... Meskipun ingatanmu kabur ... Aku ingat Kiryuu menjadi bersemangat dan meniru Akiyama."

"... Tunggu, aku melakukan sesuatu seperti itu?"

"Ya, kamu mengangkat poni kamu, dan dengan sombong mengatakan sesuatu seperti 'Semua lolis di dunia adalah milikku!' atau semacam itu"

"Meskipun Shouma yang sedang kita bicarakan, aku biasanya tidak akan sejauh itu ..."

Bertingkah seperti orang lain dalam kemabukannya adalah pemikiran yang menakutkan.

"Setelah itu, aku ingat klub dulu berbicara dengan keras tentang beberapa pembicaraan seks dan lelucon kotor, Yuika memaksa Kiryuu keluar, Mizuha mulai menelanjangi, dan diriku tiba-tiba muncul dengan beberapa bahan untuk manga BL-ku, jadi aku mulai menggambar itu."

"Jadi pada dasarnya, sama seperti biasanya."



"Lalu, kami semua terus minum dan makan, dan karena sudah sangat larut, kami memutuskan untuk menginap di rumahmu."

"Aku melihat."

"Kiryuu dan Mizuha naik ke lantai dua, dan Yuika dan aku menggunakan futon di kamar tidur tamu."

"Ah. Bagaimana dengan Sayuki-senpai? "

"Club prez tertidur lelap di sofa, jadi kami menaruh beberapa selimut di atasnya dan itu saja."

"Apakah begitu?"

Jadi pada dasarnya, Sayuki mungkin terbangun di suatu waktu dan berjalan ke kamar Keiki.

"Ah, itu mengingatkanku ..."

"Apa?"

"Aku terbangun di tengah malam. Selama waktu itu, Yuika tidak ada di kamar tamu. "

"Dia tidak?"

"Kupikir dia mungkin pergi ke toilet, tapi ketika dia kembali setelah sedikit, dia bertingkah agak ..."

"Dengan cara apa?"

"Dia memiliki selimut di atas kepalanya, dan dia gemetaran. Hampir seperti dia melihat hantu. "

" Hantu? "

Keiki tahu bahwa dia menggunakan metafora di sini, tapi dia benar-benar akan suka jika dia tidak menggunakan kosa kata seperti itu di depan seseorang yang tinggal di rumah tersebut.

Tetapi jika itu bukan hantu, lalu mengapa Yuika gemetaran?

"Bahkan ketika kita bangun, dia masih bertingkah agak aneh."

"Sekarang kamu menyebutkannya ..."

Yuika tampak agak kesal ketika dia menyapa Keiki keesokan paginya. Kembali ketika mereka makan sarapan buatan Mizuha, Yuika tampak gugup tentang sesuatu. Dia terus-menerus melirik Keiki, yang duduk di seberang meja darinya.

"Terima kasih, Nanjou. Itu sangat membantu. "

"Aku tidak benar-benar tahu bagaimana itu bisa membantu, tapi tidak masalah."

Setelah mendengarkan sisi cerita Mao, Keiki berpisah darinya, mengatakan bahwa dia ingin memeriksa sesuatu di perpustakaan.

"Mungkin Yuika-chan tahu sesuatu."

Ketika dia berjalan menyusuri lorong, Keiki merenungkan informasi yang dia dengar dari Mao. Perubahan itu tinggi sehingga Yuika tahu informasi yang berharga.

"... Ah, Son-senpai."

"Yuika-chan?"

Dia bertemu dengan gadis yang tepat yang dia pikirkan di depan tangga.

"Kebetulan sekali."

"H-Halo di sana ..."

"Aku ingin menanyakan sesuatu padamu. Apakah Kamu punya waktu sekarang? "

"Ada sesuatu yang ingin kamu tanyakan ...?"

"Ya, ini tentang malam pesta."

"?!"

Ketika dia mendengar itu, Yuika tampak terguncang.

"... Yuika-chan?"

"M-permintaan maafku. Yuika memiliki sesuatu yang penting untuk dilakukan sekarang! "

Setelah dengan cepat memotong pembicaraan, Kouhai-nya melarikan diri ke koridor.

"Aku juga berpikir begitu ..."

Dari awal hingga akhir, Yuika tampak gugup tentang sesuatu. Sebagai buktinya, gadis itu tidak akan menemui tatapan Keiki sama sekali. Sepertinya dia sedang melarikan diri. Tidak diragukan lagi itu terkait dengan sesuatu yang terjadi pada malam pesta.

"Yuika-chan pasti tahu sesuatu."

Setelah kelas berakhir, Keiki, setelah meninggalkan ruang kelas, mencoba untuk membuat rencana untuk apa yang harus dilakukan dari sini dan seterusnya.

"Pertanyaannya adalah: Bagaimana cara membuat Yuika-chan memberitahuku tentang hal itu?"

Meskipun alasannya tidak jelas, gadis itu menghindarinya. Mempertimbangkan bagaimana dia bertindak selama istirahat makan siang, dia mungkin akan melarikan diri jika dia berhadapan dengannya.

"Yah, tidak ada pilihan selain menyerang secara langsung."

Keiki bukan penggemar menggunakan kekerasan terhadap seorang gadis, tapi hidupnya mungkin tergantung pada apa yang dia tahu.

Jika aku benar-benar melakukannya dengan Sayuki, maka dia mungkin menggunakannya untukku dan memaksaku untuk menjadi tuannya ...

Maka, bocah itu memutuskan untuk mencari sasaran di sekeliling sekolah. Dia segera melihat Yuika keluar dari ruang kelas.

"Yuika-chan!"

"Eh, Son-senpai?"

"Maaf, ikut aku sebentar!"

"E-Eh, Senpai?!"

Mengambil tangan gadis yang kebingungan itu, dia menariknya ke ruang kelas yang kosong.

"... Apa yang terjadi yang menyebabkan kamu memaksa Yuika di sini?" Kata Yuika ketika dia mencoba menjauhkan diri darinya.

Melihat itu, Keiki meletakkan kedua tangannya di pundaknya.

"Tolong, Yuika-chan!"

"K-Anak-senpai?"

"Aku mohon, ceritakan tentang malam pesta!"

"Lagi-lagi dengan itu ..."

"Apakah sesuatu yang aneh terjadi saat itu?"

"Yuika tidak tahu apa-apa, dan dia tidak melihat apa-apa."

"Itu benar-benar membuatnya terdengar seperti kamu tahu sesuatu."

"Jika kamu tidak ingat, lebih baik kamu tidak tahu. Yuika lebih suka jika dia tidak melihat sisi Senpai itu. "

"Ada apa dengan itu ?! Itu membuat aku lebih tertarik! "

"... Haah, kalau begitu aku tidak bisa menahannya."

Yuika akhirnya menyerah terhadap permintaan Senpai yang keras kepala. Keiki melepaskan tangannya dari bahunya, dan gadis itu mulai menjelaskan apa yang terjadi malam itu.

"Malam itu, Yuika mendengar suara-suara aneh di lorong ketika dia menuju toilet."

"Suara aneh macam apa?"

"Seperti tamparan. Sesuatu dipukul. "

"Sebuah tamparan?"

Apakah karena dia masih perawan sehingga dia tidak bisa membayangkan bahwa suara itu berasal dari sesuatu yang tidak senonoh? Tidak, apakah dia masih perawan?

"Dia ingin tahu tentang apa yang menyebabkan suara itu, Yuika naik ke kamar Keiki-senpai, dan ..."

"... A-Dan?"

"Dia perlahan membuka pintu, dan melihat Keiki-senpai dengan Witch-senpai, diterangi oleh cahaya bulan ..."

"Aku dan Sayuki-senpai ...?"

Keiki menelan ludah ketika mereka tiba di daging cerita.

"...! T-Tidak ada lagi itu! "

"Mengapa?!"

Tapi tiba-tiba, gadis itu tiba-tiba berhenti tanpa memberitahunya sisanya.

"Yuika tidak mengira Keiki-senpai akan menjadi teman jahat seperti ini!"

"Maksud kamu apa?!"

"Meskipun kamu adalah budak Yuika, melakukan ... Sesuatu seperti itu ...!"

Saat dia ragu-ragu, air mata mulai menumpuk di mata Yuika.

"..... Bokongnya adalah ..."

"Eh?"

"Bokong tidak dibuat untuk itu!"

"Apa yang kita bicarakan?!"



Meninggalkan kalimat aneh ini, Yuika berlari keluar dari ruang kelas. Untuk beberapa alasan, dia memegang pantatnya saat melakukan itu. Sambil mengawasinya pergi, Keiki memikirkan kata-kata yang ditinggalkannya.

"Puntung tidak dibuat untuk itu?"

Jadi pada dasarnya, Yuika telah melihat sesuatu yang berhubungan dengan pantat. Dengan informasi baru ini, Keiki berusaha memahami apa yang telah terjadi.

Seorang anak laki-laki dan perempuan sedang melakukan sesuatu yang melibatkan pantat di dalam kamar anak laki-laki itu—

"...Ah?! J-Jangan bilang, pertamaku berakhir di pantat Sayuki-senpai ... ?!"

Apakah dia memiliki dorongan tersembunyi yang bahkan tidak dia ketahui?

Tidak, Keiki masih mengulurkan harapan bahwa Sayuki adalah orang yang memintanya diperlakukan dengan kasar, karena dia sepertinya orang yang akan menikmati itu. Seorang gadis masochistic hardcore penganiaya tidak akan puas dengan sesuatu yang normal, mungkin. Paling tidak, itu akan membuat apa yang dia katakan masuk akal. Dia mengatakan sesuatu seperti "Kamu sangat kasar dan agresif", kan?

**Hensuki ~Lui Novel~**

"Tidak, tidak, tidak ... itu tidak mungkin terjadi ... Benar?"

Bahkan ketika dia berusaha meyakinkan dirinya sendiri, suaranya tidak akan menghapus keraguannya.

"Apakah aku sebenarnya lebih dari bajingan mesum daripada yang aku pikirkan ...?"

Bagaimana jika dia memanggil gadis-gadis dari klub kaligrafi sesat sepanjang waktu, tetapi apakah itu seorang fetishist pantat sendiri? Itu akan terlalu mengejutkan.

"Ah? Tidak ada orang di sini ...? "

Ketika dia mengintip ke ruang klub kaligrafi, dia hanya melihat satu tas sekolah di kursi, tetapi tidak ada anggota klub yang terlihat. Yuika mungkin telah mengambil cuti, Mao sudah pulang untuk mengerjakan naskahnya, dan Mizuha mengatakan sesuatu tentang penjualan mayones.

"Jadi pada dasarnya ... hanya Sayuki-senpai dan aku hari ini?"

Sederhananya, ini mungkin akan sangat canggung. Bagaimanapun, Keiki menjadi percaya bahwa sesuatu yang tidak normal telah terjadi di antara mereka.

Mungkin aku juga harus membuat alasan dan pulang ...

Itu terjadi ketika anak ayam itu memikirkan itu.

"—Ke-i-ki-Kun ~"

"Uhyaaaaaaaaaan?!"

Ketika dia mendengar namanya dipanggil dari belakang, dia menjerit.

"Ara ara, reaksi sempurna seperti biasa."

"Apa yang kamu lakukan tiba-tiba ?!"

Jelas sekali bagi siapa yang akan memainkan lelucon kekanak-kanakan seperti ini. Itulah sebabnya Keiki tidak terkejut menemukan Tokihara Sayuki ketika dia berbalik. Dalam perjalanan ke sana, dia melihat loker terbuka. Dia mungkin bersembunyi di sana, menunggu kesempatannya.

"Senpai hanya ... Apakah kamu akan tetap menjadi anak kecil selamanya?"

"Aku pikir menggoda Keiki-kun mungkin adalah takdirku."

"Ini tidak lebih dari gangguan!"

Atau begitulah katanya, tapi dia merasa agak nostalgia selama pertukaran ini. Sebelum Keiki pergi sebagai anggota dewan siswa sementara, ini adalah hal-hal yang selalu terjadi ketika mereka berdua berada di ruang klub. Digoda oleh kakak kelasnya seperti ini sudah menyenangkan. Perasaan ini masih sekuat sebelumnya.

"Ini semua berkat Keiki-kun."

"Eh?"

“Bahwa kami berhasil menghindari pembubaran klub kami. Ini tidak akan terjadi tanpamu. ”



“... Tapi aku tidak berhasil melakukan apa pun pada akhirnya. Kalau bukan karena bantuanmu di maid cafe, kita mungkin akan berakhir di zona merah. ”

"Jika bukan karena foto yang kamu kirim kepadaku, aku mungkin akan menyerah karena kupikir aku sendirian."

"Sayuki-senpai ..."

“Terima kasih. Ini semua berkat Keiki-kun bahwa kami berhasil melindungi klub kaligrafi. ”

“.....”

Terima kasih. Kata-kata ini membuat dadanya terasa panas. Mereka mengatakan kepadanya bahwa usahanya tidak sia-sia. Itu membuatnya merasa senang bahwa dia telah bekerja keras untuk gadis itu.

"Ngomong-ngomong, Keiki-kun, apa kamu bebas hari ini?"

"Aku tidak punya rencana hari ini, tidak."

"Lalu bagaimana kalau kamu datang ke rumahku?"

"Rumah Senpai?"

"Iya. Ibu aku mengatakan kepadaku untuk membawa Kamu karena dia memiliki sesuatu yang ingin dia bicarakan. "

"Ibumu melakukannya ?!"

Keiki telah bertemu ibu Sayuki pada hari sebelum festival budaya. Dia terlihat sangat muda sehingga orang mungkin mengira dia adalah siswa sekolah menengah.

Tapi ... kenapa sekarang?

Saat ini, Kiryuu Keiki sedang berusaha mencari tahu apakah dia memiliki hubungan fisik dengan Tokihara Sayuki. Dipanggil oleh ibu gadis itu sekarang ...

Akan aneh jika Keiki tidak curiga.

T-Tidak mungkin ... mereka menyuruhku untuk bertanggung jawab dan menikahinya ... Apakah aku akan dinikahkan ?!

Jika ketakutannya saat ini berubah menjadi kenyataan, dan gadis itu sudah berbicara dengan orangtuanya tentang hal itu, mungkin ini tindakan yang masuk akal untuk diambil.

Sementara perasaan putus asa mulai muncul di pikiran Keiki ...

"Apa yang ingin kamu lakukan?"

"... Tolong izinkan aku menemanimu."

Sampai kecurigaannya terselesaikan, Keiki tidak bisa melarikan diri.

Kediaman Tokihara mengesankan berdiri dari rumah-rumah lain di lingkungan. Setelah menemani gadis itu ke rumahnya, Keiki mendapati dirinya tidak dapat melangkah melewati gerbang.

"Umm ... Sayuki-senpai? Aku tidak berpikir hari ini adalah hari keberuntunganku, jadi bagaimana kalau kita menunda ini sampai nanti? "

"Setelah datang sejauh ini? Aku juga tidak berpikir ini ada hubungannya dengan keberuntungan. "

"Ya..."

"Kenapa kamu begitu gugup? Ini bukan wawancara pernikahan, kau tahu. "

"Pernikahan?!"

"Ahh, tapi membayangkan Keiki-kun mengatakan 'Tolong beri aku putrimu Sayuki' di depan orang tuaku membuatku sangat bersemangat, aku harus mengatakannya."

"Dan kata-kata berikut adalah 'Sebagai peliharaanku', kan?"

"Itulah yang kuharapkan."

"Kupikir ..."

Keiki tidak tertarik untuk mendapatkan gadis sebagai hewan peliharaan. Tentu saja, dia tidak punya rencana apa pun untuk mengatakan itu kepada orang tua Sayuki.

"Ayolah. Hanya berdiri di sini tidak akan ada gunanya bagi kita, jadi mari kita masuk. "

"Ya..."

"Fufu, meminta pemilikku mengunjungiku di penaku benar-benar membuat jantungku berdetak lebih cepat."

"Aku kira aku akan pulang setelah semua ..."

Entah bagaimana berhasil menekan keinginannya untuk melarikan diri, Keiki dengan goyah mengikuti Sayuki ke dalam rumahnya.

"Aku kembali!"

"M-Maaf telah mengganggu ..."

Ketika Keiki melangkah masuk, dia mendengar langkah kaki datang lebih jauh dari dalam rumah, dan seorang wanita imut mengenakan pakaian tradisional Jepang muncul.

"Aku aku. Selamat datang, Kiryuu-kun. "

"H-Halo ... Terima kasih sudah membuatku ..."

Dengan rambut hitam panjang mengkilap yang menggantung di punggungnya, wanita itu Mifuyu menyambut Keiki dengan senyum. Dia mengenakan yukata merah.

"Melihat Sayuki-chan membawa anak laki-laki pulang membuat ibumu benar-benar bahagia."

"Kaulah yang menyuruhku membawanya."

"Fufu, jangan pikirkan detailnya."

"Sungguh, kau sama seperti biasanya ..."

Karena penampilan muda Mifuyu, mereka berdua lebih mirip saudara perempuan daripada ibu dan anak perempuan. Karena perbedaan ukuran dada, Sayuki tampak seperti kakak perempuan juga, yang juga menambah kebingungan.

Sementara Keiki menyaksikan pertukaran di antara mereka berdua, Mifuyu membawa beberapa sandal tamu untuk dipakai Keiki.

"Biarkan aku membimbingmu ke kamar."

Seperti itu, Keiki akhirnya berlari mengejar Mifuyu dan Sayuki yang sangat senang.

Meskipun kediaman itu tampak agak tua dari luar, bagian dalam adalah rumah normal bergaya barat.

"Aku tahu rumah ini di dalam dan luar sangat berbeda."

"Meskipun bangunannya sudah tua, kami telah merenovasi interiornya. Kamar Sayuki-chan juga bergaya barat."

"Ohh, benarkah begitu?"

Sementara Mifuyu memamerkan interior rumah mereka, Sayuki menambahkan komentar samping.

"Tapi kamar tamu dan ruang kerja ayahku bergaya Jepang."

"Ah. Lalu ayahmu di rumah? "

"Kurasa begitu, tapi dia mungkin tidak akan keluar. Ayah aku sangat buruk dengan orang-orang, jadi dia selalu menutup diri."

"Itu sangat berbeda dari yang aku bayangkan ..."

Ketika mereka berbicara, mereka tiba di ruang tamu tersebut. Seperti yang diharapkan, meja rendah dengan bantal lantai untuk para tamu.

"Aku akan pergi minum teh, jadi tolong tunggu sebentar."

"Ah, jangan pedulikan aku."

"Aku juga akan ganti baju sekolah."

"Ah, baiklah."

Setelah melihat dua lainnya, Keiki meletakkan tasnya dan duduk di satu bantal lantai. Dia nyaris tidak berhasil duduk dalam seiza.

"Sepertinya mereka menyambutku dengan sangat hangat sekarang, tapi ..."

Keiki terus-menerus mengharapkan mereka untuk membicarakan perkawinan, yang mencegahnya untuk tenang.

"Kurasa aku belum bisa membiarkan pertahanananku turun ..."

Selama Keiki tidak memiliki klarifikasi bahwa tidak ada yang terjadi malam itu, kemungkinan itu muncul sekarang bukanlah nol. Keiki terus duduk di sana dengan gelisah sampai ibu dan anak perempuan Tokihara kembali.

""Terima kasih telah menunggu!""

Sayuki kembali, mengenakan pakaian kasual, dan Mifuyu tiba dengan nampan di tangannya tak lama setelah itu. Keiki berpikir bahwa Sayuki terlihat sangat imut, mengenakan sweter dan celana jinsnya. Mifuyu meletakkan nampan di sebelah putrinya. Dia akan meletakkan teh di atas meja, tetapi dia memberikan kejutan cepat.

“Wah, betapa canggungnya aku. Aku lupa membawa makanan kecil. Maafkan aku, Sayuki-chan, tapi bisakah kamu membeli dengan sangat cepat? ”

"Ehhh? Butuh sepuluh menit bahkan jika aku pergi ke toko terdekat. "

"Bagaimana kalau aku membuatmu membayarnya dengan uang saku, kalau begitu?"

"Aku akan segera kembali, ibu sayang!"

Sikap Sayuki berubah seketika.

"Keiki-kun, aku akan segera kembali, oke?"

"... Eh? Tunggu, Senpai ?! ”

Setelah menerima sejumlah uang dari Mifuyu, Sayuki dengan penuh semangat menyerbu keluar dari ruangan.

"... Itu dia."

Dan dengan demikian, Keiki ditinggalkan sendirian di sarang laba-laba — di kamar bersama Mifuyu.

Bukankah dibiarkan sendirian dengan ibu Senpai seperti berdiri di tengah medan perang ?!

Sementara dia merasakan sensasi yang lebih baik tidak dia alami, keringat dingin mulai mengalir di dahi Keiki.

“Ara, kamu agak berkeringat. Apakah kamu baik-baik saja? Aneh. Cukup bagus hari ini. ”

"Tolong, jangan pedulikan aku. Aku tipe orang yang banyak berkeringat. "

"Apakah begitu?"

Maafkan aku. Itu bohong. Keringat aku tidak akan berhenti karena aku sangat gugup sekarang.

"Tapi setidaknya kita bisa berbicara dengan tenang dengan cara ini."

"Eh?"

"Kau tahu, aku selalu ingin berbicara sedikit dengan Kiryuu-kun."

"... Itukah sebabnya kamu mengirim Sayuki-senpai untuk membeli makanan ringan?"

"Fufu. Itu berjalan seperti yang direncanakan. "

"Aku tidak mengharapkan itu darimu, jika aku jujur ..."

Apa yang mungkin ingin dia bicarakan sehingga dia tidak ingin putrinya mendengarnya? Masih waspada dengan seluruh gagasan pernikahan, Keiki berkedut saat Mifuyu membuka mulutnya.

"Aku selalu ingin mengucapkan terima kasih, Kiryuu-kun. Ini semua berkat kamu bahwa Sayuki-chan sekarang dapat memiliki kehidupan sekolah yang menyenangkan dan menyenangkan."

"Maksud kamu apa?"

Menanggapi pertanyaan bingung Keiki, Mifuyu mengeluarkan album foto dan menunjukkannya kepadanya.

"Ini adalah gambar dari ketika dia masih kecil."

"Woah, imut ... Tapi semua foto ini adalah miliknya yang memegang kuas ..."

Dia memiliki payudara yang jauh lebih kecil daripada sekarang, dan dia tampaknya masih di sekolah dasar, atau bahkan masih di taman kanak-kanak. Tetapi setiap gambar adalah tentang dirinya yang duduk di depan kertas kaligrafi, sebuah kuas di tangan.

"Gadis itu dipaksa untuk belajar kaligrafi oleh ayahnya, dan dia tidak diizinkan berteman, atau bahkan keluar untuk bermain."

"Ahh, aku pikir Senpai memberitahuku tentang itu sebelumnya ..."

Ayahnya berasal dari keluarga kaligrafi yang ketat, jadi dia terpaksa mengikuti jejaknya sejak usia muda, dan tidak dapat berteman sampai sekolah menengah.

"Tapi setelah dia mulai sekolah menengah, dan bergabung dengan klub kaligrafi, dia terlihat sangat senang. Dia dikelilingi oleh Senpais yang baik hati, dan dia bahkan mendapatkan Kouhais seperti Kiryuu-kun ..."

Selama tahun pertamanya, dia memiliki Senpais, dan di tahun keduanya, dia bersama dengan Keiki. Sekarang dia telah menjadi tahun ketiga, bahkan lebih banyak anggota telah bergabung dengan klub kaligrafi, membuatnya lebih hidup.

"Dia selalu mencurahkan kepada ku tentang hal itu. Tentang bagaimana gadis tahun pertama itu selalu bertindak nakal, bagaimana dia dimarahi oleh seorang guru setelah dia mendapatkan tinta di seluruh ruangan, betapa imut reaksi Kouhai-nya adalah dia selalu menggoda. Semuanya terkait klub."

"Senpai adalah ..."

Dimarahi oleh guru, mengerjai Kouhai-nya ...

Meskipun itu seharusnya bukan sesuatu yang luar biasa, dia membicarakannya seolah itu berarti dunia baginya.

"Aku sangat terkejut ketika dia mengatakan bahwa dia akan pergi ke kamp pelatihan bersama semua orang dari klub kaligrafi. Pada saat yang sama, aku benar-benar bahagia. Ini adalah pertama kalinya dia mengundang seseorang ke suatu tempat. Itu hanya menunjukkan betapa dia sangat menghargai kalian semua."

Sejujurnya, Sayuki tampaknya bukan tipe gadis yang ramah sama sekali. Meski begitu, dia telah melakukan perencanaan untuk kamp pelatihan, berpikir bahwa itu akan baik-baik saja jika itu untuk anggota klub kaligrafi yang sangat dia hargai.

"Tapi aku dengar dia bertengkar gila dengan Kiryuu-kun."

"Aku minta maaf karena mengganggumu seperti itu."

Keiki mengingat kembali ketika dia mengunjungi rumah ini untuk pertama kalinya.

"Itu semua karena Kiryuu-kun sehingga Sayuki-chan begitu bersemangat sekarang. Jadi terima kasih sudah tinggal bersamanya. "

"Mifuyu-san ..."

Hari ini sepertinya adalah hari di mana dia banyak berterima kasih. Belum lagi itu dari ibu dan anak perempuan.

"Tolong jaga dia, oke?"

"Tentu saja. Lagipula, aku bersenang-senang ketika aku bersamanya. "

Ketika Keiki menjawab dengan perasaan jujur, Mifuyu membalas senyum ceria. Meskipun dia sedikit panik pada awalnya, dia senang dia bisa berbicara dengannya.

"Ngomong-ngomong, Kiryuu-kun."

"Apa itu?"

"Aku akan berterus terang. Seberapa jauh Kamu pergi dengan Sayuki-chan? "

"..... Eh?"

"Sebagai ibunya, aku bertanya-tanya kapan aku bisa melihat wajah seorang cucu, kau tahu."

"Cucu?!"

"Jika aku bisa memutuskannya sendiri, maka aku akan menginginkan anak laki-laki dan perempuan."

"Tidak tidak tidak tidak?! Tunggu sebentar?!"

Topik pembicaraan, serta suasana di ruangan itu, telah berubah total.

"Sepertinya kamu salah paham di sini. Sayuki-senpai dan aku tidak dalam hubungan seperti itu! "

"Tapi Kiryuu-kun, kamu pernah membelai payudara Sayuki-chan sebelumnya, kan?"

"Itu salah paham!"

Keiki tidak pernah melakukannya untuk memenuhi keinginannya sendiri. Ketika dia meletakkan tangannya di lembah dadanya, dia melakukannya untuk mengambil kunci yang jatuh di sana.

"Tapi Sayuki-chan imut dan kepribadiannya — atau lebih tepatnya seksualitasnya - agak menarik, kan?"

"Y-Ya, itu benar, tapi ..."

"Aku selalu khawatir bahwa tidak ada yang akan menikahnya."



"Ah, benarkah begitu?"

"Tapi aku akan bisa tenang kalau itu Kiryuu-kun.

"

Ini adalah perkembangan tepat yang ditakuti Keiki. Mifuyu benar-benar serius ingin menikahi Keiki dan Sayuki.

Menikah ... Sayuki-senpai?

Apa yang akan menantinya adalah kehidupan pasangan menikah yang lebih abnormal. Seperti mimpi yang dimilikinya sebelumnya, dia harus mengajaknya jalan-jalan. Dia akan merangkak di tanah di sebelahnya, mengenakan kerah di lehernya.

Itu tidak terjadi !!!

Keiki ingin mengalami cinta yang normal. Ini akan menjadi kebalikan dari itu

"T-Tapi Sayuki-senpai membutuhkan sadis hardcore untuk memuaskannya, bukan begitu?"

"Sayuki-chan menyebutmu sadis masa depan yang menjanjikan,"

"Aku bukan sadis!"

"Ara ara, kamu berkeringat lagi."

"Aku hanya berkeringat banyak! Tidak apa!"

"Ini, gunakan ini jika kau mau."

"Ahh ... Terima kasih banyak ..."

Mifuyu mengambil sputangan merah muda dari kimono-nya dan menyerahkannya kepada Keiki. Merasa sedikit tidak enak dengan semua keringat ini, Keiki dengan penuh syukur menerimanya dan membukanya.

"..... Eh?"

Pada saat itu, sputangan di tangan Keiki membuatnya ragu matanya. Tidak, objek merah muda berbentuk segitiga di tangannya bukanlah sapu tangan—

Itu adalah sepasang celana dalam.

"Tunggu, mengapa kamu memberiku celana dalam ?!"

"Ara, kesalahanku. Aku tidak sengaja menyerahkan celana dalam aku. "

"Kecelakaan macam apa itu ?! Pokoknya! Sini! Bawa mereka kembali! "

Melepaskan stres pada Mifuyu, dia mengembalikan celana dalamnya.

"Mengapa kamu bahkan membawa mereka berkeliling seperti itu?"

"Kenapa tidak? Apa yang salah dengan celana dalam yang penuh kasih sayang sehingga kamu selalu selalu memasangkan sepasang celana pendek atau sesuatu seperti itu? "

"Permisi?"

Sambil mengatakan kalimat meragukan itu, Mifuyu mengambil celana dalam kembali dan mulai menatap mereka dengan ekspresi panas. Dia kemudian mulai menggosokkannya ke pipinya di saat berikutnya.

"Haah ... kain halus ini ... Dan desain yang sempurna dan menyenangkan ini ... Haaaah ..."

"M-Mifuyu-san?"

Dengan ekspresi gembira di wajahnya, wanita yang sudah menikah terengah-engah saat menghujani celana dalam di tangannya dalam cintanya. Keiki tidak tahu harus bagaimana dengan situasi di depannya. Dia hanya bisa menatap kosong padanya sampai Mifuyu akhirnya kembali ke kenyataan. Dia meletakkan satu tangan di pipinya.

"Ya ampun, kesalahan besar. Aku benar-benar tersandung sejenak di sana. "

" Bagaimana kamu bisa melakukan perjalanan dengan celana dalam? "

"Kau tahu, Mifuyu-san memiliki hobi mengumpulkan pakaian dalam seksi."

"Kau seorang kolektor pakaian dalam ..."

"Aku punya banyak variasi di kamarku. Ingin melihat? "

" Aku akan lulus. "

Apa yang dia harapkan? Apakah dia berpikir bahwa Keiki akan benar-benar menerima undangan itu?

Bagaimanapun, terungkap bahwa ibu dari Senpai masokis keras Keiki sebenarnya adalah Mama-san mesum yang menyukai celana.

Bagian 4:

Setelah itu, mereka mengobrol sebentar sampai Sayuki kembali, dan ketika Keiki memeriksa jam, sudah waktunya baginya untuk pergi. Ketika dia melangkah keluar dari pintu masuk ke rumah dengan Sayuki, sudah sangat gelap di luar, dan langit yang cerah dan berbintang telah terbuka di atas mereka.

"Setidaknya kamu bisa tinggal untuk makan malam."

"Mizuha sudah membuat beberapa dan menunggu di rumah dengan bagianku,"

"Kau seperti siscon seperti biasanya. Aku tidak akan mengharapkan yang kurang dari pria yang menyeka wajahnya dengan celana dalam wanita yang sudah menikah. "

" Aku tidak melakukan hal seperti itu. "

Dia menyadarinya sebelum dia menyeka wajahnya.

"Tetap saja, aku tidak tahu bahwa Mifuyu-san memiliki hobi semacam itu ..."

"Ibu memiliki kebiasaan mengumpulkan segala macam hal. Dia memiliki berbagai koleksi lainnya. "

"Sebagai contoh?"

"Aku tidak bisa mengatakannya dengan lantang, tapi dia memiliki banyak mainan yang dibuat agar terlihat seperti alat kelamin pria."

"... Aku hanya akan berpura-pura tidak mendengar itu."

"Dia mengatakan bahwa ayah akan cemburu jika dia mengumpulkan semua barang itu."

"Alasan yang sangat imut."

Nah, suami mana pun mungkin akan cemburu jika mereka melihat istri mereka bermain-main dengan mainan dewasa. Memahami hal itu, dia terus mengumpulkan mereka, untuk lebih jauh memicu kecemburuannya. Dia sepertinya wanita yang sangat jahat.

"Tetap saja, orang tuaku selalu mesra. Mereka memiliki aktivitas malam hari hampir setiap malam. "

"... Maaf, aku benar-benar tidak ingin mendengarnya."

"Tapi melihat pasangan yang sudah menikah sedekat ini sungguh luar biasa. Fakta bahwa ayahku iri seperti itu sudah cukup buktinya. "

" Kurasa kau benar ... "

Cinta memang memiliki banyak bentuk.

"Berbicara tentang kegiatan malam hari, aku tidak bisa melupakan malam itu."

"Malam itu?"

"Malam pesta."

"Ahh ..."

Banyak yang telah terjadi, jadi itu benar-benar menyelinap di benaknya.

"Ahh, hanya mengingat itu membuatku menggigil! Keiki-kun, kamu sangat baik sehingga aku mungkin kecanduan! "

"Apa yang aku bisa lakukan ?!"

"Jika kamu baik-baik saja dengan itu, kita bisa melakukannya lagi di kamarku."

"Lakukan apa lagi, tepatnya ?!"

"Memukul, tentu saja."

"...Permisi?"

Tamparan?

"Ah-"

Ketika dia mendengar kata itu, pikiran Keiki tiba-tiba memasuki mode kilas balik, dan dia teringat kejadian pada malam itu.

Festival budaya telah berakhir, dan anggota klub kaligrafi mengadakan pesta perayaan malam itu. Setelah mendapat asupan alkohol dalam jumlah besar berkat kue pound dan jus Yuika yang 'benar-benar normal', Keiki terhuyung-huyung kembali ke kamarnya. Bahkan tanpa listrik, ruangan itu diterangi oleh cahaya bulan yang masuk melalui jendela. Dia meletakkan kaleng kosong yang telah dia bawa ke kamarnya dalam keadaan mabuk. Dia akan tidur nyenyak, ketika dia mendengar ketukan tiba-tiba di pintu.

"Siapa ini?"

"Ini aku."

Pintu terbuka, dan Sayuki berdiri di ambang pintu. Namun, satu-satunya yang dia kenakan adalah kemeja putih. Dia pasti kehilangan roknya di suatu tempat di sepanjang jalan, dan Keiki bisa melihat sekilas pakaian pinknya dari waktu ke waktu.

"Wah, penampilan yang luar biasa."

"Aku merasa terhormat menerima pujian seperti itu."

Berkat pengaruh alkohol, percakapan mereka cukup suram, tetapi tidak ada orang lain yang bisa mengomentarnya.

"Jadi, bisnis apa yang mungkin Kamu miliki yang akan mengunjungi aku selarut ini?"

"Ah iya. Aku punya permintaan untuk Keiki-kun. "

"Permintaan macam apa?"

"Aku akhirnya dipecat dari pekerjaan aku, tetapi aku bekerja keras dan membuat kafe pelayan sukses, kan?"

"Kamu benar tentang itu. Kamu benar-benar menyelamatkan kami. "

"Jadi ... aku ingin hadiahku sekarang."

Sambil mengucapkan kata-kata ini, Sayuki meletakkan kedua tangannya di atas meja, dan dengan menggoda mendorong pantatnya ke arah Keiki. Alhasil, Keiki kini memiliki pemandangan indah celana dalam merah mudanya. Bahkan di ruangan yang gelap, kulit putihnya tetap berseri-seri.

"Apa jenis hadiah yang kamu maksud?"

"K-Kamu sudah tahu ... Jangan menggodaku! Cepatlah! "

"Tidak bisa. Jika kamu tidak memberitahuku, aku tidak akan memberimu hadiah. "

"Uuu ... Keiki-kun adalah penggoda."

"Dan itu membuatmu cukup bahagia, kan?"

"I-Itu bukan ..."

"Ayo, gunakan mulutmu yang tidak senonoh itu untuk memberitahuku dengan tepat apa yang kamu inginkan."

"!"

Gadis itu mengerutkan bibirnya sejenak, hanya untuknya menyerah dan menjerit keras.

"Silahkan! Pukul aku! Pukul pantat besar aku yang tidak perlu dengan kekuatan sebanyak yang Kamu bisa!"

"Dengan senang hati!"

"Ahhnnn ?! Sangat kasar?!"

... Begitulah yang terjadi.

"Jadi itu yang terjadi ..."

"Fufu, tamparan itu benar-benar terasa enak. Aku sangat puas, untuk bagian aku. "

Yang dilakukan Keiki malam itu adalah memukul gadis itu dengan baik.

Itu mengingatkan aku, aku berjanji untuk memukul pantatnya ketika dia berhasil melunasi utangnya.

Untuk memastikan bahwa kakak kelasnya yang malas akan menemukan motivasi untuk mencari pekerjaan dan membayar kembali utangnya, dia berjanji padanya hadiah ini sebagai umpan.

Jadi itulah yang dilihat Yuika-chan ...

Itu menjelaskan padanya, "Puntung tidak dibuat untuk itu!" komentar dari sebelumnya. Tapi dia belum cukup melihat untuk memahami situasi sepenuhnya. Dan ketika Sayuki puas, dia tertidur saat itu juga di tempat tidur.

"Terima kasih Tuhan ... Jadi aku tidak kehilangan apapun ..."

Tidak ada yang terjadi dengan Sayuki pada malam itu. Tidak ada tragedi yang akan ia sesali selamanya. Dia tidak kehilangan keperawanannya. Dia bahkan mencegah pernikahan paksa dengan klan Tokihara. Keiki meninggalkan tempat tinggal mereka di belakangnya dengan perasaan segar dan menyenangkan.

Bagian 5:

Itu adalah hari berikutnya setelah Keiki mengunjungi kediaman Tokihara. Itu hari Kamis, dan kelas sudah berakhir.

Setelah berjalan ke ruang klub, dia disambut oleh Mao, yang menunjukkan senyum jahat ketika dia menggambar di buku sketsanya. Dia duduk di meja di dalam ruangan. Tentu saja, mudah menebak apa yang sedang dikerjakannya.

"Apakah kamu mengerjakan manga BL baru lagi?"

"Heh, sebuah mahakarya, jika aku mengatakannya sendiri."

"Ah ... Keeki-kun bersama pria lain, bukan Shouto ..."

Kali ini, Keeki tidak memeluk Shouto yang terlalu akrab, tetapi seorang bocah yang imut dengan wajah feminin. Tentu saja, karakter itu memiliki kemiripan yang sempurna dengan Rintarou ...

"Itu mengingatkanku, kamu tahu tentang Mitani menjadi laki-laki ..."

"Aku tidak bisa cukup berterima kasih pada para dewa untuk berkah ini."

"Dan nama karakternya adalah 'Rinnosuke', ya?"

"Nama yang elegan, kan?"

"Bagaimana kalau kamu berhenti menggunakan cowok yang kamu kenal sebagai modelmu sejak awal, Nanjou?"

Ngomong-ngomong, latar ceritanya adalah bahwa Rinnosuke berusaha membuat Keeki bergabung dengan dewan siswa yang kekurangan tenaga, memaksanya menjauh dari Shouto.

"Ini beberapa barang NTR tingkat tinggi, bukan?"

"Eh? Apakah ada masalah dengan itu? "

"Kenapa kamu bertingkah seperti ini bukan masalah?"

"Yah, Shouto mendapat kesempatan nanti, jadi semuanya baik-baik saja."

"Kepalaku mulai sakit ..."

Keiki benar-benar ingin meneruskan melihat karakter yang dimodelkan setelah dia dirusak seperti itu.

"Aku melihat Keeki ada di ujung penerima, seperti biasa ..."

"Aku pikir Keeki bersinar lebih terang seperti ini. Tidakkah kamu berpikir bahwa Keeki dipalu oleh seorang Kouhai muda sambil merahasiakannya dari Shouto adalah hal terbaik yang pernah ada? "

" Aku sebenarnya tidak, tidak. "

Keiki tidak bisa tidak peduli tentang beberapa drama hubungan fiksi tiga arah yang hanya melibatkan anak laki-laki.

"Oh, dan aku ingin saran dari Kiryuu."

"Nasihat tentang apa?"

"Jika aku mengatakan bahwa aku membutuhkannya untuk referensi, apakah Kamu bersedia menunjukkan kepadaku d \* ck Kamu?"

"Aku tidak akan ?!"

"Cih, meskipun kamu menunjukkan Mizuha."

"Aku tidak menunjukkannya. Aku terlihat! "

Itu adalah kecelakaan yang tidak menyenangkan yang melibatkan handuk mandi yang tidak ada di tempatnya. Keiki bukanlah tipe orang yang menemukan kesenangan dalam memamerkan tubuh telanjangnya.

"Sungguh, Nanjou ... Kaulah satu-satunya gadis yang kukenal yang langsung bertanya padaku seperti itu."

"Bagaimana dengan klub prez?"

"Yah, dia memang tampak seperti dia akan melakukannya, tetapi dia tidak pernah melakukannya."



Melihat bagaimana dia seorang penganiaya wanita, kemungkinannya tidak begitu tipis.

Tapi sebelum mereka bisa mempelajari topik itu lebih jauh, ketukan di pintu menghentikan pembicaraan mereka.

"Hmm? Aku bertanya-tanya siapa itu? "

Klub kaligrafi hampir tidak pernah dikunjungi pengunjung. Keiki melakukan kontak mata dengan Mao, dan gadis itu menyembunyikan semua bukti sifat BL-nya. Keiki membuka pintu.

"Kiryuu-senpai ..."

"Nagase-san?"

Untuk beberapa alasan, gadis itu gelisah dengan pipi memerah. Dia menatapnya dengan ekspresi yang agak berharap.

"Umm ... Senpai ..."

Di tengah suasana seperti pengakuan ini, Airi mengatakan yang berikut.

"Tolong, Senpai — Tunjukkan padaku d \* ickmu!"

"....."

Rupanya, ada lebih dari satu gadis yang Keiki tahu siapa tipe orang yang akan meminta untuk melihat alat kelaminnya. Bagian 1:

Setelah bersulang dengan jus kalengan, anggota klub segera mulai membuat kue pound.

"Uwah, kue apa ini ?! Enak sekali! "

" Kamu benar. Meskipun memiliki aroma yang aneh, sebenarnya cukup bagus. "

Mizuha setuju ketika Keiki memberikan pendapatnya tentang kue itu.

"Tapi untuk aromanya, apakah menurutmu ada alkohol di dalamnya?"

"Tidak apa-apa. Ini tentang alkohol sebanyak yang mereka berikan untuk anak-anak. Tidak ada yang akan terpengaruh oleh ini. "

"Baik! Itu akan sia-sia untuk tidak makan sesuatu yang lezat seperti ini! "

Baik Sayuki dan Yuika memberikan jaminan yang tidak berdasar sebagai jawaban atas pertanyaan Mao yang bersangkutan. Karena Sayuki-lah yang membawa kue itu, dia membawa sedikit alkohol, dan semua orang puas dengan itu. Mereka tidak akan mabuk karena hal seperti ini.

Kalau dipikir-pikir, semua orang sudah gila. Mereka seharusnya belajar dari bencana cokelat di kamp pelatihan tepi laut. Namun sayang, mereka sekali lagi gagal melihat kesalahan mereka.

Bagian 2:

"Jadi alasan sakit kepala yang mengerikan ini adalah kue pound itu, ya?" Keiki bergumam pada dirinya sendiri ketika dia bangkit dari tempat tidur, mengingat kembali apa yang terjadi kemarin. Biasanya, jumlah alkohol yang sangat kecil yang dicampur ke dalam kue tidak akan menimbulkan banyak masalah, tetapi

kelompok itu terus bekerja keras selama beberapa hari terakhir. Sama seperti itu lebih mudah untuk masuk angin jika sistem kekebalan tubuh Kamu melemah, masuk akal untuk berasumsi bahwa bahkan jumlah alkohol ini dapat mempengaruhi seseorang di bawah tekanan seperti itu.

"Dan juga..."

Tatapan Keiki berjalan ke arah kaleng minuman terbuka tertentu, yang duduk di atas mejanya. Dia mungkin membawanya kembali dari ruang tamu. Pada pandangan pertama, itu tampak seperti minuman kalengan yang normal, tetapi di bagian bawah, dalam huruf-huruf kecil, bagi Keiki tampaknya seperti mengatakan 'Beralkohol.' Itu pasti hanya imajinasinya, kan?

"... Tidak, harus begitu. Aku hanya membayangkan hal-hal sekarang karena sakit kepala ini. "

Itu tidak lebih dari jus biasa. Keiki terlalu lelah, dan hanya melihat surat-surat aneh di kaleng. Tidak mungkin jus yang dibawanya Yuika sebenarnya adalah chûhai, kan?

"Selain itu ..."

Ketika dia melirik ke tempat tidurnya, Sayuki masih di sana, tertidur lelap. Tanpa perlu mengangkat selimut, dia masih bisa mengatakan bahwa dia tidak mengenakan apa pun di bagian atas tubuhnya. Keiki hanya bisa menebak bahwa dia masih mengenakan celana dalamnya, karena, tidak seperti bra dan kemeja pinknya, dia tidak bisa melihat mereka terbaring di tanah.

"Apa tanggapan yang tepat dalam situasi ini?"

A: Untuk saat ini, aku hanya akan membelai payudara Senpai aku.

B: Ambil foto peringatan bersama kami berdua.

C: Bertindak seperti aku tidak melihat apa-apa dan kembali tidur.

"Mengesampingkan jawaban A dan B yang benar-benar mengecewakan, masalahnya tidak akan terselesaikan jika aku kembali tidur lagi ..."

Masih setengah tertidur, dengan sakit kepala masih menyeringainya, Keiki tidak bisa menghasilkan apa-apa.

"Mengapa Senpai bahkan tidur di kamarku?"

Keiki masih bisa mengingat pesta di ruang tamu, tetapi, mungkin karena alkohol, semuanya setelah mereka mulai memakan kue itu kabur. Dia hanya bisa samar-samar ingat bahwa mereka telah memutuskan untuk membiarkan semua orang menginap karena sudah sangat terlambat ...

Menginap, dengan keduanya tidur di ranjang yang sama. Dan, mengingat pakaiannya saat ini, hanya ada satu kesimpulan yang bisa dicapai Keiki.

"Ah?! J-Jangan bilang, apakah Sayuki-senpai dan aku ... ?! "

Apakah dia melakukan kecerobohan dengan lawan jenis yang bahkan tidak dia kencani? Meskipun Keiki terus berkhotbah bahwa tidak ada artinya melakukannya tanpa cinta, dia kalah melawan godaan payudara besarnya, dan telah naik tangga untuk dewasa dengan dia?

"Tidak tidak tidak tidak. Tunggu, tunggu, tunggu! Tidak perlu untuk melompat pistol di sini. "

Dia seharusnya tidak langsung mengambil kesimpulan hanya dengan melihat situasi saat ini. Namun, Keiki tidak ingat apa yang terjadi malam sebelumnya. Dia tidak bisa menulis apa pun di buku sebelum bertanya kepada Sayuki tentang hal itu.

"... Mmmm ... Hmmm ..."

Mungkin menanggapi suara Kouhai-nya, mata kakak kelas itu menyipit saat dia perlahan membuka mereka.

"Fuuaaah ... Ara? Selamat pagi, Keiki-kun. "

"Jadi, akhirnya kau terjaga."

"Ya, aku tidur nyenyak di malam hari."

Menjawab dengan cara yang biasa, Sayuki perlahan mengangkat tubuhnya. Akibatnya, seprai yang menjadi satu-satunya yang menutupi tubuh bagian atasnya jatuh, dan kulitnya yang indah masuk ke garis pandang Keiki.

"H-Hei, Sayuki-senpai ?! Dadamu! Sembunyikan payudaramu! "

"Eh? Payudara? "

Dia melirik tubuhnya. "Ahh, aku pasti sudah ditidurkan."

Bergumam pada dirinya sendiri seolah itu bukan masalahnya, dia perlahan-lahan bergerak untuk mengambil bra dari lantai.

"Memalukan seperti ini, jadi bisakah kamu berbalik sebentar?"

"Aku sudah berbalik!"

"Yah, jika Keiki-kun ingin melihat mereka, apa pun yang terjadi, maka aku mungkin—"

"Cepatlah dan kenakan beberapa pakaian!"

Jika orang lain melihat mereka seperti ini, neraka akan hancur berantakan. Dan Keiki tidak bisa bertaruh pada kenyataan bahwa yang lain masih tidur.

Setelah melihat reaksi Kouhai-nya, gadis itu tertawa kecil ketika mengenakan bra, diikuti oleh bajunya. Dia perlahan mengancingkannya.

"Apakah ini baik-baik saja?"

"Bagian bawahmu masih dalam kondisi cukup ... Tapi itu sudah cukup untuk saat ini."

Namun, itu tidak bisa membantu, karena roknya tidak bisa ditemukan.

Berusaha paling keras untuk tidak melihat celana dalamnya saat mereka sesekali memasuki bidang pandangnya, Keiki mengajukan pertanyaan kepada gadis itu yang ada di benaknya.

"Uhm, Sayuki-senpai, tentang semalam ..."

"Ah..."

Ketika Keiki memotong kalimatnya, pipi Sayuki memerah karena alasan apa pun. Dan, tampak malu, gadis itu mengalihkan pandangannya ke samping.

... Eh? A-Apa reaksi mencurigakan itu?

Seolah-olah sesuatu yang sangat buruk, sesuatu yang seharusnya tidak pernah terjadi, telah terjadi ...

Dan sementara bocah itu merasakan atmosfer canggung yang terkenal setelah pertamakalinya, kata-kata gadis berikutnya mengantar pulang.

"Kemarin, Keiki-kun begitu ... kasar ... sehingga aku benar-benar berpikir aku akan hancur."

“.....”

Deklarasi yang berani ini membuat Keiki memandang ke langit-langit dengan diam.

Bagian 3:

Aku mungkin sudah menaiki tangga sampai dewasa tanpa aku sadari ...

Liburan panjang setelah festival budaya berakhir, dan sekarang hari Rabu pagi yang normal. Dia sedang menunggu di penyeberangan bersama dengan adik perempuannya, dan pikirannya beralih ke topik kesuciannya. Bahkan selama liburan, dia terus memikirkannya, dan hari sekolah yang normal telah tiba tanpa dia bisa menyelesaikan masalah.

Untungnya, tidak ada anggota klub kaligrafi lain yang tahu tentang Sayuki menghabiskan malam di kamar Keiki, tetapi pikiran tentang dirinya yang telah dihilangkan bunga melarangnya untuk menemukan kesenangan dalam hal itu.

Tidak, masih terlalu dini untuk memutuskan sesuatu ...

Tidak ada bukti pasti bahwa Keiki dan Sayuki telah melakukan hubungan seksual malam itu. Untuk menghilangkan kekhawatiran yang tidak perlu ini, hal pertama yang harus dia lakukan adalah mencari tahu kebenaran dari orang lain yang terlibat, tetapi dia benar-benar tidak bisa melihat dirinya dengan blak-blakan bertanya pada Sayuki, "Apakah kita berhubungan seks?"

Akan terlalu memalukan jika Keiki hanya berpikir terlalu banyak tentang hal itu, tetapi jika ternyata itu adalah kebenaran, maka dia akan merasa seperti sampah karena dia pertama kali saat mabuk.

Apa yang harus aku lakukan tentang ini ...?

Kereta pikiran Keiki berakhir ketika Mizuha angkat bicara.

“Nii-san. Lampu hijau, kau tahu? ”

"Ah, ya ..."

Dia buru-buru mengikutinya di seberang jalan. Setelah mereka menyeberang jalan, adik perempuannya menatap Keiki dengan ekspresi khawatir di wajahnya.

"Apakah semuanya baik-baik saja? Kamu agak melamun hari ini. ”

"Tidak masalah. Tubuh aku dalam kondisi prima. ”

"Apakah begitu? Yah aku tidak bisa menyalahkan Kamu untuk itu, setelah betapa stresnya festival budaya itu. "

"Festival budaya ..."

Banyak yang telah terjadi tahun ini ...

Mereka cepat-cepat melempar kafe pelayan untuk mendapatkan uang, dia harus berpatroli di sekolah selama bekerja untuk dewan siswa, ketua komite ditolak oleh anak laki-laki yang dia pikir adalah seorang gadis, dia telah melihat Shouma dan Koharu selama mereka ' Roleplay Onii-chan, dan dia harus berurusan dengan Yuuhi yang mabuk yang untuk sementara berubah menjadi cabul.

Tapi meski begitu—

"Aku senang klub kaligrafi bisa terus berjalan."

"Ya, itu semua berkat upaya semua orang."

Pada akhirnya, mereka berhasil membuat kafe pelayan sukses, dan mereka nyaris menghindari pembubaran klub kaligrafi. Semua orang senang tentang itu, tentu saja.

"Dan Nii-san bahkan berhasil berbaikan dengan Tokihara-senpai."

"Ya..."

Itu sangat melegakan. Namun, hubungan mereka saat ini berada dalam putaran kekacauan setelah peristiwa baru-baru ini.

"Mizuha, kamu tidak ingat apa-apa tentang malam pesta kita, kan?"

"Nggak. Kami makan kue, dan kami menghabiskan waktu berbicara bersama, tetapi ketika aku sadar, aku sedang tidur di kamar aku. "

"Aku melihat..."

"Apakah sesuatu terjadi?"

"Tidak, tidak apa-apa. Terima kasih."

Jadi Mizuha telah melalui hal yang sama dengan Keiki setelah makan kue yang diresapi alkohol.

Kurasa aku akan bertanya pada Nanjou dan Yuika-chan tentang itu nanti, juga.

jika Keiki bisa mengetahui detail mengapa Sayuki pergi ke kamarnya, dia pasti akan selangkah lebih dekat ke kebenaran.

Sementara dia memutuskan rencananya untuk menyerang, mereka sudah tiba di sekolah. Setelah berpisah dengan Mizuha, dia mengenakan sandal dalam ruangnya dan berjalan menuju ruang kelasnya. Sementara dia masih berjalan, dia bertemu dengan kakak kelas yang akrab.

"Ah, Sayuki-senpai ..."

"Ara? Selamat pagi, Anak-kun. "

"B-Selamat pagi ..."

Ketika dia melihat Kouhai-nya, gadis itu menunjukkan padanya senyum ramah. Meskipun Keiki entah bagaimana berhasil memaksakan salam, menatap wajahnya masih terlalu sulit baginya. Sebagai tanggapan, dia mengalihkan pandangannya.

"Umm ... Sayuki-senpai? Tentang malam pesta kita ... "

"Ahh, jadi kamu khawatir tentang itu."

"Eh?"

"Aku baik-baik saja, oke? Meskipun terasa agak sakit, dan rasanya agak tidak nyaman untuk berjalan sebentar, itu benar-benar baik-baik saja sekarang. "

"... Izu dato, aku?"

Uhh, tepatnya bagian mana dari tubuhnya yang menyengat? Apa yang baik sekarang?

Semakin aku berbicara dengan Senpai, semakin mimpi buruk aku tampaknya menjadi kenyataan ...

Dengan tsunami pernyataan yang mudah disalahpahami, firasat buruk Keiki terus tumbuh.

Jadi mengapa Sayuki-senpai tampak sangat senang dengan hal itu?

Gadis itu benar-benar menyeringai pada dirinya sendiri, jelas terlihat dalam suasana hati yang sangat baik. Keiki akan sangat menghargainya jika dia berhenti gelisah.

Hal-hal semacam ini terjadi pada mangga yang sesat itu. Penggambaran gadis itu, baru saja mengalami pertama kali, mengatakan bahwa dia 'merasa berbeda' dan 'itu hanya sedikit menyengat', sementara dia mencoba untuk meninggalkannya ...

Berpikir seperti ini, Keiki menyadarinya.

Bukankah Sayuki-senpai gambaran sempurna tentang itu?

Dengan semua pikiran itu mengalir dalam benaknya, keringat dingin mulai mengalir di pipinya. Seolah dia ingin memberitahunya sebuah rahasia, Sayuki bergerak mendekat dan berbisik ke telinganya.

"Itu memalukan ... Tapi mari kita lakukan lagi jika kita punya waktu, oke?"

"....."

"Kalau begitu, sampai jumpa sepulang sekolah."

Berbeda dengan anak laki-laki yang sedang mengalami krisis, gadis itu memakai tampang yang sangat salah ditafsirkan saat dia meninggalkannya.

"Sungguh ... Apa yang aku lakukan malam itu?"

Saat istirahat makan siang, Keiki memilih Mao dan membawanya bersamanya ke halaman. Mereka duduk bersebelahan di bangku dan membuka kotak makan siang mereka. Setelah menemukan waktu yang tepat untuk itu, Keiki angkat bicara.

"Bagaimana dengan malam pesta itu?"

"Apakah sesuatu yang aneh terjadi saat itu?"

"Apakah kamu berbicara tentang ketika kita mabuk dari kue yang dibawa klub prez dengannya?"

"Itu salah satu bagian dari itu, tetapi adakah yang lain selain itu?"

"Hmm ... Meskipun ingatkanku kabur ... Aku ingat Kiryuu menjadi bersemangat dan meniru Akiyama."

"... Tunggu, aku melakukan sesuatu seperti itu?"

"Ya, kamu mengangkat poni kamu, dan dengan sombong mengatakan sesuatu seperti 'Semua lolis di dunia adalah milikku!' atau semacam itu"

"Meskipun Shouma yang sedang kita bicarakan, aku biasanya tidak akan sejauh itu ..."

Bertingkah seperti orang lain dalam kemabukannya adalah pemikiran yang menakutkan.

"Setelah itu, aku ingat klub dulu berbicara dengan keras tentang beberapa pembicaraan seks dan lelucon kotor, Yuika memaksa Kiryuu keluar, Mizuha mulai menelanjangi, dan diriku tiba-tiba muncul dengan beberapa bahan untuk manga BL-ku, jadi aku mulai menggambar itu."

"Jadi pada dasarnya, sama seperti biasanya."

"Lalu, kami semua terus minum dan makan, dan karena sudah sangat larut, kami memutuskan untuk menginap di rumahmu."

"Aku melihat."

"Kiryuu dan Mizuha naik ke lantai dua, dan Yuika dan aku menggunakan futon di kamar tidur tamu."

"Ah. Bagaimana dengan Sayuki-senpai? "

"Club prez tertidur lelap di sofa, jadi kami menaruh beberapa selimut di atasnya dan itu saja."

"Apakah begitu?"

Jadi pada dasarnya, Sayuki mungkin terbangun di suatu waktu dan berjalan ke kamar Keiki.

"Ah, itu mengingatkanku ..."

"Apa?"

"Aku terbangun di tengah malam. Selama waktu itu, Yuika tidak ada di kamar tamu. "

"Dia tidak?"

"Kupikir dia mungkin pergi ke toilet, tapi ketika dia kembali setelah sedikit, dia bertingkah agak ..."

"Dengan cara apa?"

"Dia memiliki selimut di atas kepalanya, dan dia gemetaran. Hampir seperti dia melihat hantu. "

" Hantu? "



Keiki tahu bahwa dia menggunakan metafora di sini, tapi dia benar-benar akan suka jika dia tidak menggunakan kosa kata seperti itu di depan seseorang yang tinggal di rumah tersebut.

Tetapi jika itu bukan hantu, lalu mengapa Yuika gemetaran?

"Bahkan ketika kita bangun, dia masih bertingkah agak aneh."

"Sekarang kamu menyebutkannya ..."

Yuika tampak agak kesal ketika dia menyapa Keiki keesokan paginya. Kembali ketika mereka makan sarapan buatan Mizuha, Yuika tampak gugup tentang sesuatu. Dia terus-menerus melirik Keiki, yang duduk di seberang meja darinya.

"Terima kasih, Nanjou. Itu sangat membantu. "

"Aku tidak benar-benar tahu bagaimana itu bisa membantu, tapi tidak masalah."

Setelah mendengarkan sisi cerita Mao, Keiki berpisah darinya, mengatakan bahwa dia ingin memeriksa sesuatu di perpustakaan.

"Mungkin Yuika-chan tahu sesuatu."

Ketika dia berjalan menyusuri lorong, Keiki merenungkan informasi yang dia dengar dari Mao. Perubahan itu tinggi sehingga Yuika tahu informasi yang berharga.

"... Ah, Son-senpai."

"Yuika-chan?"

Dia bertemu dengan gadis yang tepat yang dia pikirkan di depan tangga.

"Kebetulan sekali."

"H-Halo di sana ..."

"Aku ingin menanyakan sesuatu padamu. Apakah Kamu punya waktu sekarang? "

"Ada sesuatu yang ingin kamu tanyakan ...?"

"Ya, ini tentang malam pesta."

"?!"

Ketika dia mendengar itu, Yuika tampak terguncang.

"... Yuika-chan?"

"M-permintaan maafku. Yuika memiliki sesuatu yang penting untuk dilakukan sekarang! "

Setelah dengan cepat memotong pembicaraan, Kouhai-nya melarikan diri ke koridor.

"Aku juga berpikir begitu ..."

Dari awal hingga akhir, Yuika tampak gugup tentang sesuatu. Sebagai buktinya, gadis itu tidak akan menemui tatapan Keiki sama sekali. Sepertinya dia sedang melarikan diri. Tidak diragukan lagi itu terkait dengan sesuatu yang terjadi pada malam pesta.

"Yuika-chan pasti tahu sesuatu."

Setelah kelas berakhir, Keiki, setelah meninggalkan ruang kelas, mencoba untuk membuat rencana untuk apa yang harus dilakukan dari sini dan seterusnya.

"Pertanyaannya adalah: Bagaimana cara membuat Yuika-chan memberitahuku tentang hal itu?"

Meskipun alasannya tidak jelas, gadis itu menghindarinya. Mempertimbangkan bagaimana dia bertindak selama istirahat makan siang, dia mungkin akan melarikan diri jika dia berhadapan dengannya.

"Yah, tidak ada pilihan selain menyerang secara langsung."

Keiki bukan penggemar menggunakan kekerasan terhadap seorang gadis, tapi hidupnya mungkin tergantung pada apa yang dia tahu.

Jika aku benar-benar melakukannya dengan Sayuki, maka dia mungkin menggunakannya untukku dan memaksaku untuk menjadi tuannya ...

Maka, bocah itu memutuskan untuk mencari sasaran di sekeliling sekolah. Dia segera melihat Yuika keluar dari ruang kelas.

"Yuika-chan!"

"Eh, Son-senpai?"

"Maaf, ikut aku sebentar!"

"E-Eh, Senpai?!"

Mengambil tangan gadis yang kebingungan itu, dia menariknya ke ruang kelas yang kosong.

"... Apa yang terjadi yang menyebabkan kamu memaksa Yuika di sini?" Kata Yuika ketika dia mencoba menjauhkan diri darinya.

Melihat itu, Keiki meletakkan kedua tangannya di pundaknya.

"Tolong, Yuika-chan!"

"K-Anak-senpai?"

"Aku mohon, ceritakan tentang malam pesta!"

"Lagi-lagi dengan itu ..."

"Apakah sesuatu yang aneh terjadi saat itu?"

"Yuika tidak tahu apa-apa, dan dia tidak melihat apa-apa."

"Itu benar-benar membuatnya terdengar seperti kamu tahu sesuatu."

"Jika kamu tidak ingat, lebih baik kamu tidak tahu. Yuika lebih suka jika dia tidak melihat sisi Senpai itu."

“Ada apa dengan itu ?! Itu membuat aku lebih tertarik! ”

"... Haah, kalau begitu aku tidak bisa menahannya."

Yuika akhirnya menyerah terhadap permintaan Senpai yang keras kepala. Keiki melepaskan tangannya dari bahunya, dan gadis itu mulai menjelaskan apa yang terjadi malam itu.

"Malam itu, Yuika mendengar suara-suara aneh di lorong ketika dia menuju toilet."

"Suara aneh macam apa?"

"Seperti tamparan. Sesuatu dipukul. "

"Sebuah tamparan?"

Apakah karena dia masih perawan sehingga dia tidak bisa membayangkan bahwa suara itu berasal dari sesuatu yang tidak senonoh? Tidak, apakah dia masih perawan?

"Dia ingin tahu tentang apa yang menyebabkan suara itu, Yuika naik ke kamar Keiki-senpai, dan ..."

"... A-Dan?"

"Dia perlahan membuka pintu, dan melihat Keiki-senpai dengan Witch-senpai, diterangi oleh cahaya bulan ..."

"Aku dan Sayuki-senpai ...?"

Keiki menelan ludah ketika mereka tiba di daging cerita.

“...! T-Tidak ada lagi itu! ”

"Mengapa?!"

Tapi tiba-tiba, gadis itu tiba-tiba berhenti tanpa memberitahunya sisanya.

"Yuika tidak mengira Keiki-senpai akan menjadi teman jahat seperti ini!"

"Maksud kamu apa?!"

"Meskipun kamu adalah budak Yuika, melakukan ... Sesuatu seperti itu ...!"

Saat dia ragu-ragu, air mata mulai menumpuk di mata Yuika.

"..... Bokongnya adalah ..."

"Eh?"

"Bokong tidak dibuat untuk itu!"

"Apa yang kita bicarakan?!"

Meninggalkan kalimat aneh ini, Yuika berlari keluar dari ruang kelas. Untuk beberapa alasan, dia memegang pantatnya saat melakukan itu. Sambil mengawasinya pergi, Keiki memikirkan kata-kata yang ditinggalkannya.

"Puntung tidak dibuat untuk itu?"

Jadi pada dasarnya, Yuika telah melihat sesuatu yang berhubungan dengan pantat. Dengan informasi baru ini, Keiki berusaha memahami apa yang telah terjadi.

Seorang anak laki-laki dan perempuan sedang melakukan sesuatu yang melibatkan pantat di dalam kamar anak laki-laki itu—

"...Ah?! J-Jangan bilang, pertamaku berakhir di pantat Sayuki-senpai ... ?! "

Apakah dia memiliki dorongan tersembunyi yang bahkan tidak dia ketahui?

Tidak, Keiki masih mengulurkan harapan bahwa Sayuki adalah orang yang memintanya diperlakukan dengan kasar, karena dia sepertinya orang yang akan menikmati itu. Seorang gadis masochistic hardcore penganiaya tidak akan puas dengan sesuatu yang normal, mungkin. Paling tidak, itu akan membuat apa yang dia katakan masuk akal. Dia mengatakan sesuatu seperti "Kamu sangat kasar dan agresif", kan?

"Tidak, tidak, tidak ... itu tidak mungkin terjadi ... Benar?"

Bahkan ketika dia berusaha meyakinkan dirinya sendiri, suaranya tidak akan menghapus keraguannya.

"Apakah aku sebenarnya lebih dari bajingan mesum daripada yang aku pikirkan ...?"

Bagaimana jika dia memanggil gadis-gadis dari klub kaligrafi sesat sepanjang waktu, tetapi apakah itu seorang fetishist pantat sendiri? Itu akan terlalu mengejutkan.

"Ah? Tidak ada orang di sini ...? "

Ketika dia mengintip ke ruang klub kaligrafi, dia hanya melihat satu tas sekolah di kursi, tetapi tidak ada anggota klub yang terlihat. Yuika mungkin telah mengambil cuti, Mao sudah pulang untuk mengerjakan naskahnya, dan Mizuha mengatakan sesuatu tentang penjualan mayones.

"Jadi pada dasarnya ... hanya Sayuki-senpai dan aku hari ini?"

Sederhananya, ini mungkin akan sangat canggung. Bagaimanapun, Keiki menjadi percaya bahwa sesuatu yang tidak normal telah terjadi di antara mereka.

Mungkin aku juga harus membuat alasan dan pulang ...

Itu terjadi ketika anak ayam itu memikirkan itu.

"—Ke-i-ki-Kun ~"

"Uhyaaaaaaaaaan?!"

Ketika dia mendengar namanya dipanggil dari belakang, dia menjerit.

"Ara ara, reaksi sempurna seperti biasa."

"Apa yang kamu lakukan tiba-tiba ?!"

Jelas sekali bagi siapa yang akan memainkan lelucon kekanak-kanakan seperti ini. Itulah sebabnya Keiki tidak terkejut menemukan Tokihara Sayuki ketika dia berbalik. Dalam perjalanan ke sana, dia melihat loker terbuka. Dia mungkin bersembunyi di sana, menunggu kesempatannya.

"Senpai hanya ... Apakah kamu akan tetap menjadi anak kecil selamanya?"

"Aku pikir menggoda Keiki-kun mungkin adalah takdirku."

"Ini tidak lebih dari gangguan!"

Atau begitulah katanya, tapi dia merasa agak nostalgia selama pertukaran ini. Sebelum Keiki pergi sebagai anggota dewan siswa sementara, ini adalah hal-hal yang selalu terjadi ketika mereka berdua berada di ruang klub. Digoda oleh kakak kelasnya seperti ini sudah menyenangkan. Perasaan ini masih sekuat sebelumnya.

"Ini semua berkat Keiki-kun."

"Eh?"

"Bahwa kami berhasil menghindari pembubaran klub kami. Ini tidak akan terjadi tanpamu. "

"... Tapi aku tidak berhasil melakukan apa pun pada akhirnya. Kalau bukan karena bantuanmu di maid cafe, kita mungkin akan berakhir di zona merah. "

"Jika bukan karena foto yang kamu kirim kepadaku, aku mungkin akan menyerah karena kupikir aku sendirian."

"Sayuki-senpai ..."

"Terima kasih. Ini semua berkat Keiki-kun bahwa kami berhasil melindungi klub kaligrafi. "

"....."

Terima kasih. Kata-kata ini membuat dadanya terasa panas. Mereka mengatakan kepadanya bahwa usahanya tidak sia-sia. Itu membuatnya merasa senang bahwa dia telah bekerja keras untuk gadis itu.

"Ngomong-ngomong, Keiki-kun, apa kamu bebas hari ini?"

"Aku tidak punya rencana hari ini, tidak."

"Lalu bagaimana kalau kamu datang ke rumahku?"

"Rumah Senpai?"

"Iya. Ibu aku mengatakan kepadaku untuk membawa Kamu karena dia memiliki sesuatu yang ingin dia bicarakan. "

"Ibumu melakukannya ?!"

Keiki telah bertemu ibu Sayuki pada hari sebelum festival budaya. Dia terlihat sangat muda sehingga orang mungkin mengira dia adalah siswa sekolah menengah.

Tapi ... kenapa sekarang?

Saat ini, Kiryuu Keiki sedang berusaha mencari tahu apakah dia memiliki hubungan fisik dengan Tokihara Sayuki. Dipanggil oleh ibu gadis itu sekarang ...

Akan aneh jika Keiki tidak curiga.

T-Tidak mungkin ... mereka menyuruhku untuk bertanggung jawab dan menikahnya ... Apakah aku akan dinikahkan ?!

Jika ketakutannya saat ini berubah menjadi kenyataan, dan gadis itu sudah berbicara dengan orangtuanya tentang hal itu, mungkin ini tindakan yang masuk akal untuk diambil.

Sementara perasaan putus asa mulai muncul di pikiran Keiki ...

"Apa yang ingin kamu lakukan?"

"... Tolong izinkan aku menemanimu."

Sampai kecurigaannya terselesaikan, Keiki tidak bisa melarikan diri.

Kediaman Tokihara mengesankan berdiri dari rumah-rumah lain di lingkungan. Setelah menemani gadis itu ke rumahnya, Keiki mendapati dirinya tidak dapat melangkah melewati gerbang.

"Umm ... Sayuki-senpai? Aku tidak berpikir hari ini adalah hari keberuntunganku, jadi bagaimana kalau kita menunda ini sampai nanti? "

"Setelah datang sejauh ini? Aku juga tidak berpikir ini ada hubungannya dengan keberuntungan. "

"Ya..."

"Kenapa kamu begitu gugup? Ini bukan wawancara pernikahan, kau tahu. "

"Pernikahan?!"

"Ahh, tapi membayangkan Keiki-kun mengatakan 'Tolong beri aku putrimu Sayuki' di depan orang tuaku membuatku sangat bersemangat, aku harus mengatakannya."

"Dan kata-kata berikut adalah 'Sebagai peliharaanku', kan?"

"Itulah yang kuharapkan."

"Kupikir ..."

Keiki tidak tertarik untuk mendapatkan gadis sebagai hewan peliharaan. Tentu saja, dia tidak punya rencana apa pun untuk mengatakan itu kepada orang tua Sayuki.

"Ayolah. Hanya berdiri di sini tidak akan ada gunanya bagi kita, jadi mari kita masuk. "

"Ya..."

"Fufu, meminta pemilikku mengunjungiku di penaku benar-benar membuat jantungku berdetak lebih cepat."

"Aku kira aku akan pulang setelah semua ..."

Entah bagaimana berhasil menekan keinginannya untuk melarikan diri, Keiki dengan goyah mengikuti Sayuki ke dalam rumahnya.

"Aku kembali!"

"M-Maaf telah mengganggu ..."

Ketika Keiki melangkah masuk, dia mendengar langkah kaki datang lebih jauh dari dalam rumah, dan seorang wanita imut mengenakan pakaian tradisional Jepang muncul.

"Aku aku. Selamat datang, Kiryuu-kun. "

"H-Halo ... Terima kasih sudah membuatku ..."

Dengan rambut hitam panjang mengilap yang menggantung di punggungnya, wanita itu Mifuyu menyambut Keiki dengan senyum. Dia mengenakan yukata merah.

"Melihat Sayuki-chan membawa anak laki-laki pulang membuat ibumu benar-benar bahagia."

"Kaulah yang menyuruhku membawanya."

"Fufu, jangan pikirkan detailnya."

"Sungguh, kau sama seperti biasanya ..."

Karena penampilan muda Mifuyu, mereka berdua lebih mirip saudara perempuan daripada ibu dan anak perempuan. Karena perbedaan ukuran dada, Sayuki tampak seperti kakak perempuan juga, yang juga menambah kebingungan.

Sementara Keiki menyaksikan pertukaran di antara mereka berdua, Mifuyu membawa beberapa sandal tamu untuk dipakai Keiki.

"Biarkan aku membimbingmu ke kamar."

Seperti itu, Keiki akhirnya berlari mengejar Mifuyu dan Sayuki yang sangat senang.

Meskipun kediaman itu tampak agak tua dari luar, bagian dalam adalah rumah normal bergaya barat.

"Aku tahu rumah ini di dalam dan luar sangat berbeda."

"Meskipun bangunannya sudah tua, kami telah merenovasi interiornya. Kamar Sayuki-chan juga bergaya barat. "

"Ohh, benarkah begitu?"

Sementara Mifuyu memamerkan interior rumah mereka, Sayuki menambahkan komentar samping.

"Tapi kamar tamu dan ruang kerja ayahku bergaya Jepang."

"Ah. Lalu ayahmu di rumah? "

"Kurasa begitu, tapi dia mungkin tidak akan keluar. Ayah aku sangat buruk dengan orang-orang, jadi dia selalu menutup diri. "

"Itu sangat berbeda dari yang aku bayangkan ..."

Ketika mereka berbicara, mereka tiba di ruang tamu tersebut. Seperti yang diharapkan, meja rendah dengan bantal lantai untuk para tamu.

"Aku akan pergi minum teh, jadi tolong tunggu sebentar."

"Ah, jangan pedulikan aku."



"Aku juga akan ganti baju sekolah."

"Ah, baiklah."

Setelah melihat dua lainnya, Keiki meletakkan tasnya dan duduk di satu bantal lantai. Dia nyaris tidak berhasil duduk dalam seiza.

"Sepertinya mereka menyambutku dengan sangat hangat sekarang, tapi ..."

Keiki terus-menerus mengharapkan mereka untuk membicarakan perkawinan, yang mencegahnya untuk tenang.

"Kurasa aku belum bisa membiarkan pertahanananku turun ..."

Selama Keiki tidak memiliki klarifikasi bahwa tidak ada yang terjadi malam itu, kemungkinan itu muncul sekarang bukanlah nol. Keiki terus duduk di sana dengan gelisah sampai ibu dan anak perempuan Tokihara kembali.

""Terima kasih telah menunggu!""

Sayuki kembali, mengenakan pakaian kasual, dan Mifuyu tiba dengan nampan di tangannya tak lama setelah itu. Keiki berpikir bahwa Sayuki terlihat sangat imut, mengenakan sweter dan celana jinsnya. Mifuyu meletakkan nampan di sebelah putrinya. Dia akan meletakkan teh di atas meja, tetapi dia memberikan kejutan cepat.

“Wah, betapa canggungnya aku. Aku lupa membawa makanan kecil. Maafkan aku, Sayuki-chan, tapi bisakah kamu membeli dengan sangat cepat? ”

"Ehhh? Butuh sepuluh menit bahkan jika aku pergi ke toko terdekat. "

"Bagaimana kalau aku membuatmu membayarnya dengan uang saku, kalau begitu?"

"Aku akan segera kembali, ibu sayang!"

Sikap Sayuki berubah seketika.

"Keiki-kun, aku akan segera kembali, oke?"

"... Eh? Tunggu, Senpai ?! ”

Setelah menerima sejumlah uang dari Mifuyu, Sayuki dengan penuh semangat menyerbu keluar dari ruangan.

"... Itu dia."

Dan dengan demikian, Keiki ditinggalkan sendirian di sarang laba-laba — di kamar bersama Mifuyu.

Bukankah dibiarkan sendirian dengan ibu Senpai seperti berdiri di tengah medan perang ?!

Sementara dia merasakan sensasi yang lebih baik tidak dia alami, keringat dingin mulai mengalir di dahi Keiki.

“Ara, kamu agak berkeringat. Apakah kamu baik-baik saja? Aneh. Cukup bagus hari ini. ”

"Tolong, jangan pedulikan aku. Aku tipe orang yang banyak berkeringat. "

"Apakah begitu?"

Maafkan aku. Itu bohong. Keringat aku tidak akan berhenti karena aku sangat gugup sekarang.

"Tapi setidaknya kita bisa berbicara dengan tenang dengan cara ini."

"Eh?"

"Kau tahu, aku selalu ingin berbicara sedikit dengan Kiryuu-kun."

"... Itukah sebabnya kamu mengirim Sayuki-senpai untuk membeli makanan ringan?"

"Fufu. Itu berjalan seperti yang direncanakan. "

"Aku tidak mengharapkan itu darimu, jika aku jujur ..."

Apa yang mungkin ingin dia bicarakan sehingga dia tidak ingin putrinya mendengarnya? Masih waspada dengan seluruh gagasan pernikahan, Keiki berkedut saat Mifuyu membuka mulutnya.

“Aku selalu ingin mengucapkan terima kasih, Kiryuu-kun. Ini semua berkat kamu bahwa Sayuki-chan sekarang dapat memiliki kehidupan sekolah yang menyenangkan dan menyenangkan. ”

"Maksud kamu apa?"

Menanggapi pertanyaan bingung Keiki, Mifuyu mengeluarkan album foto dan menunjukkannya kepadanya.

"Ini adalah gambar dari ketika dia masih kecil."

"Woah, imut ... Tapi semua foto ini adalah miliknya yang memegang kuas ..."

Dia memiliki payudara yang jauh lebih kecil daripada sekarang, dan dia tampaknya masih di sekolah dasar, atau bahkan masih di taman kanak-kanak. Tetapi setiap gambar adalah tentang dirinya yang duduk di depan kertas kaligrafi, sebuah kuas di tangan.

"Gadis itu dipaksa untuk belajar kaligrafi oleh ayahnya, dan dia tidak diizinkan berteman, atau bahkan keluar untuk bermain."

"Ahh, aku pikir Senpai memberitahuku tentang itu sebelumnya ..."

Ayahnya berasal dari keluarga kaligrafi yang ketat, jadi dia terpaksa mengikuti jejaknya sejak usia muda, dan tidak dapat berteman sampai sekolah menengah.

“Tapi setelah dia mulai sekolah menengah, dan bergabung dengan klub kaligrafi, dia terlihat sangat senang. Dia dikelilingi oleh Senpais yang baik hati, dan dia bahkan mendapatkan Kouhais seperti Kiryuu-kun ... ”

Selama tahun pertamanya, dia memiliki Senpais, dan di tahun keduanya, dia bersama dengan Keiki. Sekarang dia telah menjadi tahun ketiga, bahkan lebih banyak anggota telah bergabung dengan klub kaligrafi, membuatnya lebih hidup.

“Dia selalu mencurahkan kepada ku tentang hal itu. Tentang bagaimana gadis tahun pertama itu selalu bertindak nakal, bagaimana dia dimarahi oleh seorang guru setelah dia mendapatkan tinta di seluruh ruangan, betapa imut reaksi Kouhai-nya adalah dia selalu menggoda. Semuanya terkait klub. ”

"Senpai adalah ..."

Dimarahi oleh guru, mengerjai Kouhai-nya ...

Meskipun itu seharusnya bukan sesuatu yang luar biasa, dia membicarakannya seolah itu berarti dunia baginya.

“Aku sangat terkejut ketika dia mengatakan bahwa dia akan pergi ke kamp pelatihan bersama semua orang dari klub kaligrafi. Pada saat yang sama, aku benar-benar bahagia. Ini adalah pertama kalinya dia mengundang seseorang ke suatu tempat. Itu hanya menunjukkan betapa dia sangat menghargai kalian semua. ”

Sejujurnya, Sayuki tampaknya bukan tipe gadis yang ramah sama sekali. Meski begitu, dia telah melakukan perencanaan untuk kamp pelatihan, berpikir bahwa itu akan baik-baik saja jika itu untuk anggota klub kaligrafi yang sangat dia hargai.

"Tapi aku dengar dia bertengkar gila dengan Kiryuu-kun."

"Aku minta maaf karena mengganggumu seperti itu."

Keiki mengingat kembali ketika dia mengunjungi rumah ini untuk pertama kalinya.

“Itu semua karena Kiryuu-kun sehingga Sayuki-chan begitu bersemangat sekarang. Jadi terima kasih sudah tinggal bersamanya. ”

"Mifuyu-san ..."

Hari ini sepertinya adalah hari di mana dia banyak berterima kasih. Belum lagi itu dari ibu dan anak perempuan.

"Tolong jaga dia, oke?"

"Tentu saja. Lagipula, aku bersenang-senang ketika aku bersamanya. ”

Ketika Keiki menjawab dengan perasaan jujur, Mifuyu membalas senyum ceria. Meskipun dia sedikit panik pada awalnya, dia senang dia bisa berbicara dengannya.

"Ngomong-ngomong, Kiryuu-kun."

"Apa itu?"

"Aku akan berterus terang. Seberapa jauh Kamu pergi dengan Sayuki-chan? "

“..... Eh?”

"Sebagai ibunya, aku bertanya-tanya kapan aku bisa melihat wajah seorang cucu, kau tahu."

"Cucu?!"

"Jika aku bisa memutuskan sendiri, maka aku akan menginginkan anak laki-laki dan perempuan."

"Tidak tidak tidak tidak?! Tunggu sebentar?!"

Topik pembicaraan, serta suasana di ruangan itu, telah berubah total.

“Sepertinya kamu salah paham di sini. Sayuki-senpai dan aku tidak dalam hubungan seperti itu! ”

"Tapi Kiryuu-kun, kamu pernah membelai payudara Sayuki-chan sebelumnya, kan?"

"Itu salah paham!"

Keiki tidak pernah melakukannya untuk memenuhi keinginannya sendiri. Ketika dia meletakkan tangannya di lembah dadanya, dia melakukannya untuk mengambil kunci yang jatuh di sana.

"Tapi Sayuki-chan imut dan kepribadiannya — atau lebih tepatnya seksualitasnya - agak menarik, kan?"

"Y-Ya, itu benar, tapi ..."

"Aku selalu khawatir bahwa tidak ada yang akan menikahinya."

"Ah, benarkah begitu?"

"Tapi aku akan bisa tenang kalau itu Kiryuu-kun.

"

Ini adalah perkembangan tepat yang ditakuti Keiki. Mifuyu benar-benar serius ingin menikahi Keiki dan Sayuki.

Menikah ... Sayuki-senpai?

Apa yang akan menantinya adalah kehidupan pasangan menikah yang lebih abnormal. Seperti mimpi yang dimilikinya sebelumnya, dia harus mengajaknya jalan-jalan. Dia akan merangkak di tanah di sebelahnya, mengenakan kerah di lehernya.

Itu tidak terjadi !!!

Keiki ingin mengalami cinta yang normal. Ini akan menjadi kebalikan dari itu

"T-Tapi Sayuki-senpai membutuhkan sadis hardcore untuk memuaskannya, bukan begitu?"

"Sayuki-chan menyebutmu sadis masa depan yang menjanjikan,"

"Aku bukan sadis!"

"Ara ara, kamu berkeringat lagi."

“Aku hanya berkeringat banyak! Tidak apa!"

"Ini, gunakan ini jika kau mau."

"Ahh ... Terima kasih banyak ..."

Mifuyu mengambil saputangan merah muda dari kimono dan menyerahkannya kepada Keiki. Merasa sedikit tidak enak dengan semua keringat ini, Keiki dengan penuh syukur menerimanya dan membukanya.

“..... Eh?"

Pada saat itu, saputangan di tangan Keiki membuatnya ragu matanya. Tidak, objek merah muda berbentuk segitiga di tangannya bukanlah sapu tangan—

Itu adalah sepasang celana dalam.

"Tunggu, mengapa kamu memberiku celana dalam ?!"

"Ara, kesalahanku. Aku tidak sengaja menyerahkan celana dalam aku. "

"Kecelakaan macam apa itu ?! Pokoknya! Sini! Bawa mereka kembali! "

Melepaskan stres pada Mifuyu, dia mengembalikan celana dalamnya.

"Mengapa kamu bahkan membawa mereka berkeliling seperti itu?"

"Kenapa tidak? Apa yang salah dengan celana dalam yang penuh kasih sayang sehingga kamu selalu selalu memasangkan sepasang celana pendek atau sesuatu seperti itu? "

"Permisi?"

Sambil mengatakan kalimat meragukan itu, Mifuyu mengambil celana dalam kembali dan mulai menatap mereka dengan ekspresi panas. Dia kemudian mulai menggosokkannya ke pipinya di saat berikutnya.

"Haah ... kain halus ini ... Dan desain yang sempurna dan menyenangkan ini ... Haaaah ..."

"M-Mifuyu-san?"

Dengan ekspresi gembira di wajahnya, wanita yang sudah menikah terengah-engah saat menghujani celana dalam di tangannya dalam cintanya. Keiki tidak tahu harus bagaimana dengan situasi di depannya. Dia hanya bisa menatap kosong padanya sampai Mifuyu akhirnya kembali ke kenyataan. Dia meletakkan satu tangan di pipinya.

"Ya ampun, kesalahan besar. Aku benar-benar tersandung sejenak di sana. "

" Bagaimana kamu bisa melakukan perjalanan dengan celana dalam? "

"Kau tahu, Mifuyu-san memiliki hobi mengumpulkan pakaian dalam seksi."

"Kau seorang kolektor pakaian dalam ..."

"Aku punya banyak variasi di kamarku. Ingin melihat? "

" Aku akan lulus. "

Apa yang dia harapkan? Apakah dia berpikir bahwa Keiki akan benar-benar menerima undangan itu?

Bagaimanapun, terungkap bahwa ibu dari Senpai masokis keras Keiki sebenarnya adalah Mama-san mesum yang menyukai celana.

Bagian 4:

Setelah itu, mereka mengobrol sebentar sampai Sayuki kembali, dan ketika Keiki memeriksa jam, sudah waktunya baginya untuk pergi. Ketika dia melangkah keluar dari pintu masuk ke rumah dengan Sayuki, sudah sangat gelap di luar, dan langit yang cerah dan berbintang telah terbuka di atas mereka.

"Setidaknya kamu bisa tinggal untuk makan malam."

"Mizuha sudah membuat beberapa dan menunggu di rumah dengan bagianku,"

"Kau seperti siscon seperti biasanya. Aku tidak akan mengharapkan yang kurang dari pria yang menyeka wajahnya dengan celana dalam wanita yang sudah menikah. "

" Aku tidak melakukan hal seperti itu. "

Dia menyadarinya sebelum dia menyeka wajahnya.

"Tetap saja, aku tidak tahu bahwa Mifuyu-san memiliki hobi semacam itu ..."

"Ibu memiliki kebiasaan mengumpulkan segala macam hal. Dia memiliki berbagai koleksi lainnya. "

"Sebagai contoh?"

"Aku tidak bisa mengatakannya dengan lantang, tapi dia memiliki banyak mainan yang dibuat agar terlihat seperti alat kelamin pria."

"... Aku hanya akan berpura-pura tidak mendengar itu."

"Dia mengatakan bahwa ayah akan cemburu jika dia mengumpulkan semua barang itu."

"Alasan yang sangat imut."

Nah, suami mana pun mungkin akan cemburu jika mereka melihat istri mereka bermain-main dengan mainan dewasa. Memahami hal itu, dia terus mengumpulkan mereka, untuk lebih jauh memicu kecemburuannya. Dia sepertinya wanita yang sangat jahat.

"Tetap saja, orang tuaku selalu mesra. Mereka memiliki aktivitas malam hari hampir setiap malam. "

"... Maaf, aku benar-benar tidak ingin mendengarnya."

"Tapi melihat pasangan yang sudah menikah sedekat ini sungguh luar biasa. Fakta bahwa ayahku iri seperti itu sudah cukup buktinya. "

" Kurasa kau benar ... "

Cinta memang memiliki banyak bentuk.

"Berbicara tentang kegiatan malam hari, aku tidak bisa melupakan malam itu."

"Malam itu?"

"Malam pesta."

"Ahh ..."

Banyak yang telah terjadi, jadi itu benar-benar menyelip di benaknya.

"Ahh, hanya mengingat itu membuatku menggigil! Keiki-kun, kamu sangat baik sehingga aku mungkin kecanduan! "

"Apa yang aku bisa lakukan ?!"

"Jika kamu baik-baik saja dengan itu, kita bisa melakukannya lagi di kamarku."

"Lakukan apa lagi, tepatnya ?!"

"Memukul, tentu saja."

"...Permisi?"

Tamparan?

"Ah-"

Ketika dia mendengar kata itu, pikiran Keiki tiba-tiba memasuki mode kilas balik, dan dia teringat kejadian pada malam itu.

Festival budaya telah berakhir, dan anggota klub kaligrafi mengadakan pesta perayaan malam itu. Setelah mendapat asupan alkohol dalam jumlah besar berkat kue pound dan jus Yuika yang 'benar-benar normal', Keiki terhuyung-huyung kembali ke kamarnya. Bahkan tanpa listrik, ruangan itu diterangi oleh cahaya bulan yang masuk melalui jendela. Dia meletakkan kaleng kosong yang telah dia bawa ke kamarnya dalam keadaan mabuk. Dia akan tidur nyenyak, ketika dia mendengar ketukan tiba-tiba di pintu.

"Siapa ini?"

"Ini aku."

Pintu terbuka, dan Sayuki berdiri di ambang pintu. Namun, satu-satunya yang dia kenakan adalah kemeja putih. Dia pasti kehilangan roknya di suatu tempat di sepanjang jalan, dan Keiki bisa melihat sekilas pakaian pinknya dari waktu ke waktu.

"Wah, penampilan yang luar biasa."

"Aku merasa terhormat menerima pujian seperti itu."

Berkat pengaruh alkohol, percakapan mereka cukup suram, tetapi tidak ada orang lain yang bisa mengomentarnya.

"Jadi, bisnis apa yang mungkin Kamu miliki yang akan mengunjungi aku selarut ini?"

"Ah iya. Aku punya permintaan untuk Keiki-kun. "

"Permintaan macam apa?"

"Aku akhirnya dipecat dari pekerjaan aku, tetapi aku bekerja keras dan membuat kafe pelayan sukses, kan?"

"Kamu benar tentang itu. Kamu benar-benar menyelamatkan kami. "

"Jadi ... aku ingin hadiahku sekarang."

Sambil mengucapkan kata-kata ini, Sayuki meletakkan kedua tangannya di atas meja, dan dengan menggoda mendorong pantatnya ke arah Keiki. Alhasil, Keiki kini memiliki pemandangan indah celana dalam merah mudanya. Bahkan di ruangan yang gelap, kulit putihnya tetap berseri-seri.





"Apa jenis hadiah yang kamu maksud?"

"K-Kamu sudah tahu ... Jangan menggodaku! Cepatlah! "

"Tidak bisa. Jika kamu tidak memberitahuku, aku tidak akan memberimu hadiah. "

"Uuu ... Keiki-kun adalah penggoda."

"Dan itu membuatmu cukup bahagia, kan?"

"I-Itu bukan ..."

"Ayo, gunakan mulutmu yang tidak senonoh itu untuk memberitahuku dengan tepat apa yang kamu inginkan."

"!"

Gadis itu mengerutkan bibirnya sejenak, hanya untuknya menyerah dan menjerit keras.

"Silahkan! Pukul aku! Pukul pantat besar aku yang tidak perlu dengan kekuatan sebanyak yang Kamu bisa!"

"Dengan senang hati!"

"Ahhnnn ?! Sangat kasar?!"

... Begitulah yang terjadi.

"Jadi itu yang terjadi ..."

"Fufu, tamparan itu benar-benar terasa enak. Aku sangat puas, untuk bagian aku. "

Yang dilakukan Keiki malam itu adalah memukul gadis itu dengan baik.

Itu mengingatkan aku, aku berjanji untuk memukul pantatnya ketika dia berhasil melunasi utangnya.

Untuk memastikan bahwa kakak kelasnya yang malas akan menemukan motivasi untuk mencari pekerjaan dan membayar kembali utangnya, dia berjanji padanya hadiah ini sebagai umpan.

Jadi itulah yang dilihat Yuika-chan ...

Itu menjelaskan padanya, "Puntung tidak dibuat untuk itu!" komentar dari sebelumnya. Tapi dia belum cukup melihat untuk memahami situasi sepenuhnya. Dan ketika Sayuki puas, dia tertidur saat itu juga di tempat tidur.

"Terima kasih Tuhan ... Jadi aku tidak kehilangan apapun ..."

Tidak ada yang terjadi dengan Sayuki pada malam itu. Tidak ada tragedi yang akan ia sesali selamanya. Dia tidak kehilangan keperawanannya. Dia bahkan mencegah pernikahan paksa dengan klan Tokihara. Keiki meninggalkan tempat tinggal mereka di belakangnya dengan perasaan segar dan menyenangkan.

Bagian 5:

Itu adalah hari berikutnya setelah Keiki mengunjungi kediaman Tokihara. Itu hari Kamis, dan kelas sudah berakhir.

Setelah berjalan ke ruang klub, dia disambut oleh Mao, yang menunjukkan senyum jahat ketika dia menggambar di buku sketsanya. Dia duduk di meja di dalam ruangan. Tentu saja, mudah menebak apa yang sedang dikerjakannya.

"Apakah kamu mengerjakan manga BL baru lagi?"

"Heh, sebuah mahakarya, jika aku mengatakannya sendiri."

"Ah ... Keeki-kun bersama pria lain, bukan Shouto ..."

Kali ini, Keeki tidak memeluk Shouto yang terlalu akrab, tetapi seorang bocah yang imut dengan wajah feminin. Tentu saja, karakter itu memiliki kemiripan yang sempurna dengan Rintarou ...

"Itu mengingatkanku, kamu tahu tentang Mitani menjadi laki-laki ..."

"Aku tidak bisa cukup berterima kasih pada para dewa untuk berkah ini."

"Dan nama karakternya adalah 'Rinnosuke', ya?"

"Nama yang elegan, kan?"

"Bagaimana kalau kamu berhenti menggunakan cowok yang kamu kenal sebagai modelmu sejak awal, Nanjou?"

Ngomong-ngomong, latar ceritanya adalah bahwa Rinnosuke berusaha membuat Keeki bergabung dengan dewan siswa yang kekurangan tenaga, memaksanya menjauh dari Shouto.

"Ini beberapa barang NTR tingkat tinggi, bukan?"

"Eh? Apakah ada masalah dengan itu? "

"Kenapa kamu bertingkah seperti ini bukan masalah?"

"Yah, Shouto mendapat kesempatan nanti, jadi semuanya baik-baik saja."

"Kepalaku mulai sakit ..."

Keiki benar-benar ingin meneruskan melihat karakter yang dimodelkan setelah dia dirusak seperti itu.

"Aku melihat Keeki ada di ujung penerima, seperti biasa ..."

"Aku pikir Keeki bersinar lebih terang seperti ini. Tidakkah kamu berpikir bahwa Keeki dipalu oleh seorang Kouhai muda sambil merahasiakannya dari Shouto adalah hal terbaik yang pernah ada? "

" Aku sebenarnya tidak, tidak. "

Keiki tidak bisa tidak peduli tentang beberapa drama hubungan fiksi tiga arah yang hanya melibatkan anak laki-laki.

"Oh, dan aku ingin saran dari Kiryuu."

"Nasihat tentang apa?"

"Jika aku mengatakan bahwa aku membutuhkannya untuk referensi, apakah Kamu bersedia menunjukkan kepadaku d \* ck Kamu?"

"Aku tidak akan ?!"

"Cih, meskipun kamu menunjukkan Mizuha."

"Aku tidak menunjukkannya. Aku terlihat! "

Itu adalah kecelakaan yang tidak menyenangkan yang melibatkan handuk mandi yang tidak ada di tempatnya. Keiki bukanlah tipe orang yang menemukan kesenangan dalam memamerkan tubuh telanjangnya.

"Sungguh, Nanjou ... Kaulah satu-satunya gadis yang kukenal yang langsung bertanya padaku seperti itu."

"Bagaimana dengan klub prez?"

"Yah, dia memang tampak seperti dia akan melakukannya, tetapi dia tidak pernah melakukannya."

Melihat bagaimana dia seorang penganiaya wanita, kemungkinannya tidak begitu tipis.

Tapi sebelum mereka bisa mempelajari topik itu lebih jauh, ketukan di pintu menghentikan pembicaraan mereka.

"Hmm? Aku bertanya-tanya siapa itu? "

Klub kaligrafi hampir tidak pernah dikunjungi pengunjung. Keiki melakukan kontak mata dengan Mao, dan gadis itu menyembunyikan semua bukti sifat BL-nya. Keiki membuka pintu.

"Kiryuu-senpai ..."

"Nagase-san?"

Untuk beberapa alasan, gadis itu gelisah dengan pipi memerah. Dia menatapnya dengan ekspresi yang agak berharap.

"Umm ... Senpai ..."

Di tengah suasana seperti pengakuan ini, Airi mengatakan yang berikut.

"Tolong, Senpai — Tunjukkan padaku kelaminmu!"

TLN = (maksudnya =  $P \cdot n^s / K \cdot nt \cdot l$ )



"....."

Rupanya, ada lebih dari satu gadis yang Keiki tahu siapa tipe orang yang akan meminta untuk melihat alat kelaminnya.

## Chapter 5 Bagi Airi, dunia pria tak dikenal

Bagian 1:

Sehari sebelum Nagase Airi pergi untuk bertanya pada Kiryuu Keiki pertanyaan yang tidak pantas itu.

Setelah kelas berakhir, anggota OSIS mengadakan pesta teh di dalam kantor OSIS.

**Hensuki ~Lui Novel~**

"Ayano-chan, kue buatanmu sangat lezat."

"Aku senang mendengar itu."

"Sungguh memalukan bagi Keikun-senpai. Jika dia tetap di OSIS, dia akan bisa makan manisan lezat Ayanon-senpai sepanjang waktu. "

"Hmph, ini seratus tahun lebih awal bagi Kiryuu-senpai untuk mendapatkan kue Fujimoto-senpai."

Shiho, Ayano, Rin (berpakaian seperti seorang gadis), dan Airi duduk di sekitar meja, dengan senang hati menikmati teh dan permen ketika mereka berbicara satu sama lain. Setiap kali mereka berhasil melewati acara besar, mereka akan selalu minum teh dalam perayaan dan membicarakannya.

Sekarang setelah festival budaya selesai, kita bisa tenang untuk sementara waktu, pikir Airi sambil memanggang kue.

Tapi karena mereka semua adalah anggota OSIS yang sangat sibuk, kehidupan tidak selalu berubah seperti itu—

"Ah, benar juga. Minggu depan, ketua dewan akan memeriksa sekolah, jadi mereka meminta aku untuk meminta seseorang dari OSIS untuk mengantarnya berkeliling. "

Shiho membawa pekerjaan baru untuk mereka lakukan. Rin adalah yang pertama merespons.

"Ketua dewan ... Itu pria berotot dengan jas ketat, kan? Dengan kumis keren? "

"Ya, ya, itu dia."

Ketua dewan adalah seorang pria paruh baya, dan dia tampaknya berfokus pada pelatihan otot. Dia sudah mengunjungi sekolah berkali-kali, dan setiap kali, seorang anggota OSIS akan ditugaskan untuk mengantarnya berkeliling. Tampaknya, itu adalah pekerjaan yang sangat penting untuk menjaga percakapan dengan ketua saat Kamu mengajaknya berkeliling.

"Kalau begitu, aku ingin meminta Airi-chan melakukannya kali ini."

"..... Eh?"

Airi jelas tidak berharap untuk dipilih oleh ketua OSIS. Seperti yang Shiho sudah ketahui, Airi benar-benar membenci pria. Atau, untuk mengatakannya sedikit lebih akurat, dia memiliki masalah dalam berurusan dengan mereka. Itu sebabnya dia tidak pernah memiliki peran itu sampai sekarang ...

"T-Tapi Shiho-senpai? Ketua dewan adalah lelaki, jadi akan sangat buruk jika aku ... "

"Airi-chan, aku mendengar bahwa sikapmu terhadap pelanggan pria tidak sepenuhnya ideal."

"Ugh ..."

Itu benar. Ketika dia bertugas sebagai resepsionis untuk rumah berhantu, para tamu pria sering berkomentar tentang sikap kasarnya.

"Kamu tidak bisa menahannya jika kamu buruk dengan laki-laki, tetapi sebagai anggota OSIS, aku pikir itu akan baik jika kamu setidaknya bisa melakukan percakapan normal dengan pria."

"Itu ..."

"Jadi dengan itu, aku akan meninggalkan pekerjaan mengawal ketua dewan untukmu."

"...Ya aku mengerti."

Airi adalah anggota OSIS. Dia sangat menyadari bahwa memperlakukan anak laki-laki dan perempuan secara berbeda bukanlah sifat yang baik untuk dimiliki. Karena Shiho sepenuhnya benar dengan logikanya, Airi tidak memilikinya dalam dirinya untuk mencoba menolak, jadi dia menerima tugas barunya.

Bagian 2:

"... Dan itulah sebabnya aku akhirnya bertanggung jawab untuk menunjukkan ketua dewan di sekitar."

Itu sekitar sepuluh menit setelah pelecehan seksual verbal Airi. Setelah itu, Keiki dan gadis itu pindah ke ruang kelas yang kosong dan duduk di meja di seberang satu sama lain sementara Airi selesai menggambarkan keadaan.

"Aku melihat. Jadi ini pertama kalinya kamu mengajaknya berkeliling. "

"Tapi setiap kali aku mencoba berbicara dengan seorang anak laki-laki, aku selalu berakhir dengan sikap sombong. Aku khawatir bahwa pada akhirnya aku akan melakukan sesuatu yang mirip dengan ketua dewan. Aku benar-benar tidak memiliki keyakinan bahwa aku dapat melakukan pekerjaan ini dengan benar. "

"Kamu berada dalam kesulitan, bukan?"

Airi bertindak kasar kepada anak laki-laki adalah kejadian sehari-hari. Itulah sebabnya bocah yang kembali ke festival olahraga itu marah padanya. Baginya, menunjukkan ketua dewan semua orang di sekitarnya adalah rintangan yang cukup tinggi. Jika dia memperlakukan ketua dengan buruk, bisa saja kembali menggigit dewan siswa secara keseluruhan.

"Meskipun dia mengatakan padaku untuk membiasakan diri dengan pria, aku tidak tahu apa yang harus kulakukan secara spesifik untuk mencapai itu ..."

"Jadi itu sebabnya kamu datang untuk meminta saran padaku."

Kebenciannya pada laki-laki berasal dari pengalaman traumatis yang dia alami di sekolah dasar. Ketika dia masih kelas empat, Airi telah melihat seorang anak laki-laki di kelasnya menjilati corong serulingnya. Dengan pemikiran itu, orang pasti bisa mengerti bahwa ini adalah pemicu yang menyebabkan dia menyelam ke dunia yuri.

"Aku mengerti dari mana asalmu, tapi mengapa kamu tiba-tiba memintaku untuk menunjukkan kepadamu kemaluanku?"

"Ketika aku sedikit meneliti dengan smartphone aku, aku menemukan sesuatu yang mengatakan 'Untuk memahami pria, Kamu harus mulai dari bagian bawah mereka' ..."

"Kamu pasti memilih situs web yang salah untuk dipercaya, di sana."

"Aku ingin mati ketika menyadari apa yang telah kukatakan."

Mata Airi melihat ke kejauhan saat dia memikirkan kembali kesalahannya. Situs yang dia gunakan untuk referensi mungkin berhubungan dengan saran cinta dan hubungan, dan ditujukan untuk orang dewasa. Karena dia masih belum menyadari bahwa bahkan setelah kesalahannya, itu hanya menunjukkan betapa situasinya saat ini mengganggunya.

"Jika tidak mungkin, bukankah lebih baik membiarkan orang lain mengambil alih untukmu?"

"Itulah yang ingin aku lakukan sejak awal, tetapi Shiho-senpai memberitahuku tidak."

"Sepertinya dia bisa bersikap tegas ketika dia ingin ..."

Biasanya, dia lebih dari tipe orang Onee-san, tapi begitu dia masuk ke mode presiden dewan siswa, senyum riangnya bisa hilang dengan cepat.

"Ngomong-ngomong, kapan ketua dewan datang berkunjung?"

"Minggu depan pada hari Kamis."

"Jadi, kamu punya sekitar satu minggu lagi ... Itu tidak banyak waktu untuk dikerjakan."

Mereka tidak akan bisa menyembuhkan kebenciannya terhadap pria saat itu. Meskipun Keiki berharap mereka setidaknya bisa memperbaikinya beberapa saat itu.

"Aku ingin berubah. Aku tidak ingin menyusahkan semua orang dari dewan siswa hanya karena ketidakmampuan aku, dan aku ingin dapat berbicara dengan anak laki-laki lain."

"Nagase-san ..."

"Silahkan! Aku hanya bisa meminta bantuan pada Kiryuu-senpai! Ajari aku cara berbicara dengan anak laki-laki!"

"Hmmm..."

Kebenciannya pada laki-laki berlari sangat dalam. Tapi dia sudah dalam perawatannya selama di dewan siswa. Meskipun itu hanya untuk waktu yang singkat, itu adalah permintaan dari Kouhai yang imut yang pernah bekerja sama dengannya.

"Yah, lebih baik memperbaikinya sekarang daripada tidak pernah sama sekali."

"...! Terima kasih banyak!"

Dan dengan demikian, mantan anggota dewan siswa sementara Keiki memutuskan untuk membantu mengabulkan keinginan Airi.

Bagian 3:

Itu adalah hari berikutnya saat istirahat makan siang. Lokasi itu adalah ruang kelas kosong yang sama dengan hari sebelumnya. Keiki dan Airi duduk di meja yang sama, saling berhadapan sekali lagi.

"Baiklah. Aku ingin memulai pelatihan khusus untuk membuat Airi lebih nyaman di sekitar pria."

"Aku dalam perawatanmu."

Agar Airi dapat melakukan pekerjaan OSISnya, mereka memutuskan untuk mengadakan pelatihan khusus ini selama istirahat makan siang. Karena kemungkinan seseorang menyela mereka cukup rendah, mereka dapat fokus pada tugas yang dihadapi.

"Tujuan kami seharusnya membuatmu bisa melakukan percakapan normal dengan seorang pria, kan?"



"Itu benar. Setiap kali aku bersama seorang pria, aku tidak bisa tidak mewaspadaikan mereka, berbicara ofensif, dan bahkan kehilangan kesabaran, dan aku ingin mengubahnya. "

"Kamu sudah cukup terbiasa denganku dan Rintarou sekarang, tetapi lidahmu menjadi cukup tajam ketika itu anak laki-laki lain."

"Ugh ... Aku benar-benar ingin memperbaikinya, kau tahu ..."

Airi menghela nafas melihat pengamatan Keiki yang tanpa ampun. Kembali selama festival olahraga, Keiki telah menyarankannya untuk mengatasi kebiasaan buruk itu, tetapi dia tidak akan berada dalam masalah sebanyak ini jika itu semudah itu. Terlebih lagi karena alasan itu adalah trauma masa kecil.

"Yah, bergegas hal-hal tidak akan ada gunanya bagi kita, jadi mari kita mengambil langkah yang mantap."

"Ya, aku akan melakukan yang terbaik."

Airi mengangguk dengan sungguh-sungguh. Setelah Keiki mengkonfirmasi perasaannya, ia secara resmi memulai pelatihan khusus.

"Kalau begitu mari kita berlatih berbicara dengan seorang anak laki-laki," kata Keiki. Dia mengeluarkan satu CD dari kantong plastik. Tampil di sampul adalah ilustrasi dari Ikemen yang tampan.

"Apa itu?"

"Ini disebut 'CD Anak Laki-Laki.' Ini adalah trek audio dari beberapa orang yang berbicara dengan pendengarnya. "

"Di mana mereka menjual barang-barang ini?"

"Tolong jangan tanya aku bagaimana aku bisa mendapatkannya."

Orang yang tidak ingin disebutkan namanya oleh Keiki membelinya sebagai bahan untuk menulis manga BL berkualitas tinggi, dan dia meminjamkannya ke Keiki setelah dia memintanya.

"Selama lima menit berikutnya, aku ingin Nagase-san mencoba dan berbicara dengan para ikemen ini."

"Dan apakah itu benar-benar memiliki semacam efek?"

"Kami akan mencobanya dengan jujur."

"Mungkin aku meminta bantuan orang yang salah ..."

"Baiklah kalau begitu, aku akan memulai rekaman ~"

Keiki memasukkan CD ke CD player yang dia pinjam dari ruang musik. Ketika dia menekan tombol mulai, ada hening sesaat sebelum suara-suara itu masuk.

「Hei, jadi Kamu akhirnya memutuskan untuk datang, ya? Aku akan meminta Kamu menebus waktu Kamu membayar aku dengan ciuman, oke? 」

「Tidak peduli seberapa banyak aku terlihat di seluruh dunia, aku belum pernah melihat seorang gadis semanis kamu.」

「Sekarang, ada apa dengan ekspresi gelap itu? Kamu tidak harus menahan diri di depan aku, Kamu tahu. 」

「Sudah kemari. Bahkan jika para dewa menentang kami, aku tidak akan pernah meninggalkanmu sendirian. 」

Pemutar CD memainkan masing-masing suara mereka yang terdengar dingin, dan frasa yang mereka katakan menjadi semakin megah. Dengan semua anak laki-laki ikemen ini mendekatinya, Airi untuk bagiannya—

"Hukuman macam apa ini?"

Dengan ekspresi datar, Airi mengungkapkan perasaannya yang sebenarnya.

"Oke, potong!"

Karena tidak bisa menonton lagi, sutradara yang memproklamirkan diri itu menekan tombol jeda.

“Ada apa, Nagase-san? Ini tidak akan menjadi latihan yang bagus jika kau diam saja. ”

"Bahkan jika kamu mengatakan itu padaku ..."

“Jika kamu bahkan tidak bisa membuka mulut untuk berbicara dengan para ikemen fiksi ini, tidak mungkin kamu bisa melakukan percakapan yang layak dengan real deal. Siapa yang ingin dapat berbicara dengan anak laki-laki secara normal? ”

"A-aku mengerti!"

"Kalau begitu mari kita coba ini sekali lagi, oke? Ambil dua, ini dia! ”

Direktur Keiki sekali lagi menekan tombol putar.

「Kenapa kamu begitu imut?»

"Aku tidak tahu."

「Kamu mengatakan itu, tetapi Kamu benar-benar tertarik padaku, kan?»

"Aku tidak."

「Hei, hei, bagaimana kalau kita makan setelah ini?»

"Aku akan menolak bahkan jika itu membunuhku."

「Tidak perlu merajuk seperti itu. Tunjukkan saja padaku. Senyum imutmu tapi memalukan. 」

"Tolong mati saja."

Sekitar lima menit telah berlalu. Keiki berharap bahwa praktik ini setidaknya akan memiliki semacam hasil positif, tapi ...

"Dia lidahnya terlalu tajam ..."

Reaksi Airi terhadap pendekatan Ikemens itu terlalu keras. Sedemikian rupa sehingga Keiki sebenarnya mulai merasa tidak enak untuk mereka.

“Jika kau terus melakukannya, kau mungkin akan membuat ketua dewan menangis, kau tahu? Laki-laki bisa secara tak terduga halus, jadi dihina seperti ini oleh seorang gadis bisa meninggalkan bekas luka. ”

"Ugh ... Tapi hanya dengan mendengar suara pria membuatku masuk ke mode defensif ..."

"Hmm ... Jadi sudah tidak ada gunanya bahkan hanya dengan suara, ya?"

"Maafkan aku..."

Meskipun mata Keiki tampak menatapnya dengan kasihan, dia tidak benar-benar berharap ini menyebabkan peningkatan dramatis.

“Yah, akulah yang mengatakan kami harus melakukannya dengan lambat, jadi mungkin aku memulai dengan rintangan yang terlalu tinggi. Jika itu terlalu sulit bagimu, kita bisa membungkusnya di sini untuk hari ini. ”

Sebagai tanggapan, kepala Airi terangkat.

"Tidak! Aku tidak akan dikalahkan oleh sesuatu seperti ini! Silakan lanjutkan pelatihan khusus! "

“Dikatakan dengan baik! Lalu aku akan berhenti menahan diri! ”

"Ayo!!"

Beberapa menit setelah Keou's Kouhai menunjukkan tekad yang luar biasa—

"... Umm, Kiryuu-senpai?"

"Apa itu?"

"Aku berkata untuk membawanya, tetapi tidakkah kamu berpikir bahwa ini terlalu jauh?"

Airi saat ini sedang beristirahat di pangkuan Keiki sementara dia mengeluh. Keiki sendiri sedang duduk di kursi. Airi hanya duduk di sana dengan tenang dan tenang, menggunakan pangkuan Senpai sebagai tempat duduk.

"Jika kamu bisa terbiasa dengan jarak ini, kamu seharusnya tidak segugup ketika pria berada pada jarak normal, kan?"

"Mungkin itu masalahnya, tapi ..."

“Ayo, wajahmu menegang lagi. Selalu tersenyum saat Kamu berbicara. Jangan pernah lupakan itu. ”

"Kamu instruktur iblis!"

Airi memaksakan senyum di wajahnya, sambil terus menghina Keiki. Ini adalah pelatihan khusus untuk memastikan bahwa dia bisa tersenyum tidak peduli keadaan saat berbicara dengan seorang anak laki-laki, dan berkat cermin yang dia letakkan di atas meja, Keiki dapat melihat ke balik bahu Airi untuk memeriksa ekspresinya.

"Bagus. Senyummu masih sedikit kaku, tapi kamu membuat kemajuan yang bagus. "

"Ugh ... Kamu akan menyesalinya nanti ...!"

"Oh, kamu akan mendapat penalti jika kamu membuat komentar kurang ajar."

"D-Denda ...?"

"Heh, heh, heh. Aku seorang instruktur jahat sekarang. Gadis nakal ini, karena dia tidak mau belajar, akan menerima pukulan kepala sebagai hukuman. "

Setelah pengumumannya, instruktur iblis meletakkan tangannya di kepala gadis itu dan mulai menggosoknya. Segera setelah itu, Airi mulai mengeluh.

"H-Hei, Kiryuu-senpai ?! Tidakkah kamu berpikir bahwa ini akan mengambilnya juga— "

"Ini adalah bagian lain dari pelatihan spesialmu."

"Tapi ..."

"Itu bagian dari pelatihan spesialmu."

"Uuu ... aku mengerti ... Kenapa aku harus melalui aib seperti itu?"

Wajahnya merah padam, Airi tidak mau menerima hukumannya. Sekarang dia telah menguatkan tekadnya, yang bisa dia lakukan hanyalah menerima perintah instruktur.

"Tapi aku tahu kau bekerja sangat keras."

"Eh?"

"Awalnya, kamu sangat membenciku seperti aku adalah musuh bebuyutanmu. Kamu mengira aku adalah playboy, dan rasanya kamu benci hanya berada di dekatku. "

"Itu benar-benar terjadi, ya ..."

"Tapi sekarang, kamu bisa melakukan percakapan denganku, kan?"

"Ah....."

Setelah banyak belokan dan belokan, mereka tiba di hubungan mereka saat ini. Setelah semua prasangka yang dia miliki, Airi sekarang dapat berbicara secara normal dengan kakak kelasnya.

"Itu sebabnya aku tidak berpikir kamu harus membuat dirimu stres karenanya. Aku percaya bahwa suatu hari Kamu akan dapat berbicara secara normal dengan semua orang. "

"Kiryuu-senpai ..."

Keiki percaya bahwa, jika dia benar-benar memperjuangkannya, masa depan itu pasti akan datang.

"Yah, kita tidak bisa benar-benar berpuas diri karena ketua dewan berkunjung dalam beberapa hari, jadi kita lebih baik memikirkan cara kita bisa melatihmu dengan cepat."

"Kamu benar tentang itu."

Airi menghela nafas putus asa saat dia duduk di pangkuan Keiki.

"Kamu sebaiknya melihat ini sampai akhir, oke? Terutama setelah membuat aku melalui sesuatu yang memalukan seperti ini. "

"Ya tentu saja."

Keiki tidak akan memutuskan untuk melakukan ini jika dia adalah tipe orang yang menyerah di tengah jalan. Karena dia telah mengambil tugas ini sebagai instruktur, itu adalah tugasnya untuk bertanggung jawab sampai akhir.

"Kalau begitu, mari kita coba CD anak laki-laki dalam situasi ini lagi—"

"Tolong, luangku!"

Hari itu, setelah kelas berakhir, Keiki berjalan menuju ruang klub kaligrafi yang sudah dikenalnya.

"Aku orang pertama di sini, ya?"

Dia telah mendapatkan kunci dari Sayuki, yang akan terlambat hari ini. Keiki membuka pintu menggunakan kunci dan menuju ke dalam. Setelah meletakkan tasnya, dia membuka jendela untuk membiarkan udara segar dan duduk di kursi terdekat. Tanpa sesuatu yang lebih baik untuk dilakukan, Keiki mendapati dirinya hanya menatap ke luar jendela. Menguap besar keluar dari mulutnya.

"Aku agak mengantuk ..."

Keiki sibuk dengan persiapan untuk pelatihan khusus Airi, jadi dia tidak bisa tidur nyenyak semalam sebelumnya. Meskipun dia hampir tidak berhasil tertidur di kelas, dia mungkin akan mencapai batasnya segera, dan dia yakin bahwa dia akan dengan cepat memasuki tanah mimpi jika dia menutup matanya sekarang.

"... Sedikit seharusnya baik-baik saja, kan ...?"

Pada akhirnya, dia kalah melawan godaan sandman, dan dia menutup matanya. Dia benar-benar lupa bahwa tempat ini adalah sarang penyimpang.

.....

.....

.....

..... Clatter clatter. Berdetak.

"... Hmm?"

Kesadaran tertidur Keiki perlahan kembali ketika dia mendengar suara logam. Ketika dia membuka matanya, dia segera melihat keimutan berambut pirang berdiri di sampingnya.

"Ah, kamu sudah bangun?"

"Yuika-chan?"

Itu adalah Kouhai-nya yang imut-imut. Tapi tatapan Keiki tidak fokus pada senyumnya, melainkan pada tangannya.

"Yuika-chan ... Benda apa yang ada di tanganmu di sana? Tali? Tali?"

"Ini tali. Ini hal yang Kamu gunakan saat ingin mengajak anjing jalan-jalan. "

"Mengapa Kamu...?"

Kamu biasanya tidak akan membawa tali anjing ke sekolah seperti itu. Dan untuk beberapa alasan, ujung tali itu mengarah ke Keiki ...

"Jangan bilang—"

Segera mengharapkan skenario terburuk, Keiki memegang lehernya. Dan, seperti yang diharapkan, ada kerah di sana. Itu terhubung ke tali di tangan Yuika.

"Mengapa kamu mengenakan kerah padaku ?!"

"Karena Keiki-senpai tidur nyenyak, Yuika kebetulan menaruhnya padamu ~"

"Oh, jadi kamu tersandung dan menaruhnya padaku secara tidak sengaja ?!"

Melihat bahwa Keiki jelas tidak menerima situasi itu, Yuika menggembungkan pipinya dengan tidak senang.

"Tidakkah kamu berpikir bahwa kamu sudah agak terlalu memberontak baru-baru ini, Keiki-senpai?"

"Pemberontak ...?"

"Selama ujian tengah semester kami, kamu menutup mata Yuika dan bermain dengan perasaannya."

"....."

"Dan kamu bermain dengan Penyihir-senpai pada malam pesta kami."

"....."

"Dan untuk menyelesaikannya, ini—!" Yuika menunjukkan padanya smartphone miliknya.

Tampil di layar adalah bukti yang pasti. Bukti berupa foto tentang apa yang terjadi beberapa jam yang lalu. Foto itu adalah terdakwa Kiryuu Keiki dengan seorang gadis twintail duduk di pangkuannya di dalam ruang kelas yang kosong. Dia dengan lembut membelai kepala Airi di gambar.

"Bukankah kamu mengatakan bahwa tidak ada yang terjadi antara kamu dan Airi?"

"....."

Dia melakukan.

Ketika anggota klub kaligrafi telah menyatakan keraguan tentang hubungan Keiki dengan Airi, dia menyatakan bahwa tidak ada yang perlu diragukan.

"Kamu mengatakan itu, tetapi kamu terlihat agak ramah dalam gambar ini, bukan?"

"....."

Tidak ada ruang untuk Keiki untuk membantah. Belum lagi, meskipun wajahnya membentuk senyum, mata Yuika membuat Keiki takut.

"Tidakkah kamu berpikir bahwa mendisiplinkan kamu akan adil di sini, Keiki-senpai?"

“T-Tunggu sebentar! Tenang! Dengarkanku dulu! ”

"Kamu mempunyai hak untuk tetap diam."

"Aku sudah bersalah ?!"

“Dikatakan begitu, Keiki-senpai akan menjadi anjing Yuika mulai sekarang. Bisakah dia meminta Kamu untuk mulai merangkak merangkak segera? ”

"Yah, umm, itu agak ..."

"Ohh? Ini stringe. "

"Eh?"

"Karena Senpai adalah anjing sekarang, kamu harus bertindak seperti seekor anjing, dan hanya merespons dengan 'Pakan'."

"Hyyyyiii?!"

Sudah lama sejak mata Yuika terbakar dengan kegilaan seperti ini. Matanya sama seperti ketika dia memasukkan celana dalam yang baru dia pakai ke mulut Keiki.

Jika aku tidak mematuhi... Aku akan dipaksa untuk mengunyah celana dalam lagi ...!

Adegan yang mengerikan itu muncul lagi di permukaan pikiran budak. Pada saat yang sama, keinginan yang sangat kuat untuk hidup tumbuh di dalam dirinya.

“Yuika hanya akan mengatakannya sekali lagi, oke? Berperilaku seperti anjing, dan turunlah dengan posisi merangkak. "

"Pakan!"

Tidak ada lagi kebanggaan yang tersisa. Naluri kelangsungan hidupnya muncul dan Keiki melakukan apa yang diperintahkan.

“Aha, betapa baiknya kamu benar-benar mendengarkan perintah tuanmu. Karena Senpai adalah anak yang sangat pandai, Yuika akan menginjakmu sebagai hadiah. ”

"Pakan?!"

Ketika Kouhai-nya menginjak wajahnya, sebuah teriakan keluar dari bibir Keiki. Kaki Yuika, terbungkus kaus kaki, tanpa ampun turun di bagian belakang kepalanya. Memang, dia telah melepas sepatunya sebelum memulai penyiksaan ini, jadi dia menunjukkan sedikit pengekangan, setidaknya.

“Ahaha, ini terasa luar biasa! Yuika dalam suasana hati yang baik, jadi dia akan menginjakmu sedikit lebih, oke! ”

"G-Guk, guk, guk!"

Dengan tali di tangannya, ratu mulai melakukan apa pun yang diinginkannya. Anjing itu tidak bisa menahan keluhannya ketika kaki Yuika menggali lebih dalam dan lebih dalam ke kepalanya.

Dalam suasana ini yang bisa digambarkan sebagai kekacauan murni dengan Keiki semakin menderita, pintu ruang klub terbuka, dan kakak kelas berambut hitam muncul.



"Sekarang?"

Sayuki membeku dengan tas di tangannya, menatap pemandangan di depannya.

"Sayuki-senpai?! Bantu aku—"

“Kalian berdua bersenang-senang seperti itu ?! Biarkan aku ikut! ”

"Sayuki-senpaaaaai?!"

Tepat ketika dia berpikir bahwa seorang dewi muncul untuk menyelamatkannya, dia berubah menjadi kawan iblis. Tentu saja, Keiki dimasukkan melalui pemeras setelah itu karena orang mesum itu.

Bagian 4:

Itu awal minggu baru. Secara khusus, itu adalah istirahat makan siang pada hari Senin.

Kunjungan ketua dewan semakin dekat. Kaki Airi bergerak perlahan saat dia menyeret dirinya ke ruang kelas yang kosong, bersiap untuk pelatihan khusus lainnya.

"Oh, kamu di sini, Nagase-san."

"A-Aku di sini, tapi ..."

Alasan kewaspadaan Airi naik sepuluh kali lipat adalah karena ada dua anak laki-laki lain bersama dengan Keiki.

Salah satunya adalah kartu es klub tenis, Akiyama Shouma. Yang lainnya adalah bocah imut Mitani Rin, yang celananya sama sekali tidak sesuai dengan penampilannya.

“Kamu mungkin sudah mengenalnya, tapi orang ini Akiyama Shouma. Dia adalah ikemen malang yang seleranya pada wanita belum tumbuh bersamanya. ”

“Halo, aku Akiyama. Gadis kecil adalah tipeku. ”

"Jadi, kamu seorang lolicon ..."

Mata Airi langsung menjadi dingin ketika dia mendengar pengenalan diri Shouma.

"Dan, rekan sejawatmu, sekretaris OSIS Mitani Rin."

"Hei, Rin-chan di sini ~ aku rekan kerjamu di OSIS ~"

"Kau hanya bajingan crossdressing ..."

Dan ketika Rintarou memperkenalkan diri, matanya membuatnya tampak seperti sedang memandang sampah manusia. Tapi Keiki tidak memanggilnya ke sini untuk menyiksanya dengan kombo lolicon dan crossdresser one-two cabul.

"Aku akan membantu mereka berdua dengan latihan spesialmu hari ini."

"Dan apa itu ...?"

Airi khawatir dan itu belum dimulai. Mungkin nalurinya mengatakan sesuatu padanya.

"Untuk saat ini, bisakah kamu memalingkan muka ke kami dan menutup mata?"

"Aku mendapatkan perasaan yang lebih buruk dari ini ..."

"Ini adalah salah satu bagian dari pelatihanmu."

"Tidakkah kamu berpikir bahwa kamu terlalu memaksaku hanya karena itu adalah pelatihan khusus?"

Meludahkan keluhan, Airi masih melakukan apa yang diperintahkan, dan menutup matanya. Setelah Keiki memastikan itu, dia memanggil kedua bocah lelaki lainnya.

"Baik. Semuanya, mari kita mulai pesta ini! "

"" Roger! ""

Setelah pemimpin mereka memberi perintah, dua anak lelaki lainnya mulai melepas pakaian mereka. Tak perlu dikatakan, Keiki juga melakukannya. Dia menggantungkan blazer di kursi di dekatnya, dan meletakkan kemejanya, kaus kaki, dan bahkan celana di atasnya. Di hadapan seorang gadis, ketiga bocah lelaki itu menelanjangi dengan sikap riang. Itu pemandangan yang tidak biasa. Ketika persiapan mereka selesai, instruktur Kiryuu memanggil muridnya.

"Oke, kamu bisa berbalik sekarang."

"Ah iya..."

Setelah membuka matanya, Airi perlahan berbalik. Begitu dia melihat pemandangan di depannya, dia menjerit seolah-olah dia telah bertemu penganiaya di kereta yang penuh sesak. Tentu saja, reaksi itu sangat normal.

Apa yang dia lihat adalah Keiki dan yang lainnya berbaris di samping satu sama lain, hanya mengenakan celana renang.

"Kyaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaa ?! A-Pakaian apa yang kamu kenakan di depan cewek ?! "

"Maaf membuatmu bingung seperti itu, tapi ini bukan pakaian dalam. Mereka celana renang yang normal. "

"Meski begitu, aku masih tidak mengerti alasan bagimu untuk mengenakan pakaian renang di dalam ruang kelas!"

"Jika kamu berhasil melakukan percakapan normal dengan kami bertiga berpakaian seperti ini, kamu pasti akan dapat memiliki pakaian yang normal." berbicara dengan ketua dewan, kan? "

Rin dengan hati-hati memperhatikan reaksi Airi sebelum dia memberikan komentar sendiri.

"Nagase-san benar-benar imut. Panik karena pakaian renang seperti ini ~ "

"Aku tau? Meski dia tidak bisa menang melawan Koharu-chan ku, dia masih sangat imut. "

"Ah, Akiyama-senpai punya pacar? Aku sangat iri. "

"Dia setahun lebih tua dariku, tapi dia seperti anak sekolah dasar dan dia loli legal yang imut."

"Apa kau yakin dia sebenarnya bukan loli?"

Rintarou hanya menatap lolicon setelah deklarasi itu, tetapi Keiki mengabaikan keduanya untuk saat ini.

"Dikatakan begitu, Nagase-san, kamu harus menghabiskan waktu ramah bersama kita hari ini."

"Ini terdengar seperti hukuman dan lebih mirip siksaan, sebenarnya ?!"

Untuk Airi, yang buruk dalam berurusan dengan laki-laki, dikelilingi oleh anak laki-laki setengah telanjang seperti ini di ruang kelas pasti adalah neraka. Ekspresinya jelas menunjukkan perasaan jujurnya juga, tapi ini semua untuk pelatihan istimewanya. Airi bertujuan untuk melakukan percakapan normal dengan anak laki-laki. Ini semua agar dia tidak membuat masalah bagi orang lain saat melakukan tugasnya untuk OSIS. Hanya berbicara dengan Keiki, yang sudah dikenalnya untuk sementara waktu sekarang, tidak akan banyak membantunya dalam hal ini.

Dengan pertimbangan itu, Keiki meminta bantuan Shouma dan Rintarou. Dia ingin membantu Airi untuk dapat mengadakan percakapan yang tenang dan santai dengan anak laki-laki lain selain dirinya. Pelatihan komunikasi, begitulah.

"Itu mengingatkanku. Akiyama-senpai dan Mitani, apakah kamu tidak memiliki keraguan tentang semua ini? "Tanya Airi.

"Yah, jika temanku memintanya, aku tidak bisa mengatakan tidak. Dia mengatakan itu untuk Kouhai yang imut. "

"Aku juga selalu tertarik pada Nagase-san. Bagaimanapun, kami sesama anggota OSIS, jadi aku ingin membantu di mana aku bisa. "

"....."

Airi merenung sejenak setelah mereka memberikan jawaban.

"... Tolong pinjamkan aku kekuatanmu."

Dia mengatakan perasaannya yang sebenarnya.

"Nah, karena itu sudah berakhir, mari kita mulai bermain beberapa kartu!"

Mengikuti perintah instruktur Kiryuu, mereka berempati duduk di sekitar meja terdekat dan memulai permainan pelayan tua. Pertama adalah Keiki, dan kemudian berputar searah jarum jam, Airi, Rintarou, dan Shouma. Tentu saja, bocah-bocah itu masih mengenakan celana renang mereka, dan Airi menggumam lemah, "Aku merasa seperti aku menjadi gila ..."

Setelah benar-benar mengocoknya, mereka membagikan kartu dan meletakkan pasangan yang mereka miliki.

"Karena kita berperan sebagai pelayan tua, bagaimana kalau kita membumbui sesuatu dengan menambahkan hukuman bagi yang kalah?"

"Ya, itu kedengarannya bagus. Menurutmu apa yang baik, Mitani? "

"Hmm ... Bagaimana kalau kita membuat pecundang melepas sepotong pakaian?"

"Bahkan dalam mimpimu. Juga, kalian semua akan berakhir telanjang bulat hanya dengan satu kehilangan. "



Seperti yang Airi katakan, satu kerugian untuk anak laki-laki akan berarti membuka semuanya.

"Juga, hukuman itu agak berlebihan, Mitani."

"Ahahah, laki-laki semua seperti itu, sih."

"Rintarou, biarkan saja. Nagase-san akhirnya akan membenci pria bahkan lebih dari sebelumnya. "

"Lalu, bagaimana kalau kita yang kalah membuat wajah aneh di depan orang lain?" Usul Shouma.

"Itu tidak jauh lebih baik ..."

Pada akhirnya, mereka memutuskan ide Shouma, dan permainan pelayan lama mereka dimulai.

Pada awalnya, Airi menjaga jarak dan waspada terhadap bocah-bocah yang mengenakan celana renang, tetapi dia segera menjadi serius, mungkin tidak ingin mendapatkan hukuman.

Dan dengan demikian, game terus berjalan.

"Baiklah, aku keluar."

Shouma adalah orang pertama yang menyingkirkan semua kartu di tangannya.

"Ah, aku sudah selesai juga."

Dia segera diikuti oleh Rintarou.

"Ugh ... Kenapa aku tidak bisa menang?"

"Karena emosimu terlihat jelas di wajahmu, Nagase-san."

**Hensuki ~Lui Novel~**

"Bicaralah padaku setelah kamu benar-benar menang!"

"Ayo. Aku menanti hukuman Nagase-san. "

Keiki hanya memiliki 3 hati yang tersisa sementara Airi masih memegang dua kartu, yang berarti bahwa joker adalah salah satunya. Jika Keiki berhasil mendapatkan pasangan itu, dia akan dapat menikmati ekspresi aneh Airi sebagai hukumannya.

"Nah, yang mana dari ini, aku bertanya-tanya?"

Pertama, tangannya melayang di atas kartu yang tepat.

"....."

"Hmm ..."

Dan kemudian, dia dengan cepat menggerakkan tangannya di atas kartu di sebelah kiri.

"!"

"Ohhh?"

Itu hanya sepersekian detik, tetapi Keiki tidak melewatkan ekspresi gadis itu sedikit berubah. Airi memiliki kepribadian yang langsung sehingga masuk akal bahwa dia tidak memiliki wajah poker yang baik. Itu memalukan, tetapi itu adalah dunia kompetisi. Tidak takut darah dan air mata yang akan ditumpahkan, instruktur iblis perlahan-lahan meraih ke arah kartu di sebelah kiri.

"U-Umm ... Kiryuu-senpai? Itu adalah..."

"Fuahahahahaha! Kamu bisa mulai memikirkan wajah aneh yang akan kamu tarik di depan kami sebentar lagi! "

"Tidaaaaaak ?!"

Tepat saat tangan iblis menyentuh kartu paling kiri Airi yang menangis—

"Kalian ... apa yang kau lakukan di sini?"

""""Ah.....""""

Mereka terlihat oleh Okita-sensei saat dia lewat.

"... Sungguh, apakah kamu memikirkan ini dua kali? Aku mendapatkan intinya, tetapi jangan bertindak seperti orang idiot di halaman sekolah. Dan kalian, cepatlah dan kenakan pakaian. "

Setelah para lelaki berlutut di lantai, Okita-sensei berbicara kepada mereka dengan nada suara jijik. Setelah dia meninggalkan ruang kelas, anak laki-laki perlahan berdiri.

"Yah, itu hampir berubah menjadi banyak masalah."

"Ini adalah pertama kalinya aku berlutut sambil dimarahi seperti itu."

"Itu sama untukku, kau tahu."

Sementara tiga anak laki-laki itu menyuarakan keluhan mereka,

“..... Pfft.”

Airi, yang telah menonton sepanjang waktu, terkikik.

"Nagase-san?"

"... Fu ... Fufu ... Hahaha ..."

Dia mungkin menemukan adegan mereka bertiga sedang kuliah sementara di celana renang agak terlalu konyol.

"Dipaksa duduk di tanah saat kamu diajar ... Fufu ... Kamu bisa seabodoh apa?"

Ketika mereka melihat senyum Airi, anak-anak itu juga menyeringai. Itu berarti mereka menelanjangi seperti itu layak dilakukan. Tujuan mereka untuk hari itu tercapai dengan cara terbaik.

Bagian 5:

Itu Selasa setelah kelas berakhir. Setelah meminjam buku dari perpustakaan, Keiki sekarang menuju pintu masuk sekolah.

“..... Mm?”

Di dekat lobi, Keiki melihat seorang bocah lelaki dan perempuan berbicara satu sama lain.

"Nagase-san? ... Dan anak laki-laki tahun pertama?"

Airi dan dua siswa lelaki sedang mengobrol di depan mesin penjual otomatis. Anak-anak lelaki itu menata rambutnya dan memberikan suasana nakal. Mereka sepertinya berselisih dengan Nagase.

"Apa bisnis Kamu?"

Keiki bersembunyi di bayang-bayang rak sepatu di dekatnya dan menyaksikan adegan itu terungkap.

"Memang benar kita yang salah, karena kita bermain tangkapan dengan kaleng kosong, tapi kamu tidak perlu mengatakan itu, kan?"

Ketika bocah jangkung berambut runcing mengatakan itu,

“Hati kita tiba-tiba lemah. Mereka agak seperti gelas, Kamu tahu? "

Bocah yang lebih kecil itu mengklaim,

"Hmph, itu imut datang dari kamu, karena kamu sibuk terlihat begitu mencolok."

Airi meludahkan kalimat provokatif itu.

"... Apakah Nagase-san berkata terlalu banyak lagi?"

Hanya dari pertukaran itu, Keiki sebagian besar memahami situasi. Rupanya, Airi memperingatkan anak-anak lelaki itu, tetapi caranya mengatakan itu sudah terlalu jauh.

"... Cih, tidak apa-apa. Sungguh, Nagase tidak imut sama sekali. ”

"Baik? Kepribadiannya sangat menyakitkan. Aku tidak bisa diganggu bermain dengannya. "

Mereka berdua meninggalkan tempat itu, masih mengeluh tentang Airi. Tentu saja, percakapan mereka cukup keras untuk didengar Airi.

"..... Aku tahu itu ... bahwa aku tidak imut sama sekali ..." kata Airi, menyeka matanya.

Bahkan dari kejauhan itu, Keiki bisa dengan jelas melihat bahunya bergetar.

"Aku sudah selesai dengan ini ... Kenapa aku tidak bisa melakukannya dengan benar ...?"

"....."

Keiki mendapati dirinya tidak dapat memanggilnya. Dia tidak tahu kata-kata apa yang bisa membuatnya senang.

Kemudian pada hari itu, Keiki bersembunyi di kamarnya setelah makan malam. Dia mulai mengerjakan rencananya dengan buku yang dia pinjam dan laptop. Di belakangnya adalah Mizuha, berbaring terbaring di tempat tidurnya, membaca salah satu manga-nya. Jika dia tidak memiliki sesuatu untuk dilakukan, dia akan sering bermalas-malasan di kamar Keiki seperti itu. Itu adalah sifat kepribadiannya yang indah untuk tidak pernah mengganggu kakak lelakinya ketika dia sibuk.

Tapi Keiki menyadari kalau itu sudah terlalu sunyi—

"Ah ... Mizuha tertidur lagi ..."

Tertidur di ranjang kakaknya juga tidak terlalu langka baginya.

"Adik perempuanku ceroboh seperti biasa ..."

Ketika dia melihat jam, dia melihat waktu sudah lewat 11 malam. Memutuskan untuk istirahat, Keiki bangkit dari tempat duduknya dan duduk di tempat tidur. Dia menjulurkan pipi adik perempuannya yang tercinta. Untuk siscon seperti dia, hal semacam ini akan selalu mengembalikan energinya dan menyembuhkan hatinya.

"Uoounnn ... Jadi-san ..."

"Oh, dia memanggilku saat aku tidur. Mimpi macam apa yang dia alami, aku penasaran?"

"Aku malu ... Nii-san ... bisakah kamu menelanjangi juga ...?"

"Tunggu ... Serius, mimpi macam apa yang kamu miliki?"

Kosakata yang sangat berbahaya diharapkan dari mulut adik tirinya yang tidur. Pipi Mizuha tiba-tiba mulai berubah menjadi warna merah cerah dan dia mulai gelisah.

"Ah ... Nii-san ... Luar biasa ..."

...Apa yang? Apa sebenarnya yang menakjubkan?

"Hauu ... kamu tidak bisa ... jika kamu pergi sejauh itu ... aku akan mati karena malu ..."

"Stooooooooop!"



Tidak ada lagi itu. Jeritan keras Keiki menarik adik perempuannya kembali ke dunia nyata, dan dia perlahan membuka matanya.

"Mmm? ... Hh? Dibayar? "

"Selamat pagi. Aku mendengar Kamu mengucapkan kata-kata yang sangat menarik selama pembicaraan tidur Kamu. Apa yang sebenarnya kamu impikan? "

"Eh ..."

Setelah duduk tegak sedikit, wajah Mizuha memerah. Setelah ragu-ragu sedikit, dia perlahan mengakui isi mimpi itu.

"Uhm ... Itu tadi ... Itu adalah mimpi di mana Nii-san menanggalkan pakaianku ... Di luar ..."

"Itu lebih gila dari yang aku duga ..."

Keiki mulai serius mengkhawatirkan masa depan adik perempuannya.

"Ayolah. Jika Kamu akan tidur, maka lakukanlah di kamar Kamu sendiri. "

"Okaaaaaaah," jawab Mizuha, masih setengah tertidur.

Setelah turun dari tempat tidur, dia berbalik untuk terakhir kalinya sebelum dia melangkah keluar dari kamar.

"Nii-san. Jangan terlalu memaksakan dirimu, oke? "

"Akan melakukan."

"Kalau begitu selamat malam."

"Ya, selamat malam."

Mizuha melangkah keluar, sambil mengenakan senyum santai yang sangat disukai Keiki. Setelah melihatnya pergi, Keiki bangkit dari tempat tidur dan meletakkan beberapa jari pada laptop di atas mejanya sambil berpikir.

"Aku harus bekerja sekeras yang aku bisa ..."

Wajah menangis Airi yang dia lihat sehari setelah kelas muncul di benaknya. Gadis itu telah mengatakan sebelumnya bahwa anak laki-laki seperti alien baginya, yang membuatnya tidak mungkin untuk membaca pikiran mereka. Dia mungkin secara tidak sadar berpikir bahwa anak laki-laki menakutkan karena drama masa kecilnya. Alasan dia buruk dengan mereka mungkin adalah akibat dari betapa sulitnya baginya untuk berurusan dengan mereka. Dia hanya takut dan waspada. Dia mengemukakan hinaan dan tatapan dingin sebagai mekanisme pertahanan diri. Setelah itu, dia akan selalu menyesal menyakiti pihak lain, dan akhirnya menyakiti dirinya sendiri. Itu adalah lingkaran setan.

"... Aku harus mengacaukan otakku sedikit lagi."

Mungkin sulit untuk sepenuhnya menyembuhkan trauma Airi. Meski begitu, Keiki berpikir bahwa dia setidaknya ingin membantu sebanyak yang dia bisa sehingga dia tidak perlu menderita lagi.

Bagian 6:

Itu adalah hari sebelum ketua dewan dijadwalkan tiba. Saat istirahat makan siang, Airi sendirian di gedung sekolah, berjalan melalui koridor dengan ekspresi mendung.

"Haah ... Akhirnya saatnya besok ... Aku membuat beberapa anak laki-laki marah lagi kemarin ... Apakah aku benar-benar baik-baik saja?" Airi bergumam pada dirinya sendiri ketika dia memikirkan kesalahannya sehari sebelumnya.

Meskipun dia mendapat bantuan dari Keiki, tidak ada hasil yang jelas setelah latihan kerasnya, dan itu membuatnya lebih gugup daripada sebelumnya. Belum lagi game maid setengah telanjang ...

"Akan lebih bagus jika dia tidak datang dengan sesuatu yang aneh lagi ..."

Terkadang kakak kelasnya punya ide-ide aneh, atau setidaknya begitu pikirnya. Sambil berharap bahwa dia tidak menyiapkan sesuatu yang akan menjadi puncak permainan pembantu tua, dia perlahan memasuki ruang kelas yang kosong. Ketika dia melakukannya, dia segera melihat orang tersebut, duduk di kursi.

"Kiryuu-senpai?"

"....."

Dia memang ada di sana, tetapi dia tidak memberikan respons bahkan ketika dia memanggilnya. Alasan untuk itu menjadi jelas ketika dia bergerak untuk melihat lebih dekat.

"Dia benar-benar tidur ..."

Keiki meletakkan tubuhnya di atas meja, tertidur lelap dengan senyum di wajahnya.

"Sungguh ... Besok adalah harinya, jadi mengapa dia ..... Ah?"

Sebuah buku catatan memasuki bidang pandang Airi—

"'Buku harian pelatihan Nagase-san' ... Tentang apa itu?"

Tidak dapat mengabaikan judul, Airi mengambil buku catatan dan membukanya.

"Ini adalah..."

Tertulis di dalamnya adalah segala macam rencana dan penanggulangan yang telah dipikirkan Keiki untuk mencoba menyembuhkan kebencian Airi terhadap pria. Semua jenis kursus pelatihan khusus, hasil mereka, dan reaksi Airi terhadap setiap orang dari mereka. Selain itu, di dekat bagian bawah halaman, Keiki telah menuliskan rencana yang dia pikirkan setelah mempertimbangkan semuanya. Itu berjudul 'Penanggulangan Ketua Dewan'.

"Karena hanya mengatakan padanya untuk bersantai sepertinya tidak berhasil, tampaknya lebih efektif untuk mencoba menciptakan suasana santai."

"Mungkin layak untuk mencoba membuatnya berpikir tentang orang lain sebagai labu."

'Bagaimana kalau memikirkan sesuatu yang dia sukai, sehingga kesadarannya tidak terfokus pada pria di depannya. Mungkin beberapa fantasi yuri akan memberikan keajaiban bagi Nagase-san? '

"Jika dia terlalu gugup untuk menatap mata orang lain, memfokuskan pada alis sepertinya ide yang bagus."

"Kalau tidak ada yang berhasil, membayangkan bocah laki-laki di celana renang mungkin menjadi pilihan terakhir yang masuk akal."

Dan seterusnya.

Satu halaman diisi penuh dengan semua tindakan pencegahan yang mungkin. Ada tanda-tanda bahwa dia telah menulis ulang mereka berkali-kali. Dan itu belum semuanya. Di dalam tas Keiki, Airi melihat berbagai buku lain, berjudul hal-hal seperti 'Cara menyembuhkan fobia pria Kamu' dan 'Tips komunikasi 101' dan 'Cara membangun hubungan positif dengan orang lain' dan sebagainya.

"Dia melakukan semua itu ... hanya untukku?"

Dia tidak mungkin menulis semua itu sejak dia tiba di sini. Alih-alih, Airi menduga bahwa dia mungkin kehilangan banyak tidur memikirkan semua itu.

"Sungguh, orang ini adalah ..."

Itu sama kembali di festival olahraga. Ketika kucing itu mencuri celana dalamnya, dia tidak beristirahat sampai dia mendapatkannya kembali. Mengabaikan kesejahteraannya sendiri, dia telah memanjat pohon dan melukai dirinya sendiri.

"Semua ini, dan aku Kouhai-nya yang benar-benar tidak imut ..."

Dia selalu menyerang anak laki-laki, dia tidak bisa berbicara dengan ramah kepada mereka, dan dia membuat semua anak laki-laki marah setelah hanya beberapa detik berbicara. Meski begitu, dia telah mengulurkan tangannya untuk membantunya. Dia adalah tipe orang yang seperti itu, bahkan jika dia tidak menyadarinya.

"Mungkin ini yang kurang dari aku ..."

Sampai sekarang, dia hanya berkonsentrasi untuk tidak membuat pria marah padanya. Tetapi itu tidak pernah berhasil. Alih-alih hanya mencoba untuk tidak membuat mereka marah, mungkin dia harus berpikir tentang bagaimana membuat orang lain bahagia. Seperti yang dilakukan Keiki untuk Airi sendiri—

"Ayo, kita tidak punya banyak waktu, jadi sudah bangun. Jika Kamu tidak bangun, aku akan mencubit hidung Kamu. "

"Fuha?! ... Eh, apa? Nagase-san?"

"Senpai, saatnya untuk pelatihan khusus hari ini!"

"Aduh! Hidungku, hidungku! Lepaskan, tolong ?! HUUUUURTS itu! ”

... Meskipun ini adalah sesuatu yang dia tidak bisa katakan pada orang yang dimaksud.

Airi menjadi sangat tertarik pada kakak kelasnya ini.

Bagian 7:

Minggu pelatihan berakhir, dan hari perhitungan tiba.

"Berkat Kiryuu-senpai, aku berhasil menunjukkan ketua dewan tanpa insiden."

Di sudut gedung sekolah, setelah kelas berakhir, Airi duduk di seberang Keiki di ruang kelas mereka yang biasa kosong, senyum lebar di wajahnya.

"Aku senang tidak ada yang terjadi."

"Ya, ada banyak waktu ketika aku ingin melampiaskan amarahku padanya, tapi aku berhasil menahannya."

"Jadi, kita hampir tidak berhasil melewati ini, ya?"

Ketika Keiki sampai pada titik ini, dia menyadari sesuatu.

"Oh. Jadi bagaimana Kamu bisa berhasil pada akhirnya? "

"Sebenarnya, aku berbicara dengan ketua dewan sambil membayangkan bahwa aku sedang berbicara dengan Kiryuu-senpai."

"Maksud kamu apa?"

"Kiryuu-senpai adalah salah satu dari beberapa anak lelaki yang bisa kuajak bicara tanpa gugup. Membayangkan ketua dewan sebagai labu akan sangat mustahil, jadi aku membayangkan dia menjadi Kiryuu-senpai, dan itu membantuku bersantai. "

"Kurasa aku mendengar ungkapan aneh di sana ..."

"Juga, ketika aku memikirkan tentang Senpai yang mengenakan celana renang dan dimarahi oleh Sensei itu, aku tidak bisa menahan senyum, dan itu juga membantu dengan ketegangan."

"Sepertinya memalukan diriku sendiri seperti itu akhirnya sia-sia."

"Yah, itu tidak seperti kebencianku terhadap laki-laki diperbaiki sekarang atau apa pun."

"Tapi itu satu langkah ke arah yang benar, kan?"

Keiki berpikir bahwa dia benar-benar bekerja keras. Jika dia terus seperti itu, dia pasti akan bisa mengatasi trauma itu.

"Kiryuu-senpai, terima kasih banyak atas bantuanmu kali ini. Ini semua berkat Kamu bahwa aku berhasil memenuhi pekerjaan aku dengan benar. "

"Tidak apa-apa. Kamu banyak membantu aku ketika aku masih menjadi anggota OSIS sementara, jadi kita bisa menyebutnya adil. "

"Tapi Senpai, kamu berhenti membantu OSIS begitu kamu melunasi utangnya."

"Yah, itu masalahnya, bukan?"

"Shiho-senpai dan Ayano-senpai benar-benar sedih, kau tahu. Ah, dan Mitani juga. "

"Dan bagaimana denganmu?"

"Sekarang, aku bertanya-tanya."

Airi memberikan tawa menggoda. Karena dia tidak segera menyangkalnya, Keiki mengulurkan harapan bahwa dia merasakan hal yang sama dengan Shiho dan yang lainnya.

"Meskipun mungkin terdengar aneh datang dari aku setelah aku berhenti, bukankah kamu sedikit bermasalah sekarang setelah aku pergi? Kamu pasti masih sibuk, kan? "

"Kita tidak terlalu bermasalah. Kami melakukan segalanya dengan kami berempat sebelumnya, jadi itu bukan masalah besar yang Senpai pergi sekarang. "

"Kurasa itu masuk akal, ..."

Meskipun Keiki sudah menebak, dia masih merasa sedikit kesepian setelah diberitahu itu terus terang.

"Tapi ... Jika kamu mau, kamu selalu bisa mampir untuk menyapa, kamu tahu? Aku bahkan akan membuatkanmu teh. "

"Eh ...?"

Senyumnya, serta kata-kata langka yang datang darinya, benar-benar merampas kata-kata Keiki. Bagaimanapun, bagi Keiki perilaku ini tidak normal seperti bencana alam.

"Nagase-san akhirnya ... Bertindak penuh kasih sayang ?!"

"A-aku tidak bertingkah penuh kasih sayang sama sekali!"

Dia membantahnya, wajahnya merah padam.

"Baiklah, kurasa aku harus lebih sering mengunjungi OSIS."

"Jangan terbawa suasana hanya karena aku agak baik hati! Inilah mengapa pria ...! "

Ketika dia melihat Airi bertindak seperti itu, Keiki berpikir bahwa tindakan tsundere-nya itu sempurna untuknya.

## Epilog

"Ini buruk..."

Sekitar pertengahan November, pada hari tertentu setelah kelas berakhir.

Ketika Keiki berjalan ke ruang klub kaligrafi, jamuan kegilaan muncul di depan matanya.

"Ufufu, itu ditulis dengan sangat baik jika aku mengatakannya sendiri."

Sayuki telah menulis 'Menghargai kehidupan binatang selamanya' sebagai karya terbarunya.

"Ahaha, aku harus menghukum pangeran jahat ini sedikit lebih ~"

Yuika sedang mengerjakan buku bergambar tidak etisnya,

"Kufu ... Fu fu fu fu fu fu. Tema yang luar biasa! Kouhai yang berpenampilan girly dan imut ini mendekatinya, dan Keeki tiba-tiba menyadari keberadaannya meskipun dia lelaki! Biasanya aku akan senang dengan tema kue pendek yang biasa, tetapi anak laki-laki yang lebih muda memiliki pesona lebih dari Shouto. Ahhhh, ini sempurna ...! "

Karena dia sekarang memiliki bahan baru untuk seri 'Mitani x Kiryuu', fujoshi Mao sedang mengerjakan naskah baru.

"Apakah aku bisa membuat Nii-san bersemangat jika aku mengambil satu dari sudut ini?"

Mizuha mengambil foto narsis untuk penelitian pribadinya.

Begitulah keadaan sekarang.

Orang mesum klub kaligrafi telah menjadi lebih aktif daripada mereka sebelum ancaman pembubaran klub.

"Waktu ketika Nagase-san datang secara teratur adalah yang paling tenang, kurasa ..."

Kembali ketika Nagase-san melakukan inspeksi pada perilaku moral, anggota klub harus menyembunyikan penyimpangan mereka, jadi adegan saat ini hampir membuat Keiki merasa sedikit nostalgia.

Aku ingin bergerak maju dengan rencana 'Penyimpangan' aku, tetapi rasanya tidak ada yang tersisa untuk dicoba ...

Di masa lalu, ia telah menemukan beberapa tindakan balasan, tetapi setiap rencana berakhir dengan kegagalan. Namun, jika Keiki tidak berhasil menyembuhkan penyimpangan mereka, Keiki tidak akan bisa mendapatkan pacar tanpa ada gadis yang menghalangi.

"Yang aku inginkan adalah pacar yang imut ..."

Keiki menghela nafas, merindukan masa depan dengan seorang pacar. Dia berbalik, seolah ingin lari dari mimpi buruk ini.

"Ara? Keiki-kun, kemana kamu pergi?"

"Aku baru ingat kalau ada urusan yang harus kuhadiri, jadi aku akan pergi ke kantor OSIS."

"Aku melihat. Lalu aku akan menjaga tubuhku bersih sampai tuanku kembali, oke?"

"Aku akan pergi ~"

"Ahhhhhn ?! Jika kamu mengabaikanku seperti itu, Sayuki akan senang, kamu tahu ?! "

Suatu hal yang aneh untuk merasa bersemangat. Tapi Keiki tidak repot-repot menanggapi. Dia baru saja meninggalkan ruangan di belakangnya.

Kantor OSIS berada di belakang lorong di lantai tiga gedung kelas. Merasa sedikit bernostalgia, Keiki mengetuk pintu, tetapi bahkan setelah menunggu sebentar, tidak ada jawaban.

"...Apakah ada seseorang di sana?"

Aneh rasanya tidak ada yang berada di kantor OSIS, terutama setelah kelas. Ketika dia meletakkan tangannya di atas gagang pintu, dia menyadari bahwa pintu itu tidak terkunci, jadi dia memutuskan untuk mengintip ke dalam.

"Oh, jadi kamu di sini setelah semua."

Seorang siswa perempuan lajang berada di kantor OSIS yang seharusnya kosong. Dia memiliki rambut semi-panjang, bergelombang, kakinya yang indah terbungkus celana ketat, dan dia benar-benar dipenuhi dengan getaran Onee-san. Dia duduk di kursi dengan earphone, dengan marah mengklik konsol game di tangannya. Masuk akal kalau dia belum mendengar ketukan itu.

"Oh benar, Takasaki-senpai suka bermain game di waktu luangnya."

Ketua OSIS sekolah ini sepertinya adalah seorang gamer. Itulah yang dia katakan saat pengenalan dirinya pada hari pertama dia mulai bertindak sebagai anggota sementara.

"Tetap saja, dia benar-benar konsentrasi di sana ..."

Dia bahkan belum memperhatikan kehadirannya. Bahkan berbicara dengan suara normal sepertinya tidak berhasil. Memastikan bahwa dia tidak mengganggu fokusnya, dia dengan hati-hati melangkah di belakangnya untuk mengintip layar. Tampak di sana adalah apa yang tampaknya semacam bos naga dan seorang ksatria wanita yang sendirian. Ketika dia melihat HP gauge untuk naga itu, sepertinya pertarungan sudah mendekati tahap akhir. Namun, naga memanggil kekuatan terakhirnya dan bertenaga, membakar habis karakter Shiho dan rekan satu timnya.

"Ugh ... Kamu ... Keras kepala ...!"

Sambil menggertakkan giginya, Shiho mengencangkan cengkeramannya di konsolnya. Dan — setelah sang ksatria nyaris berhasil mengelak dari serangan nafas api naga, dia berhasil mendaratkan serangan terakhir dan menjatuhkan bos.

"Aku melakukannya!"

Setelah memenangkan pertempuran sengit, Shiho membuat pose kemenangan dengan konsol game di satu tangan.

"Haaah ... aku akhirnya mengalahkannya."

Akhirnya bebas dari ketegangan, Shiho mengeluarkan earphone dan meregangkan—

"... Hmm?"

Karena itu, dia akhirnya memperhatikan keberadaan bocah lelaki yang berdiri di belakangnya.

"K-Keiki-kun?!"

"Kerja bagus, Takasaki-senpai."

"Wai — Eh, sejak kapan ?!"

"Baru saja. Kamu benar-benar menyukai permainan itu, ya? "

"Ah..."

Menanggapi komentar Kouhai-nya, Shiho buru-buru menyembunyikan layar konsol game dengan tangannya.

"A-Aku tidak malas, oke ?!"

"Bermain game bukan kejahatan, kan? Tidak ada yang akan marah jika Kamu beristirahat sebentar. "

"Tapi harga diriku dan harga diriku sebagai ketua OSIS adalah ..."

"Itu hilang ketika kamu mencoba untuk menyembunyikan konsol game seperti anak kecil yang terlihat melakukan kesalahan."

"A-Ah! Jangan menggoda Senpai Kamu! "



Shiho dengan kekanakan mengeluh dan membusungkan pipinya. Dia mungkin terlihat sempurna dari luar, tetapi dia memiliki sikap yang akrab dan mudah bergaul. Itu mungkin alasan mengapa anggota dewan lainnya memandangnya.

"Kesalahan besar ... kupikir aku akan aman karena semua orang keluar."

"Kamu benar-benar menyukai game, bukan?"

"Cukup. Aku suka perasaan menaikkan level karakter aku untuk melawan bos yang tangguh, dan rasa prestasi ketika aku akhirnya mengalahkan mereka ... Kamu tahu apa yang aku maksud? "

"Aku memang melakukannya. Aku suka bermain game sendiri. "

"Benarkah? Lalu ketika kita punya waktu, bagaimana kalau kita bermain bersama? "

"Kedengarannya sangat menyenangkan."

Bermain game sendirian untuk menghabiskan waktu tidak buruk, tetapi lebih banyak lebih meriah, atau begitulah kata pepatah.

"Jadi, mengapa kamu datang untuk mengunjungi OSIS, Keiki-kun?"

"Oh ya, aku ingin membawa ini. "

Keiki mengambil cetakan dari tasnya.

"Ah, jadi kamu sudah mengisinya. Aku akan memeriksanya segera. "

Bahkan jika dia hanya anggota sementara, dia masih harus melakukan dokumen untuk secara resmi meninggalkan OSIS. Suatu hari, ketika Airi memberi tahu dia tentang kunjungan ketua dewan, dia juga memberinya dokumen-dokumen ini.

"... Ya, itu semua terlihat bagus bagiku."

"Aku senang mendengarnya."

"Tetap saja, kamu benar-benar akan berhenti, ya? Sejujurnya, aku benar-benar ingin kamu tetap di OSIS. "

"Fujimoto-san mengatakan hal yang sama."

Keiki sangat senang mendengar bahwa dia ingin dia tetap sebagai anggota resmi. Pekerjaan itu memang banyak pekerjaan, tetapi Keiki merasa capai setiap kali dia membantu seseorang. Perasaan menjadi bagian dari kelompok dalam arti yang berbeda dari dengan klub kaligrafi juga tidak buruk.

Membersihkan kolam, bekerja keras untuk persiapan festival budaya, dan membuat acara besar ini sukses dengan sekelompok kecil orang. Ini mungkin mirip dengan bagaimana Shiho menggambarkan pengalaman bermain game-nya.

"Yah, itu semua terserah kamu untuk memutuskan bagaimana kamu ingin menghabiskan masa SMAmu. Kamu tidak ingin memiliki penyesalan dari satu-satunya masa remaja Kamu. "

"Masa remaja..."

Setelah kehidupan SMA Kamu berakhir, tidak ada yang kedua kalinya. Untuk memastikan bahwa Kamu tidak menyesali apa pun, melakukan apa yang paling Kamu sukai sangat penting.

"Keiki-kun, adakah yang ingin kamu lakukan?"

"AKU..."

Tentu saja ada. Dapat dikatakan bahwa, untuk mencapai itu, ia kembali ke klub kaligrafi.

"Aku ingin mengalami cinta."

"Cinta?"

"Aku ingin memulai hubungan asmara sementara aku masih pergi ke sekolah, dan mengalami kehidupan pribadiku seperti itu ... Yah, ada beberapa keadaan yang sulit, jadi aku mengalami masalah dengan itu."

"Hmm ...?"

Keiki pasti bisa membayangkan masa depan di mana gadis-gadis dari klub kaligrafi akan mencoba menghalangi cintanya jika dia tidak bisa memperbaiki jimat mereka. Meskipun kalaupun rencana penyimpangannya benar-benar berhasil, itu tidak akan membantu apa-apa jika dia tidak berhasil mendapatkan pacar pada akhirnya ...

Sementara dia memikirkan hal itu, Shiho tiba-tiba bangkit dari tempat duduknya di depan Kouhai-nya.

"Takasaki-senpai ...?"

Karena jarak di antara mereka berkurang secara dramatis, aroma lembut, manis menggelitik hidungnya.

"Hei? Keiki-kun, apakah kamu menyukai gadis yang lebih tua?"

"Mereka sempurna."

"Jika kamu menyukai game, maka itu artinya kita memiliki hobi yang sama, kan?"

"Aku kira?"

"Lalu, jika kamu baik-baik saja dengan itu—"

Berhenti sejenak, dia menatap lurus ke mata Keiki sebelum melanjutkan.

"Bagaimana kalau kita mulai berkenan?"

## Penutup

\* Kata penutup ini berisi spoiler untuk cerita utama jadi sadari itu.

Dan dengan ini, 'Kawaikereba Hentai demo Suki ni Natte Kuremasu ka?' Volume 7 berakhir.

Kali ini, kami memiliki busur festival budaya, dan Keiki dan rekan-rekannya bekerja keras untuk melindungi klub kaligrafi. Bagaimana Kamu menikmatinya? Dengan festival budaya mengantarkan suasana yang berbeda dari biasanya, beberapa peran pendukung muncul. Dan yang paling menonjol bagi aku adalah presiden komite festival budaya. Meskipun protagonis kita yang malang adalah orang yang harus melalui semua masalah hampir sepanjang waktu, yang kalah dalam buku ini adalah jiwa yang malang. Mengetahui bahwa orang yang disukainya sebenarnya adalah Rintarou, jika Rinko harus menjadi racun bagi hati dan

jiwa. Dan tentu saja, Nanjou mencari tahu tentang Rintarou menjadi laki-laki, dan menggunakan tangan jahatnya untuk membuat materi baru.

Dengan lahirnya kopling BL baru, dan ikatan anggota klub kaligrafi yang semakin dalam dan kuat, kita dapat dengan aman mengatakan bahwa banyak yang terjadi dalam buku ini, bukan begitu?

Dan dengan festival budaya memperkuat warna musim semi, terutama musim semi kehidupan seseorang, aku ingin pergi habis-habisan dalam hal romcom volume berikutnya. Dengan semua karakter baru ini muncul, aku ingin lebih fokus pada aspek romantis sekarang.

Dan, akhirnya, aku ingin membuat pengumuman besar.

Adaptasi anime untuk Hensuki telah diputuskan. Anggota klub kaligrafi akan bergerak dan berbicara di layar lebar. Aku telah mendengar dari banyak pembaca bahwa mereka mengharapkan adaptasi, jadi aku yakin Kamu semua pasti sangat senang mendengar berita ini. Untuk merayakan pengumuman ini, ada ilustrasi indah dalam angsuran ketujuh ini, dengan para anggota kaligrafi semuanya mengenakan pakaian dalam. Sungguh luar biasa (cabul).

Drama CD, komik, dan sekarang bahkan adaptasi anime. Ini semua berkat para pembaca aku yang berharga bahwa seri Hensuki memperluas ini secara intensif. Aku akan berusaha sekuat tenaga untuk tidak mengecewakan orang-orang yang menyukai materi utama, juga orang-orang yang mencintai alam semesta Hensuki secara umum, jadi tolong awasi aku.

Nah, ini untuk berharap bahwa kita bertemu satu sama lain dalam Volume ke-8.